

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2022 Tahun Anggaran 2023.

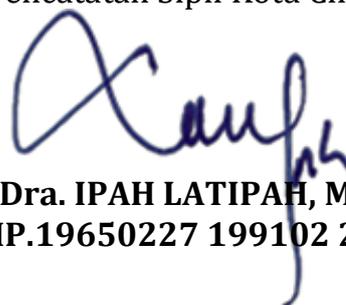
Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*"; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Lampiran huruf L Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi berupaya untuk menyusun buku profil kependudukan tahun 2022.

Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2022 berisi data kependudukan Semester II Tahun 2022 yang diolah dan dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kota Cimahi. Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data yang ada dalam database SIAK dengan harapan dapat dijadikan sebagai rujukan perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2022 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Cimahi, 1 Juli 2023

Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil Kota Cimahi



Dra. IPAH LATIPAH, M. Si
NIP.19650227 199102 2 001

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR TABEL		iv
DAFTAR GAMBAR		x
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Tujuan	2
	C. Ruang Lingkup	2
BAB II	GAMBARAN UMUM	3
	A. Sejarah Kota Cimahi	3
	B. Letak Geografis	3
	C. Topografi	5
	D. Potensi Daerah	5
BAB III	KUANTITAS PENDUDUK	7
	A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	7
	1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	7
	2. Kepadatan Penduduk	9
	3. Laju Pertumbuhan Penduduk	14
	B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	15
	1. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	16
	2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	22
	3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	24
	C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	29
	1. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan	29
	2. Rata-rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age at Marriage=SMAM</i>)	34
	D. Kelahiran (Fertilitas)	35
	1. Angka Kelahiran Kasar	36
	2. Rasio Anak Balita dan Perempuan (CWR)	39

	3. Angka Kelahiran menurut Umur (ASFR) Dan Angka Kelahiran Total (TFR)	41
BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	44
	A. Pendidikan	44
	1. Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM)	46
	B. Ekonomi	51
	1. Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja)	51
	2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	55
	3. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran	67
	C. Keluarga	70
	1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	70
	2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	72
	3. Karakteristik Kepala Keluarga	73
	D. Sosial	86
	1. Jumlah Penduduk Menurut Agama	86
	2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	87
	3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah	94
BAB V	MOBILITAS PENDUDUK	98
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	106
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK	107
	B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)	108
	C. Kepemilikan Akta	110
	1. Akta Kelahiran	111
	2. Akta Perkawinan	115
	3. Akta Perceraian	117
	4. Akta Kematian	119
BAB VII	PENUTUP	123

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Wilayah Administrasi Kota Cimahi	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020-2022	8
Tabel 3.2	Kepadatan Penduduk Di Kota Cimahi Tahun 2020-2022	10
Tabel 3.3	Proyeksi Penduduk Kota Cimahi Tahun 2027 dan Tahun 2032	15
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020-2022	16
Tabel 3.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, dan Umur Tua, serta Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020-2022	18
Tabel 3.6	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan, Kelurahan, Dan Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, Serta Umur Tua, Kota Cimahi, Tahun 2022	19
Tabel 3.7	Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur, Tahun 2020-2022	22
Tabel 3.8	Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2020-2022	24
Tabel 3.9	Rasio Ketergantungan (<i>Dependancy Ratio</i>), Kota Cimahi Tahun 2020- 2022	26
Tabel 3.10	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Status Kawin dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	30
Tabel 3.11	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur, Status Kawin, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	31
Tabel 3.12	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Nol (0) Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020-2022	37

Tabel 3.13	Angka Kelahiran kasar (<i>Crude Birth Rate-CBR</i>) Kota Cimahi Tahun 2020-2022	38
Tabel 3.14	Angka Kelahiran Umum (<i>General Fertility Rate-GFR</i>) Kota Cimahi Tahun 2020-2022	39
Tabel 3.15	Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 15-49 Tahun (<i>Child Women Ratio-CWR</i>) Kota Cimahi Tahun 2020-2022	40
Tabel 3.16	Angka Kelahiran menurut Umur (<i>Age Specific Fertility-ASFR dan TFR</i>)	41
Tabel 4.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	46
Tabel 4.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi (APM) Kota Cimahi Tahun 2022	49
Tabel 4.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	52
Tabel 4.4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	53
Tabel 4.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	54
Tabel 4.6	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	55
Tabel 4.7	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	56
Tabel 4.8	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	57
Tabel 4.9	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Usia 15-19 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	58

Tabel 4.10	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	59
Tabel 4.11	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	60
Tabel 4.12	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	61
Tabel 4.13	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Angka Penyerapan Angkatan Kerja (<i>Employment rate</i>) Kota Cimahi, Tahun 2022	62
Tabel 4.14	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	64
Tabel 4.15	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	68
Tabel 4.16	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	69
Tabel 4.17	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja (Pengangguran) Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	70
Tabel 4.18	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Cimahi, tahun 2022	71
Tabel 4.19	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Hubungan Keluarga dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	72
Tabel 4.20	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	74

Tabel 4.21	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	75
Tabel 4.22	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkaawinan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	76
Tabel 4.23	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	77
Tabel 4.24	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	81
Tabel 4.25	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	82
Tabel 4.26	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	84
Tabel 4.27	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Agama dan Kecamatan, Tahun 2022	86
Tabel 4.28	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	89
Tabel 4.29	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis kecacatan, Kota Cimahi, Tahun 2022	91
Tabel 4.30	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	96
Tabel 5.1	Jumlah Penduduk Masuk dan Penduduk Keluar Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Tahun 2022	100
Tabel 5.2	Jumlah Penduduk Masuk dan Penduduk Keluar Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2022	101

Tabel 5.3	Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi keluar, dan Angka Migrasi Netto Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Kota Cimahi tahun 2022	103
Tabel 5.4	Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi keluar, dan Angka Migrasi Netto Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Cimahi tahun 2022	105
Tabel 6.1	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK Kota Cimahi, Tahun 2022	107
Tabel 6.2	Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Tahun 2022	109
Tabel 6.3	Persentase Kepemilikan KTP Elektronik Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur, Tahun 2022	110
Tabel 6.4	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kecamatan, Kota Cimahi, tahun 2022	111
Tabel 6.5	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2022	113
Tabel 6.6	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Penduduk Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, Tahun 2022	114
Tabel 6.7	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Penduduk Usia 0-18 Tahun, Kota Cimahi, Tahun 2022	115
Tabel 6.8	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, Tahun 2022	116
Tabel 6.9	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	117
Tabel 6.10	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, Tahun 2022	118
Tabel 6.11	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2022	119

Tabel 6.12	Jumlah Penerbitan Akta Kematian Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, Tahun 2022	120
Tabel 6.13	Jumlah Penerbitan Akta Kematian Penduduk Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur, Tahun 2022	121
Tabel 6.14	Jumlah Penerbitan Akta Kematian Penduduk Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, dan Umur Tua, Tahun 2022	121

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Peta Kota Cimahi	4
Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2020-2022	8
Gambar 3.2	Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2022	10
Gambar 3.3	Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2020	13
Gambar 3.4	Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2022	21
Gambar 4.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cimahi, tahun 2022	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTPel. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Cimahi yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Cimahi, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Cimahi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Cimahi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan.
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan Pengangguran: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan
12. Dan lain sebagainya.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Cimahi

Kota Cimahi adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di tengah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Kota Cimahi dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Bandung yang kemudian ditetapkan sebagai **kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Pada tanggal 21 Juni 2001**, Cimahi sebagai **kota otonom**.

Dalam bahasa Sunda, nama **Cimahi** berasal dari kata “Cai Mahi”, yang artinya **“air yang cukup”**. Cimahi juga dikenal sebagai **kota ‘Militer’ atau kota ‘Tentara’ atau kota ‘Hijau’** (hijau ini mengacu ke seragam tentara yang berwarna hijau, red.) sejak di buat menjadi Pusat Pendidikan Militer pada tahun 1886. Selain itu Kota Cimahi yang berada di sebelah barat Kota Bandung, merupakan kota penyangga bagi Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (menjadi salah satu kawasan pertumbuhan Kota Bandung di sebelah barat).

B. Letak Geografis

Kota Cimahi terletak diantara 107°30’30” BT – 107°34’30” dan 6°50’00” – 6°56’00” Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi sebesar 42,432 Km² menurut UU No. 9 Tahun 2001 dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara** : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur** : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kec. Andir Kota Bandung
- Sebelah Selatan** : Kecamatan Marga Asih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
- Sebelah Barat** : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 2.1. Peta Kota Cimahi

Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan, yaitu: Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan.

Tabel. 2.1 Wilayah Administrasi Kota Cimahi

KECAMATAN/ KELURAHAN	LUAS WILAYAH	
	KM ²	HA
CIMAH SELATAN	17,410	1.740,977
KEL. CIBEBER	3,651	365,100
KEL. CIBEUREUM	2,569	256,886
KEL. LEUWIGAJAH	4,051	405,068
KEL. MELONG	3,142	314,206
KEL. UTAMA	3,997	399,718
CIMAH TENGAH	10,895	1.089,454
KEL. BAROS	2,825	282,472
KEL. CIGUGUR TENGAH	2,362	236,245
KEL. CIMAH	0,575	57,492
KEL. KARANGMEKAR	1,333	133,348
KEL. PADASUKA	2,620	261,962
KEL. SETIAMANAH	1,179	117,935
CIMAH UTARA	14,128	1.412,769
KEL. CIBABAT	3,012	301,167
KEL. CIPAGERAN	6,173	617,280
KEL. CITEUREUP	3,412	341,210
KEL. PASIRKALIKI	1,531	153,112
KOTA CIMAH	42,432	4.243,200

Kelurahan dengan luas wilayah terluas adalah kelurahan Cipageran di Kecamatan Cimahi Utara dan wilayah terkecil yaitu Kelurahan Cimahi di Kecamatan Cimahi Tengah.

C. Topografi

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ± 1.050 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi dengan debit air rata-rata 3.830 l/dt, dengan anak sungainya ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum (masing-masing di bawah 200 l/dt) dan Kali Cisangkan (496 l/dt), sementara itu mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok. Sebagian wilayah Kota Cimahi ($\pm 20\%$ luas wilayah) menurut Keputusan Menteri Perhubungan No 49 tahun 2000, termasuk ke dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Pelabuhan Udara Husein Sastranegara. Kawasan Kota terkena bahaya kecelakaan dan pada daerah horisontal dalam dikembangkan maksimal ketinggian bangunan yang terbatas

Peruntukan lahan Wilayah Bandung Utara berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara, menyatakan bahwa sebagian besar luas Kota Cimahi, yaitu 1446,59 Ha ($\pm 36\%$ dari luas Kota Cimahi) termasuk ke dalam Kawasan Bandung Utara. Pemanfaatan ruang pada daerah yang termasuk dalam KBU ini sangat terbatas dengan tujuan mewujudkan keseimbangan pemanfaatan ruang di KBU untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan serta untuk mewujudkan peningkatan fungsi lindung terhadap tanah, air, udara, flora, dan fauna.

D. Potensi Daerah.

Karena letaknya yang berdekatan dengan Kota Bandung, Kota Cimahi menyanggah peran sebagai daerah penyangga bagi Kota Bandung. Banyak pekerja yang mencari nafkah di Kota Bandung namun bermukim di Kota Cimahi. Kota Cimahi sendiri mempunyai sektor ekonomi yang cukup aktif. Pembangunan Infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi dan kesempatan kerja semakin baik, sehingga bisa bersaing dengan daerah sekitarnya bahkan dengan daerah di seluruh Indonesia.

Sumber daya alam yang dimiliki Kota Cimahi sangat minim. Kota Cimahi merupakan daerah industri, kegiatan industri di Cimahi didominasi oleh tekstil, sandang, dan kulit. Kota Cimahi memiliki batik dengan bermacam-macam motif khas Cimahi, seperti motif Curug Cimahi, Pusdik, Kujang, Ciawitali dan Cireundeu. Sektor ekonomi lainnya yang dimanfaatkan oleh warga Kota Cimahi adalah industri makanan olahan unggulan, seperti bandrek Cihanjuang, kue semprong dan lain-lain.

Di sektor pariwisata, Kota Cimahi memiliki beberapa objek wisata andalan diantaranya Kampung Adat Cireundeu, Alam Wisata Cimahi (AWC), Taman Kupu-kupu dan lain-lain. Kota Cimahi masih berpotensi untuk dapat mengembangkan sektor pariwisatanya karena memiliki beberapa wilayah yang cukup berpotensi untuk dijadikan daerah wisata, salah satunya adalah di wilayah Kelurahan Cipageran. Sektor pendidikan juga merupakan potensi yang cukup baik di kota ini. Di Kota Cimahi terdapat 16 perguruan tinggi, 8 diantaranya merupakan perguruan tinggi dengan keilmuan yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

Kota Cimahi disebut juga sebagai "Kota Tentara" karena di Kota Cimahi terdapat banyak pusat pendidikan untuk tentara, diantaranya:

- Pusat Pendidikan Artileri Medan (Pusdik Armed)
- Pusat Pendidikan Pengetahuan Militer Umum (Pusdikpengmilum)
- Sekolah Pelatih Infanteri Pusat Pendidikan Infanteri (SPI Pusdikif)
- Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan (Pusdikbekang)
- Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdikpom)
- Pusat Pendidikan Perhubungan (Pusdikhub)
- Pusat Pendidikan Jasmani (Pusdikjas)
- Pusat Pendidikan Peralatan (Pusdikpal)

Selain itu, banyak juga terdapat markas-markas tentara, seperti:

- Kodim 0609/Cimahi
- Brigif 15/Kujang II
- Koramil Cimahi
- Pussenarhanud Kodiklat AD
- Pussenarmed Kodiklat AD
- Kiban Yonzipur 3/Macan Kumbang
- Yonarmed 4/105 Parahyangan
- Tepbek Cimahi
- Rumkit Tk. II Kesdam III/Siliwangi
- Kesdim Cimahi

Dengan banyaknya pusat pendidikan tentara, asrama tentara dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60% wilayah Kota Cimahi digunakan oleh tentara.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Di lihat dari kondisi saat ini jumlah penduduk Kota Cimahi setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hal ini akan menambah permasalahan terkait dengan kebutuhan ruang yang lebih luas untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak namun di sisi lain terdapat permasalahan lingkungan seperti daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam dan yang lebih penting untuk dipahami adalah lahan dan wilayah Kota Cimahi tidaklah bertambah.

Adapun permasalahan lain yang akan ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk adalah meningkatnya angka kemiskinan, menurunnya angka kesehatan masyarakat, memburuknya angka kecukupan gizi, terjadinya kesenjangan ekonomi, dan banyaknya pengangguran, serta sulitnya pemerintah daerah untuk mensejahterakan penduduknya. Oleh karena itu, perencanaan yang tepat dan matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya. Selain dampak negatif terkait jumlah penduduk yang besar, dampak positifnya adalah tersedianya jumlah tenaga kerja yang cukup untuk mengelola sumber daya alam, semakin meningkatnya jumlah produksi, dan angka kewirausahaan akan meningkat serta potensi untuk menjadi seorang kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan akan semakin terbuka, dimana semua ini akan mengembangkan dan meningkatkan ekonomi.

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2022 mengalami peningkatan 1,02 persen atau sebanyak 5.791 jiwa dari tahun 2021, penambahan penduduk pada tahun 2022 lebih besar dibandingkan tahun 2021 yakni meningkat sebanyak 2.956 jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kota Cimahi terdata sebesar 560.746 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 281.757 jiwa dan 278.989 jiwa perempuan dan pada tahun 2022 penduduk Kota Cimahi menjadi 566.537 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 284.655 jiwa dan 281.882 jiwa perempuan sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1.

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini pada tahun 2022 bertambah sebesar 2.898 jiwa (1,02%) untuk penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 2.893 jiwa (1,03%).



Penduduk Kota Cimahi tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Utara sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

TABEL 3.1
JUMLAH PENDUDUK KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020-2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK KOTA CIMAHI									
	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
CIMAHI SELATAN	117.727	116.123	233.850	118.140	116.708	234.848	119.244	117.667	236.911	41,82%
KEL. CIBEBER	14.555	14.267	28.822	14.699	14.520	29.219	15.041	14.839	29.880	5,27%
KEL. CIBEUREUM	30.753	30.136	60.889	30.797	30.230	61.027	30.889	30.246	61.135	10,79%
KEL. LEUWIGAJAH	22.935	22.738	45.673	23.227	22.964	46.191	23.504	23.255	46.759	8,25%
KEL. MELONG	32.214	32.114	64.328	32.130	32.107	64.237	32.410	32.348	64.758	11,43%
KEL. UTAMA	17.270	16.868	34.138	17.287	16.887	34.174	17.400	16.979	34.379	6,07%
CIMAHI TENGAH	80.857	80.049	160.906	80.602	80.191	160.793	81.129	80.626	161.755	28,55%
KEL. BAROS	10.411	10.198	20.609	10.281	10.166	20.447	10.293	10.176	20.469	3,61%
KEL. CIGUGUR TENGAH	23.801	23.266	47.067	23.535	23.064	46.599	23.562	22.977	46.539	8,21%
KEL. CIMAHI	6.654	6.578	13.232	6.662	6.579	13.241	6.743	6.682	13.425	2,37%
KEL. KARANGMEKAR	8.101	8.261	16.362	8.075	8.316	16.391	8.101	8.291	16.392	2,89%
KEL. PADASUKA	20.225	20.007	40.232	20.358	20.317	40.675	20.686	20.644	41.330	7,30%
KEL. SETIAMANAH	11.665	11.739	23.404	11.691	11.749	23.440	11.744	11.856	23.600	4,17%
CIMAHI UTARA	82.169	80.986	163.155	83.015	82.090	165.105	84.282	83.589	167.871	29,63%
KEL. CIBABAT	27.458	26.956	54.414	27.531	27.202	54.733	27.790	27.483	55.273	9,76%
KEL. CIPAGERAN	25.249	24.770	50.019	25.709	25.302	51.011	26.233	25.921	52.154	9,21%
KEL. CITEUREUP	20.159	19.962	40.121	20.467	20.256	40.723	20.877	20.769	41.646	7,35%
KEL. PASIRKALIKI	9.303	9.298	18.601	9.308	9.330	18.638	9.382	9.416	18.798	3,32%
KOTA CIMAHI	280.753	277.158	557.911	281.757	278.989	560.746	284.655	281.882	566.537	100,00%
	50,32%	49,68%		50,25%	49,75%		50,24%	49,76%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, KB SM II Tahun 2020, 2021, dan 2022, diolah

Tabel 3.1 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Kota Cimahi mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan merupakan penduduk dengan jumlah terbesar dan pada tahun 2022 meningkat sebanyak 2.063 jiwa dari tahun 2021 menjadi sebesar 236.911 jiwa (41,82%), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yang jumlah penduduknya meningkat sebanyak 962 jiwa dari tahun 2021 yakni menjadi 161.755 jiwa (28,55%), dan Kecamatan Cimahi Utara pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2021 yang cukup besar sebanyak 2.766 jiwa yakni menjadi 167.871 jiwa (29,63%). Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan selain dikarenakan wilayahnya yang luas (16,940 km²) di wilayah ini juga banyak berdiri perusahaan-perusahaan industri yang menyebabkan kecamatan ini menjadi magnet bagi pekerja yang ingin bekerja di Kota Cimahi serta memiliki perguruan tinggi swasta seperti Universitas Jenderal Ahmad Yani dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cimahi.

Selanjutnya, jika diperhatikan tabel 3.1 menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 2022 jumlah penduduk laki-laki Kota Cimahi sebesar 284.655 jiwa (50,24%) dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yakni 281.882 jiwa (49,76%). Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Cimahi kecuali Kelurahan Karangmekar dan Kelurahan Setiamanah di Kecamatan Cimahi Tengah serta Kelurahan Pasirkaliki di Kecamatan Cimahi Utara dimana jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki.

Setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kecamatan meningkat kecuali pada tahun 2021, Kecamatan Cimahi Tengah mengalami penurunan penduduk laki-laki sebesar 255 jiwa dari tahun 2020. jika diperhatikan menurut kelurahan, maka pada tahun 2022 hampir diseluruh kelurahan mengalami peningkatan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan kecuali Kelurahan Kelurahan Cigugur Tengah dan Kelurahan Karangmekar yang dimana Kelurahan Cigugur Tengah mengalami penurunan jumlah penduduk perempuan sebesar 87 jiwa dan Kelurahan Karangmekar penurunan jumlah penduduk perempuan sebesar 25 jiwa dari tahun 2021.

2. Kepadatan Penduduk.

Kepadatan penduduk Kota Cimahi setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebagaimana terlihat pada gambar

3.2 dan kondisi ini perlu menjadi perhatian dan penanganan kebijakan yang tepat oleh pemerintah Kota Cimahi.



Sebagai kota yang tergolong padat penduduknya dengan luas wilayah 42,432 km² yang saat ini didiami penduduk sebanyak 566.537 jiwa dimana setiap tahunnya jumlah penduduk Kota Cimahi meningkat.

TABEL. 3.2
KEPADATAN PENDUDUK DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020 - 2022

KECAMATAN/KELURAHAN	KEPADATAN PENDUDUK (jiwa/Km ²)		
	2020	2021	2022
CIMAHI SELATAN	13.805	13.864	13.608
KEL. CIBEBER	8.667	8.786	8.184
KEL. CIBEUREUM	22.165	22.215	23.797
KEL. LEUWIGAJAH	11.608	11.739	11.543
KEL. MELONG	20.548	20.519	20.610
KEL. UTAMA	8.979	8.988	8.601
CIMAHI TENGAH	15.911	15.900	14.848
KEL. BAROS	9.160	9.088	7.246
KEL. CIGUGUR TENGAH	20.017	19.818	19.703
KEL. CIMAHI	15.694	15.705	23.348
KEL. KARANGMEKAR	12.482	12.504	12.297
KEL. PADASUKA	20.301	20.524	15.775
KEL. SETIAMANAH	17.010	17.036	20.017
CIMAHI UTARA	12.246	12.392	11.882
KEL. CIBABAT	18.913	19.024	18.351
KEL. CIPAGERAN	8.419	8.586	8.449
KEL. CITEUREUP	12.406	12.592	12.206
KEL. PASIRKALIKI	14.635	14.664	12.278
KOTA CIMAHI	13.818	13.888	13.352

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, 2021, dan 2022, diolah

Selanjutnya dari tabel 3.2 terlihat perkembangan kepadatan penduduk di Kota Cimahi dari tahun 2020-2022. Dari tabel 3.2 terlihat bahwa Kepadatan penduduk Kota Cimahi dari tahun 2020 - 2022 rata-rata mengalami penurunan sebesar 466 jiwa/km² (-3,37%) tetapi jika dilihat pertahunnya maka kepadatan penduduk pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,75 persen (103 jiwa) dari tahun 2019, tahun 2021 meningkat sebesar 0,51 persen (70 jiwa) dari tahun 2020, dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,86 persen (-536 jiwa) dari tahun 2021, hal ini diduga karena adanya perubahan Luas Wilayah Kota Cimahi *Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 TAHUN 2022 Tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau* dari 40,376 Km² menjadi 42,432 Km²

Dari tabel 3.2 tersebut tampak bahwa persebaran antar wilayah di Kota Cimahi tidak merata, hal ini dapat terlihat pada wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dimana kecamatan ini merupakan wilayah terpadat, pada tahun 2020 kepadatan penduduk meningkat sebesar 76 jiwa/km² (0,48%) dari tahun 2019 menjadi sebesar 15.911 jiwa/km², pada tahun 2021 kepadatan penduduk Kecamatan Cimahi Tengah mengalami penurunan sebesar 0,07 persen (-11 jiwa) dari tahun 2020 menjadi 15.900 jiwa/km², dan pada tahun 2022 kepadatan penduduk Kecamatan Cimahi Tengah menurun kembali sebesar 6,61 persen (-1.052 jiwa) dari tahun 2021 menjadi 14.848 jiwa/km², penurunan kepadatan penduduk di Kecamatan Cimahi Tengah yang cukup tinggi dikarenakan adanya perbedaan luas wilayah pada tahun 2021 yakni 10,115 Km² dan pada tahun 2022 menjadi 10,894 Km² (*Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022*).

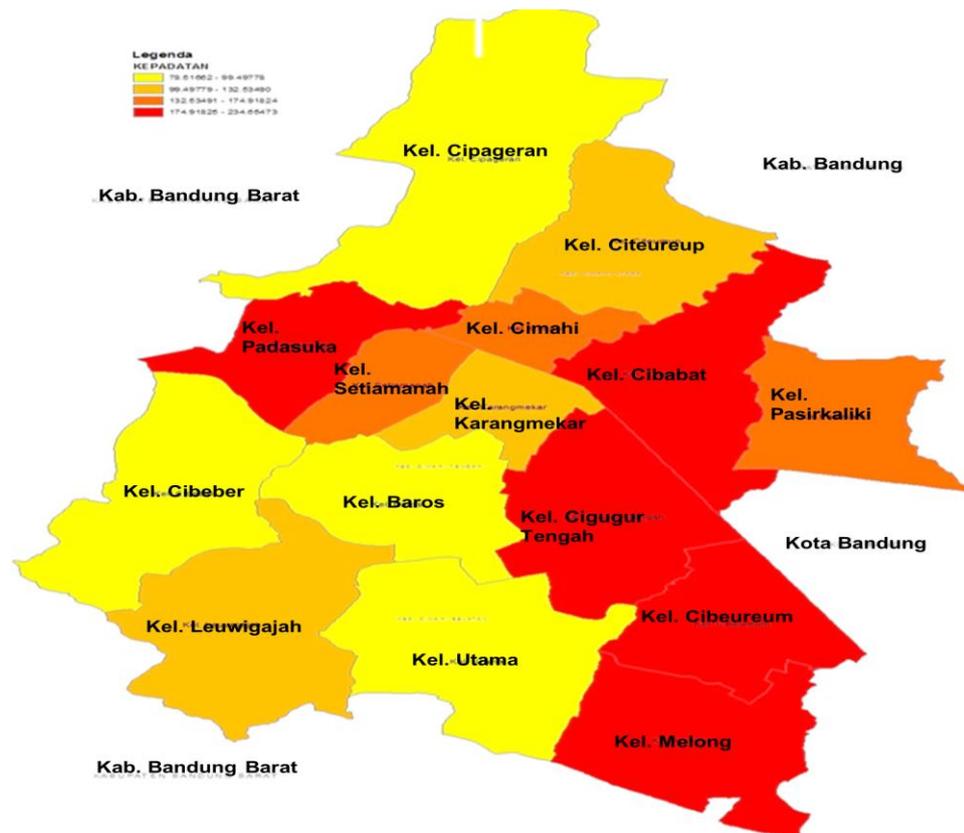
Kemudian diikuti Kecamatan Cimahi Selatan dimana kepadatan penduduk pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen atau 76 jiwa/km² dari tahun 2019 menjadi 13.805 jiwa/km², tahun 2021 Kecamatan Cimahi Selatan juga mengalami peningkatan sebesar 59 jiwa/km² (0,43%) dari tahun 2020 menjadi 13.864 jiwa/km², dan tahun 2022 kepadatan penduduk Kecamatan Cimahi Selatan menurun sebesar 256 jiwa/km² (-1,84%) dari tahun 2021 menjadi 13.608 jiwa/km², hal yang sama untuk Kecamatan Cimahi Utara dimana wilayah ini juga mengalami penurunan kepadatan penduduk sebesar 510 jiwa/km² (-4,12%) dari tahun 2021 sedangkan tahun 2020 dan tahun 2021 kepadatan penduduk Kecamatan Cimahi Utara meningkat.

Dari tabel 3.2 tergambar bahwa Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kecamatan terpadat di Kota Cimahi dibandingkan 2 (dua) kecamatan lainnya, hal ini dikarenakan lebih dari tiga perempat luas wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dipergunakan untuk pemukiman, perkantoran dan pertokoan. Selain itu Kecamatan Cimahi Tengah juga merupakan pusat Kota Cimahi dan urat nadi perekonomian Kota Cimahi.

Selanjutnya apabila dilihat dalam per kelurahan, kelurahan terpadat pada tahun 2022 berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu Kelurahan Cibeureum yang mencapai kepadatan penduduk 23.797 jiwa/km², diikuti Kelurahan Cimahi di Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 23.348 jiwa/km², Kelurahan Melong di Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 20.610 jiwa/km², Kelurahan Setiamanah di Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 20.017 jiwa/km², sedangkan Kelurahan Baros di Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kelurahan dengan kepadatan terendah yakni sebesar 7.246 jiwa/km².

Dengan terbitnya Keputusan Menteri Dalam Negeri NOMOR 100.1.1-6117 Tahun 2022 Tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau, maka dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2023 yang menggunakan Data SIAK Semester II tahun 2022 menggunakan Luas Wilayah terbaru dimana Luas Kota Cimahi bertambah baik untuk Wilayah Kecamatan maupun Wilayah Kelurahan, kecuali Wilayah Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Cimahi, dan Kelurahan Setiamanah dimana Luas Wilayahnya berkurang. Akibat perubahan luas wilayah tersebut, maka kepadatan penduduk Kota Cimahi tahun 2022 secara umum berkurang kecuali Wilayah Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Cimahi, dan Kelurahan Setiamanah dimana kepadatan penduduk di kelurahan tersebut meningkat cukup tajam.

Kepadatan penduduk di suatu wilayah berkaitan erat dengan kualitas hidup penduduk. Apabila kepadatan penduduk meningkat dan tidak terkendali, maka akan berdampak pada kualitas hidup penduduknya karena dengan kepadatan yang tinggi, maka usaha peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan.



Gambar 3.3 Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2022

Berdasarkan fakta tersebut, wilayah Kecamatan di Kota Cimahi perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih serius melalui kebijakan yang dapat memberikan solusi terbaik bagi kehidupan dan penghidupan penduduk Kota Cimahi, terutama untuk wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang seluruh wilayahnya termasuk ke dalam wilayah Kawasan Bandung Utara, yang telah dicanangkan sebagai kawasan konservasi dan sebagai kawasan tangkapan air hujan (*catchment area*) untuk wilayah cekungan Bandung. Wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang secara geografis berada di dataran yang lebih tinggi dan udara yang sejuk telah menjadi daya tarik masyarakat dan investor untuk berinvestasi dalam bidang properti, yang pada akhirnya akan semakin mengurangi luas lahan terbuka di Kota Cimahi. Hal ini terlihat dengan telah bergesernya fungsi Kecamatan Cimahi Utara yang dahulunya menjadi sentra pertanian sekarang menjadi daerah pemukiman perkantoran, pabrik dan sebagainya dan hanya sebagian kecil untuk pertanian.

Pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang Kota Cimahi akan menjadi Kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis hal ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

Laju pertumbuhan penduduk Kota Cimahi tahun 2022 sebesar 1,02 persen lebih tinggi dari tahun 2020 yakni 0,75 persen dan tahun 2021 yakni sebesar 0,51 persen. ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kota Cimahi pada tahun 2022 termasuk dalam kategori rendah yakni berada diantara antara 1%-2%.

LPP Kota Cimahi tahun 2022 (1,02%) ini lebih rendah dibandingkan LPP Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 yakni 1,33 persen (*BPS, jabar.bps.go.id*) dan nasional Tahun 2022 sebesar 1,17 persen (*BPS, bps.go.id*).

Tabel 3.3 juga menggambarkan proyeksi penduduk Kota Cimahi 5 tahun dan 10 tahun kedepan yakni tahun 2027 dan tahun 2032, dimana jumlah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2027 diperkirakan sebesar 596.180 jiwa dan tahun 2032 diperkirakan sebesar 627.374 jiwa dimana perhitungan ini menggunakan LPP tahun 2022.

TABEL 3.3
PROYEKSI PENDUDUK KOTA CIMAHI

KECAMATAN/ KELURAHAN	PROYEKSI PENDUDUK					
	TAHUN 2027			TAHUN 2032		
	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	125.483	123.824	249.307	132.049	130.302	262.351
KEL. CIBEBER	15.828	15.615	31.443	16.656	16.432	33.089
KEL. CIBEUREUM	32.505	31.829	64.334	34.206	33.494	67.700
KEL. LEUWIGAJAH	24.734	24.472	49.206	26.028	25.752	51.780
KEL. MELONG	34.106	34.041	68.146	35.890	35.822	71.712
KEL. UTAMA	18.310	17.867	36.178	19.268	18.802	38.071
CIMAHI TENGAH	85.374	84.845	170.218	89.841	89.284	179.125
KEL. BAROS	10.832	10.708	21.540	11.398	11.269	22.667
KEL. CIGUGUR TENGAH	24.795	24.179	48.974	26.092	25.444	51.537
KEL. CIMAHI	7.096	7.032	14.127	7.467	7.400	14.867
KEL. KARANGMEKAR	8.525	8.725	17.250	8.971	9.181	18.152
KEL. PADASUKA	21.768	21.724	43.493	22.907	22.861	45.768
KEL. SETIAMANAH	12.358	12.476	24.835	13.005	13.129	26.134
CIMAHI UTARA	88.692	87.963	176.654	93.332	92.565	185.898
KEL. CIBABAT	29.244	28.921	58.165	30.774	30.434	61.208
KEL. CIPAGERAN	27.606	27.277	54.883	29.050	28.704	57.754
KEL. CITEUREUP	21.969	21.856	43.825	23.119	22.999	46.118
KEL. PASIRKALIKI	9.873	9.909	19.782	10.389	10.427	20.817
KOTA CIMAHI	299.549	296.631	596.180	315.222	312.151	627.374

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022, diolah

Proyeksi penduduk ini sangat diperlukan dalam rangka perencanaan pembangunan sesuai dengan perkembangan penduduk kedepan, selain itu juga proyeksi diperuntukan untuk perencanaan kebijakan pengendalian penduduk fertilitas, mortalitas, dan migrasi untuk tercapainya sasaran pembangunan.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Tuti lahir pada bulan 3 Juli tahun 2020 dan pada 1 Januari tahun 2022 Tuti berusia 1 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Tuti dicatat berumur 1 tahun saja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia atau penyakit lainnya yang berkaitan dengan reproduksi, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin tersebut sebagaimana ditampilkan dalam tabel 3.4.

TABEL 3.4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI,
TAHUN 2020, TAHUN 2021, DAN TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK KOTA CIMAHI										
	TAHUN 2020			TAHUN 2021				TAHUN 2022			
	L	P	L+P	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%
0-4	18.888	17.862	36.750	19.070	18.175	37.245	6,64%	15.380	14.850	30.230	5,34%
5-9	24.068	22.766	46.834	23.769	22.478	46.247	8,25%	23.347	21.924	45.271	7,99%
10-14	25.064	23.595	48.659	24.881	23.434	48.315	8,62%	24.676	23.252	47.928	8,46%
15-19	22.727	22.015	44.742	23.037	22.272	45.309	8,08%	22.817	21.696	44.513	7,86%
20-24	23.813	22.815	46.628	23.892	22.995	46.887	8,36%	24.789	24.057	48.846	8,62%
25-29	22.999	22.538	45.537	23.650	22.937	46.587	8,31%	23.970	22.986	46.956	8,29%
30-34	20.735	19.717	40.452	20.763	19.864	40.627	7,25%	21.726	20.998	42.724	7,54%
35-39	22.465	22.304	44.769	21.759	21.508	43.267	7,72%	20.188	19.607	39.795	7,02%
40-44	22.858	23.248	46.106	22.609	22.863	45.472	8,11%	23.131	22.964	46.095	8,14%
45-49	20.891	21.354	42.245	21.411	22.073	43.484	7,75%	21.299	22.136	43.435	7,67%
50-54	17.913	18.102	36.015	18.112	18.302	36.414	6,49%	19.505	19.816	39.321	6,94%
55-59	13.398	14.270	27.668	13.874	14.957	28.831	5,14%	15.224	16.071	31.295	5,52%
60-64	10.559	10.468	21.027	10.475	10.501	20.976	3,74%	11.535	12.019	23.554	4,16%
65-69	6.916	6.974	13.890	7.175	7.440	14.615	2,61%	8.145	8.385	16.530	2,92%
70-74	3.526	4.163	7.689	3.595	4.265	7.860	1,40%	4.626	5.246	9.872	1,74%
>75	3.933	4.967	8.900	3.685	4.925	8.610	1,54%	4.297	5.875	10.172	1,80%
JUMLAH	280.753	277.158	557.911	281.757	278.989	560.746	100,00%	284.655	281.882	566.537	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2020, 2021, dan 2022, diolah

Dari Tabel 3.4 tampak bahwa 5,34 persen (30.230 jiwa) penduduk Kota Cimahi tahun 2022 merupakan balita dan jumlah ini lebih rendah dari tahun 2021 yakni 37.245 jiwa (6,64%).

Walaupun jumlah balita di tahun 2022 ini jumlahnya berkurang sebesar 7.015 jiwa (-1,24%) dari tahun 2021, namun jumlah balita ini masih cukup besar, hal ini masih menuntut perhatian pemerintah Kota Cimahi dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan gizi. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja tahun 2022 yang berumur 5-19 tahun sebesar 24,31 persen atau 137.712 jiwa, jumlah penduduk usia 5-19 tahun ini sedikit berkurang yakni sebesar 2.159 jiwa (-1,54%) dari tahun 2021. Walaupun jumlah penduduk usia 5-19 tahun ini menurun, pemerintah Kota Cimahi tetap perlu memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak-anak usia sekolah ini.

Jika tabel 3.4 diperhatikan tampak terlihat hampir semua kelompok umur tahun 2022 mengalami peningkatan jumlah penduduk kecuali untuk kelompok umur 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, 15-19 tahun, 35-39 tahun, dan 45-49 tahun dimana kelompok umur tersebut mengalami penurunan jumlah penduduk.

Selain itu Table 3.4 juga menggambarkan komposisi penduduk usia kerja (produktif) tahun 2022 dan jumlah terbesar berada pada penduduk berumur 20-24 tahun yakni 48.846 jiwa (8,62%). Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun (24.789 jiwa), demikian pula halnya untuk penduduk perempuan usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun (24.057 jiwa).

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 3.5.

Dari Tabel 3.5 tampak bahwa 71,76 persen penduduk Kota Cimahi pada tahun 2022 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun) dan kondisi ini sangat menguntungkan dan Kota Cimahi mempunyai peluang untuk dapat meningkatkan produktifitas masyarakatnya, dan sisanya 21,79 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 6,46 persen merupakan penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas). Pada tahun 2022

penduduk usia produktif ini mengalami peningkatan sebesar 8.680 jiwa (2,14%) dari tahun 2021, dimana jumlah penduduk usia produktif tahun 2021 sebesar 397.854 jiwa (70,95%).

TABEL 3.5

JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, SERTA UMUR TUA, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I
TAHUN 2020, TAHUN 2021, DAN TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAH I					
	TAHUN 2020		TAHUN 2021		TAHUN 2022	
	n	%	n	%	n	%
0-14 TAHUN (MUDA)	132.243	23,70%	131.807	23,51%	123.429	21,79%
LAKI-LAKI	68.020	24,23%	67.720	24,03%	63.403	22,27%
PEREMPUAN	64.223	23,17%	64.087	22,97%	60.026	21,29%
15-64 TAHUN (PRODUKTIF)	395.189	70,83%	397.854	70,95%	406.534	71,76%
LAKI-LAKI	198.358	70,65%	199.582	70,83%	204.184	71,73%
PEREMPUAN	196.831	71,02%	198.272	71,07%	202.350	71,79%
65 TAHUN KE ATAS (TUA)	30.479	5,46%	31.085	5,54%	36.574	6,46%
LAKI-LAKI	14.375	5,12%	14.455	5,13%	17.068	6,00%
PEREMPUAN	16.104	5,81%	16.630	5,96%	19.506	6,92%
JUMLAH	557.911	100,00%	560.746	100,00%	566.537	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2020, Tahun 2021, dan Tahun 2022, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Namun tidak demikian halnya dengan penduduk usia lanjutan dimana jumlah penduduk laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan penduduk perempuan

Tahun 2022 jumlah penduduk laki-laki usia produktif mengalami peningkatan sebesar 4.602 jiwa (2,25%) dan penduduk usia produktif perempuan juga meningkat sebesar 4.078 jiwa (2,02%), hal yang sama untuk penduduk usia lanjut yakni meningkat sebesar 5.489 jiwa (15,01%) dimana jumlah penduduk lansia laki-laki meningkat sebesar 2.613 jiwa (15,31%) dan penduduk lansia perempuan meningkat sebesar 2.876 jiwa (14,74%). Namun tidak demikian halnya dengan penduduk usia muda pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 8.378 jiwa (6,79%), begitupula halnya dengan penduduk usia muda laki-laki mengalami penurunan sebesar 4.317 jiwa (6,81%) dan perempuan menurun sebesar 4.061 jiwa (6,771%). Penurunan jumlah penduduk ini diduga karena adanya penurunan jumlah kelahiran atau kematian karena wabah seperti wabah Covid19 yang terjadi saat ini atau penduduk usia muda yang bermigrasi keluar Kota Cimahi mengikuti orang tuanya pindah atau banyak penduduk usia

kerja/produktif yang tidak berkeinginan menikah di usia muda sebelum mereka mapan secara ekonomi.

Walaupun adanya penurunan pada kelompok umur muda, pemerintah Kota Cimahi tetap harus memberikan perhatian pada penduduk kelompok umur muda ini (0-14 tahun) terutama terkait ketersediaan sarana pendidikan, gizi, dan lapangan pekerjaan, hal ini dikarenakan 5 tahun mendatang kelompok ini akan mulai memasuki usia sekolah dan menjadi entry tenaga kerja baru yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup kondusif, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mereka mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain Pemerintah Kota Cimahi harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Lebih menarik jika penduduk kelompok umur muda, tua, dan produktif ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana disajikan pada tabel 3.6.

TABEL 3.6
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN KELOMPOK UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, DAN UMUR TUA, KOTA CIMAHI TAHUN 2022

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
	USIA 0-14		USIA 15-64		USIA ≥65		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	63.403	22,27%	204.184	71,73%	17.068	6,00%	284.655	50,24%
CIMAHI SELATAN	26.741	22,43%	85.630	71,81%	6.873	5,76%	119.244	41,89%
KEL. CIBEBER	3.430	22,80%	10.778	71,66%	833	5,54%	15.041	5,28%
KEL. CIBEUREUM	7.002	22,67%	22.149	71,71%	1.738	5,63%	30.889	10,85%
KEL. LEUWIGAJAH	5.210	22,17%	16.979	72,24%	1.315	5,59%	23.504	8,26%
KEL. MELONG	7.231	22,31%	22.979	70,90%	2.200	6,79%	32.410	11,39%
KEL. UTAMA	3.868	22,23%	12.745	73,25%	787	4,52%	17.400	6,11%
CIMAHI TENGAH	17.773	21,91%	58.495	72,10%	4.861	5,99%	81.129	28,50%
KEL. BAROS	2.113	20,53%	7.557	73,42%	623	6,05%	10.293	3,62%
KEL. CIGUGUR TENGAH	5.269	22,36%	17.133	72,71%	1.160	4,92%	23.562	8,28%
KEL. CIMAHI	1.472	21,83%	4.807	71,29%	464	6,88%	6.743	2,37%
KEL. KARANGMEKAR	1.664	20,54%	5.841	72,10%	596	7,36%	8.101	2,85%
KEL. PADASUKA	4.709	22,76%	14.666	70,90%	1.311	6,34%	20.686	7,27%
KEL. SETIAMANAH	2.546	21,68%	8.491	72,30%	707	6,02%	11.744	4,13%
CIMAHI UTARA	18.889	22,41%	60.059	71,26%	5.334	6,33%	84.282	29,61%
KEL. CIBABAT	6.292	22,64%	19.744	71,05%	1.754	6,31%	27.790	9,76%
KEL. CIPAGERAN	5.802	22,12%	18.920	72,12%	1.511	5,76%	26.233	9,22%
KEL. CITEUREUP	4.803	23,01%	14.796	70,87%	1.278	6,12%	20.877	7,33%
KEL. PASIRKALIKI	1.992	21,23%	6.599	70,34%	791	8,43%	9.382	3,30%

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
	USIA 0-14		USIA 15-64		USIA ≥65		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
PEREMPUAN	60.026	21,29%	202.350	71,79%	19.506	6,92%	281.882	49,76%
CIMAHI SELATAN	25.208	21,42%	85.044	72,28%	7.415	6,30%	117.667	41,34%
KEL. CIBEBER	3.157	21,28%	10.760	72,51%	922	6,21%	14.839	5,21%
KEL. CIBEUREUM	6.570	21,72%	21.839	72,20%	1.837	6,07%	30.246	10,63%
KEL. LEUWIGAJAH	4.854	20,87%	16.911	72,72%	1.490	6,41%	23.255	8,17%
KEL. MELONG	6.932	21,43%	23.129	71,50%	2.287	7,07%	32.348	11,36%
KEL. UTAMA	3.695	21,76%	12.405	73,06%	879	5,18%	16.979	5,96%
CIMAHI TENGAH	16.805	20,84%	57.791	71,68%	6.030	7,48%	80.626	28,32%
KEL. BAROS	1.999	19,64%	7.266	71,40%	911	8,95%	10.176	3,57%
KEL. CIGUGUR TENGAH	4.834	21,04%	16.870	73,42%	1.273	5,54%	22.977	8,07%
KEL. CIMAHI	1.319	19,74%	4.709	70,47%	654	9,79%	6.682	2,35%
KEL. KARANGMEKAR	1.643	19,82%	5.902	71,19%	746	9,00%	8.291	2,91%
KEL. PADASUKA	4.526	21,92%	14.604	70,74%	1.514	7,33%	20.644	7,25%
KEL. SETIAMANAH	2.484	20,95%	8.440	71,19%	932	7,86%	11.856	4,17%
CIMAHI UTARA	18.013	21,55%	59.515	71,20%	6.061	7,25%	83.589	29,37%
KEL. CIBABAT	5.918	21,53%	19.487	70,91%	2.078	7,56%	27.483	9,65%
KEL. CIPAGERAN	5.594	21,58%	18.654	71,96%	1.673	6,45%	25.921	9,11%
KEL. CITEUREUP	4.495	21,64%	14.886	71,67%	1.388	6,68%	20.769	7,30%
KEL. PASIRKALIKI	2.006	21,30%	6.488	68,90%	922	9,79%	9.416	3,31%
KOTA CIMAHI	123.429	21,79%	406.534	71,76%	36.574	6,46%	566.537	100,00%
CIMAHI SELATAN	51.949	21,93%	170.674	72,04%	14.288	6,03%	236.911	41,82%
KEL. CIBEBER	6.587	22,04%	21.538	72,08%	1.755	5,87%	29.880	5,27%
KEL. CIBEUREUM	13.572	22,20%	43.988	71,95%	3.575	5,85%	61.135	10,79%
KEL. LEUWIGAJAH	10.064	21,52%	33.890	72,48%	2.805	6,00%	46.759	8,25%
KEL. MELONG	14.163	21,87%	46.108	71,20%	4.487	6,93%	64.758	11,43%
KEL. UTAMA	7.563	22,00%	25.150	73,16%	1.666	4,85%	34.379	6,07%
CIMAHI TENGAH	34.578	21,38%	116.286	71,89%	10.891	6,73%	161.755	28,55%
KEL. BAROS	4.112	20,09%	14.823	72,42%	1.534	7,49%	20.469	3,61%
KEL. CIGUGUR TENGAH	10.103	21,71%	34.003	73,06%	2.433	5,23%	46.539	8,21%
KEL. CIMAHI	2.791	20,79%	9.516	70,88%	1.118	8,33%	13.425	2,37%
KEL. KARANGMEKAR	3.307	20,17%	11.743	71,64%	1.342	8,19%	16.392	2,89%
KEL. PADASUKA	9.235	22,34%	29.270	70,82%	2.825	6,84%	41.330	7,30%
KEL. SETIAMANAH	5.030	21,31%	16.931	71,74%	1.639	6,94%	23.600	4,17%
CIMAHI UTARA	36.902	21,98%	119.574	71,23%	11.395	6,79%	167.871	29,63%
KEL. CIBABAT	12.210	22,09%	39.231	70,98%	3.832	6,93%	55.273	9,76%
KEL. CIPAGERAN	11.396	21,85%	37.574	72,04%	3.184	6,10%	52.154	9,21%
KEL. CITEUREUP	9.298	22,33%	29.682	71,27%	2.666	6,40%	41.646	7,35%
KEL. PASIRKALIKI	3.998	21,27%	13.087	69,62%	1.713	9,11%	18.798	3,32%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

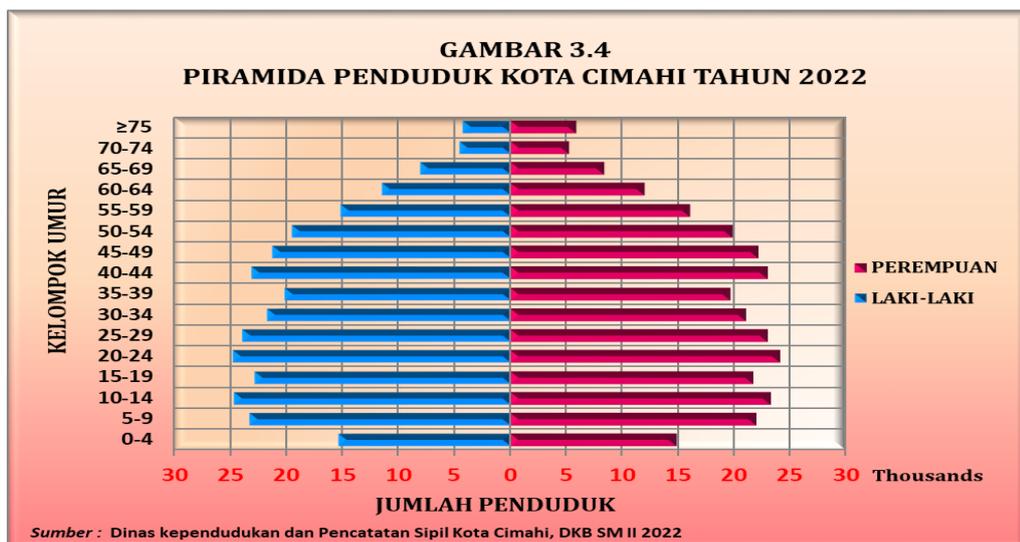
Dari tabel 3.6 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) terbesar tahun 2022 berada di Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 170.674 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 116.286 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 119.574 jiwa dan jika diperhatikan menurut kelurahan, Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif

terbesar yakni 46.108 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum 43.988 jiwa, Kelurahan Cibabat 39.231 jiwa, Kelurahan Cipageran 37.574 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah 34.003 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 33.890 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terendah yakni 9.516 jiwa.

Disamping itu tabel 3.6 juga menggambarkan penduduk usia muda atau penduduk usia di bawah usia 15 tahun (0-14 tahun). Dari tabel tersebut tampak bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk usia muda tertinggi yakni 51.949 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 36.902 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah yakni 34.578 jiwa.

Jika dilihat menurut kelurahan, tabel 3.6 menjelaskan pula bahwa Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terbesar yakni 14.163 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum sebesar 13.572 jiwa, Kelurahan Cibabat sebesar 12.210 jiwa, Kelurahan Cipageran sebesar 11.396 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah sebesar 10.103 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 10.064 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terendah yakni 2.791 jiwa

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan dan peningkatan keterampilan kerja yang sesuai kebutuhan.



Piramida penduduk Kota Cimahi menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok usia 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk usia 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini dan kelompok umur 10-14 tahun merupakan kelompok umur terbesar kedua setelah kelompok umur 20-24 tahun dan ini harus menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi terkait penyediaan lapangan kerja karena 5 tahun kedepan kelompok umur ini akan menjadi entry tenaga kerja.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 25-29 tahun yang juga menunjukkan jumlah terbesar ketiga setelah kelompok umur 20-24 tahun. Diduga kelompok umur 20-24 tahun dan kelompok umur 25-29 tahun ini adalah penduduk Kota Cimahi ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Cimahi untuk bekerja atau sekolah.

Sementara itu, penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Bila dikaitkan dengan **umur median penduduk**, maka penduduk Kota Cimahi dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kota Cimahi Tahun 2022 adalah 32,28 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2022 berusia di bawah 32,28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 32,28 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Cimahi dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (*old population*). Umur Median Kota Cimahi tahun 2022 lebih tinggi dari tahun 2021 yakni 30,20 tahun.

2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang

berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

TABEL. 3.7
RASIO JENIS KELAMIN (*SEX RATIO*) KOTA CIMAH
MENURUT KELOMPOK UMUR, TAHUN 2020 - 2022

KELOMPOK UMUR	RASIO JENIS KELAMIN		
	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022
0-4	105,74	104,92	103,56
5-9	105,72	105,74	106,49
10-14	106,23	106,17	106,12
15-19	103,23	103,43	105,16
20-24	104,37	103,90	103,04
25-29	102,05	103,11	104,28
30-34	105,16	104,53	103,46
35-39	100,72	101,17	102,96
40-44	98,32	98,89	100,72
45-49	97,83	97,00	96,21
50-54	98,96	98,96	98,43
55-59	93,89	92,76	94,72
60-64	100,87	99,75	95,97
65-69	99,17	96,44	97,13
70-74	84,70	84,29	88,18
>75	79,18	74,82	73,14
JUMLAH	101,30	100,99	100,98

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
 Data SIAK SM II Tahun 2020, 2021, dan 2022, diolah

Gambaran rasio jenis kelamin (*sex ratio*) Kota Cimahi disajikan pada tabel 3.7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa *Sex Ratio* Kota Cimahi tahun 2022 sebesar 100,98 yang berarti bahwa terdapat 100-101 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan dan gambaran *Sex Ratio* Kota Cimahi tahun 2022 ini hampir sama dengan *sex ratio* Kota Cimahi tahun 2021 (100,99) dan lebih kecil dari *sex ratio* Provinsi Jawa Barat yakni 102,5 (*Statistik Indonesia 2021*) dan hampir sama dengan *sex ratio* Nasional yakni 100,9. Walaupun angka *sex ratio* berbeda, namun gambaran *sex ratio* Kota Cimahi ini sama dengan gambaran *sex ratio* Provinsi Jawa Barat dan Nasional yakni lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur, penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki pada kelompok umur 45 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-

laki atau penduduk laki-laki Kota Cimahi pada usia 45 tahun ke atas pindah ke daerah lain atau mereka pulang ke kampung halamannya.

Jika dilihat sex ratio kelompok umur 0-4 tahun pada tahun 2022 adalah 103,56 yang artinya terdapat 103-104 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara keilmuan bahwa jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

TABEL. 3.8
RASIO JENIS KELAMIN (SEX RASIO) KOTA CIMAHİ MENURUT
KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2020 - 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022
CIMAHİ SELATAN	101,38	101,23	101,34
KEL. CIBEBER	102,02	101,23	101,36
KEL. CIBEUREUM	102,05	101,88	102,12
KEL. LEUWIGAJAH	100,87	101,15	101,07
KEL. MELONG	100,31	100,07	100,19
KEL. UTAMA	102,38	102,37	102,47
CIMAHİ TENGAH	101,01	100,51	100,62
KEL. BAROS	102,09	101,13	101,14
KEL. CIGUGUR TENGAH	102,30	102,04	102,54
KEL. CIMAHİ	101,16	101,26	100,91
KEL. KARANGMEKAR	98,06	97,10	97,70
KEL. PADASUKA	101,09	100,20	100,20
KEL. SETIAMANAH	99,37	99,51	99,05
CIMAHİ UTARA	101,46	101,13	100,82
KEL. CIBABAT	101,86	101,21	101,11
KEL. CIPAGERAN	101,93	101,61	101,20
KEL. CITEUREUP	100,99	101,04	100,52
KEL. PASIRKALIKI	100,05	99,76	99,63
KOTA CIMAHİ	101,30	100,99	100,98

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data SIAK SM II Tahun 2020, 2021, dan 2022, diolah

Jika sex ratio dilihat menurut kecamatan dan kelurahan sebagaimana tabel 3.8 terlihat bahwa seluruh kecamatan dan kelurahan mempunyai gambaran sex ratio yang sama yakni lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, kecuali gambaran sex ratio di wilayah Kelurahan Karangmekar, Kelurahan Setiamanah, dan Kelurahan Pasirkaliki, dimana lebih banyak penduduk perempuan daripada laki-laki.

3. Rasio Ketergantungan Penduduk (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi

adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.9 menunjukkan rasio ketergantungan Kota Cimahi tahun 2022, dimana rasio ketergantungan (DR) Kota Cimahi tahun 2022 sebesar 39,36 persen, angka rasio ketergantungan ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 39 orang usia belum produktif (0-14 tahun) dan orang yang tidak produktif (65 tahun ke atas), dimana 30,36 persen diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 9,00 persen berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), angka ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kota Cimahi tahun 2022 dan angka ini termasuk masih tinggi karena penduduk usia muda Kota Cimahi masih sangat besar.

Jika dibandingkan dengan Rasio Ketergantungan tahun 2021, Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2022 lebih rendah (39,36%) dari tahun 2021 (40,94%), gambaran yang sama untuk rasio ketergantungan penduduk usia muda pada tahun 2022, namun tidak demikian halnya dengan penduduk usia tua pada tahun 2022 yakni meningkat dari tahun 2021 (7,81%V9,00%). Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2022 (39,36%) ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 yakni 42,84 (*Jawa Barat Dalam Angka, BPS Provinsi Jawa Barat*) dan rasio ketergantungan penduduk nasional tahun 2022 yakni sebesar 44,67 (*BPS*).

TABEL 3.9
RASIO KETERGANTUNGAN (*DEPENDENCY RATIO*) KOTA CIMAHI MENURUT
KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020 - 2022

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)								
	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
LAKI-LAKI	34,29	7,25	41,54	33,93	7,24	41,17	31,05	8,36	39,41
CIMAHI SELATAN	34,62	6,85	41,47	34,04	6,91	40,94	31,23	8,03	39,25
KEL. CIBEBER	35,61	6,74	42,35	34,87	6,80	41,68	31,82	7,73	39,55
KEL. CIBEUREUM	34,97	6,52	41,49	34,36	6,63	40,99	31,61	7,85	39,46
KEL. LEUWIGAJAH	33,82	6,70	40,52	33,61	6,73	40,34	30,68	7,74	38,43
KEL. MELONG	34,25	8,14	42,39	33,84	8,11	41,95	31,47	9,57	41,04
KEL. UTAMA	34,91	5,35	40,26	33,69	5,53	39,22	30,35	6,17	36,52
CIMAHI TENGAH	33,91	7,45	41,37	33,57	7,28	40,85	30,38	8,31	38,69
KEL. BAROS	30,84	7,44	38,28	30,45	7,44	37,89	27,96	8,24	36,20
KEL. CIGUGUR TENGAH	35,10	5,94	41,04	34,48	5,73	40,21	30,75	6,77	37,52
KEL. CIMAHI	32,65	8,98	41,63	32,84	8,67	41,50	30,62	9,65	40,27
KEL. KARANGMEKAR	31,32	9,23	40,54	31,79	9,09	40,88	28,49	10,20	38,69
KEL. PADASUKA	35,75	7,86	43,61	35,17	7,68	42,85	32,11	8,94	41,05
KEL. SETIAMANAH	33,68	7,75	41,43	33,42	7,52	40,95	29,98	8,33	38,31
CIMAHI UTARA	34,20	7,61	41,81	34,13	7,69	41,82	31,45	8,88	40,33
KEL. CIBABAT	34,30	7,60	41,90	34,45	7,62	42,07	31,87	8,88	40,75
KEL. CIPAGERAN	34,01	7,01	41,02	33,61	6,98	40,58	30,67	7,99	38,65
KEL. CITEUREUP	34,83	7,15	41,97	35,01	7,38	42,39	32,46	8,64	41,10
KEL. PASIRKALIKI	33,00	10,34	43,34	32,75	10,56	43,31	30,19	11,99	42,17
PEREMPUAN	32,63	8,18	40,81	32,32	8,39	40,71	29,66	9,64	39,30
CIMAHI SELATAN	32,76	7,25	40,02	32,40	7,57	39,97	29,64	8,72	38,36
KEL. CIBEBER	32,49	7,08	39,57	32,17	7,46	39,63	29,34	8,57	37,91
KEL. CIBEUREUM	33,10	6,69	39,79	32,64	7,14	39,77	30,08	8,41	38,50
KEL. LEUWIGAJAH	32,16	7,70	39,86	31,88	7,88	39,76	28,70	8,81	37,51
KEL. MELONG	32,47	8,32	40,79	32,35	8,53	40,87	29,97	9,89	39,86
KEL. UTAMA	33,75	5,79	39,54	32,99	6,19	39,18	29,79	7,09	36,87
CIMAHI TENGAH	32,48	9,19	41,67	32,02	9,21	41,23	29,08	10,43	39,51
KEL. BAROS	30,32	10,81	41,13	29,99	11,09	41,08	27,51	12,54	40,05
KEL. CIGUGUR TENGAH	33,08	6,70	39,78	32,20	6,60	38,81	28,65	7,55	36,20
KEL. CIMAHI	31,35	12,37	43,72	30,96	12,57	43,52	28,01	13,89	41,90
KEL. KARANGMEKAR	31,32	11,38	42,70	31,33	11,34	42,67	27,84	12,64	40,48
KEL. PADASUKA	33,34	8,61	41,94	33,34	8,89	42,23	30,99	10,37	41,36
KEL. SETIAMANAH	33,17	10,51	43,68	32,24	10,00	42,23	29,43	11,04	40,47
CIMAHI UTARA	32,58	8,53	41,11	32,50	8,76	41,27	30,27	10,18	40,45
KEL. CIBABAT	32,70	8,93	41,64	32,72	9,14	41,86	30,37	10,66	41,03
KEL. CIPAGERAN	32,69	7,61	40,29	32,69	7,75	40,44	29,99	8,97	38,96
KEL. CITEUREUP	32,42	7,75	40,17	32,01	8,10	40,11	30,20	9,32	39,52
KEL. PASIRKALIKI	32,26	11,59	43,84	32,42	11,96	44,38	30,92	14,21	45,13
KOTA CIMAHI	33,46	7,71	41,18	33,13	7,81	40,94	30,36	9,00	39,36

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)								
	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
CIMAHI SELATAN	33,69	7,05	40,74	33,22	7,24	40,46	30,44	8,37	38,81
KEL. CIBEBER	34,05	6,91	40,96	33,52	7,13	40,65	30,58	8,15	38,73
KEL. CIBEUREUM	34,04	6,61	40,64	33,50	6,88	40,39	30,85	8,13	38,98
KEL. LEUWIGAJAH	32,99	7,20	40,19	32,75	7,30	40,05	29,70	8,28	37,97
KEL. MELONG	33,36	8,23	41,59	33,09	8,32	41,41	30,72	9,73	40,45
KEL. UTAMA	34,33	5,57	39,90	33,34	5,86	39,20	30,07	6,62	36,70
CIMAHI TENGAH	33,20	8,32	41,52	32,80	8,24	41,04	29,74	9,37	39,10
KEL. BAROS	30,59	9,09	39,67	30,22	9,23	39,46	27,74	10,35	38,09
KEL. CIGUGUR TENGAH	34,10	6,32	40,41	33,35	6,16	39,51	29,71	7,16	36,87
KEL. CIMAHI	32,01	10,65	42,66	31,91	10,59	42,50	29,33	11,75	41,08
KEL. KARANGMEKAR	31,32	10,31	41,63	31,55	10,22	41,78	28,16	11,43	39,59
KEL. PADASUKA	34,54	8,23	42,78	34,25	8,28	42,54	31,55	9,65	41,20
KEL. SETIAMANAH	33,43	9,12	42,55	32,83	8,76	41,59	29,71	9,68	39,39
CIMAHI UTARA	33,39	8,07	41,46	33,32	8,22	41,55	30,86	9,53	40,39
KEL. CIBABAT	33,51	8,26	41,77	33,59	8,38	41,97	31,12	9,77	40,89
KEL. CIPAGERAN	33,35	7,31	40,66	33,15	7,36	40,51	30,33	8,47	38,80
KEL. CITEUREUP	33,62	7,45	41,07	33,51	7,74	41,25	31,33	8,98	40,31
KEL. PASIRKALIKI	32,63	10,96	43,59	32,58	11,26	43,85	30,55	13,09	43,64
KOTA CIMAHI	33,46	7,71	41,18	33,13	7,81	40,94	30,36	9,00	39,36

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2020, 2021, dan 2022, diolah

Apabila dilihat per kecamatan, maka rasio ketergantungan total tahun 2022 tertinggi ada di Kecamatan Cimahi Utara yakni 40,39 persen dan juga merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan muda dan tua tertinggi yakni 30,86 persen (RK Muda) dan 9,53 persen (RK Tua). Sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan total terendah yakni 38,81 persen dan rasio ketergantungan tua terendah yakni 8,37 persen.

Jika diperhatikan, Rasio ketergantungan muda Kota Cimahi tahun 2022 disetiap wilayah kecamatan dan kelurahan menurun dibandingkan tahun 2022, namun Rasio ketergantungan tua setiap wilayah kecamatan dsan kelurahan tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021, dengan meningkatnya rasio ketergantungan penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas), hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 adanya peningkatan jumlah penduduk usia tua diduga karena banyaknya penduduk usia tua yang masuk atau kembali ke Kota Cimahi atau adanya peningkatan harapan hidup penduduk usia 65 tahun ke atas. Selanjutnya jika dikaitkan dengan umur median (32,28 tahun) bahwa Kota Cimahi sedang menuju menjadi Kota Tua adalah benar

Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2022 jika dirinci menurut jenis kelamin, terlihat pada tabel 3.9 bahwa rasio ketergantungan total perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan rasio ketergantungan total laki-laki (39,30 V 39,41). Rasio ketergantungan total laki-laki tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,76 persen dari tahun 2021, sedangkan rasio ketergantungan total perempuan menurun sebesar 1,41 persen.

Melihat angka ketergantungan Kota Cimahi telah mencapai di bawah 50 persen bahkan tahun 2022 ini di bawah 40 persen, hal ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi sudah mengalami Bonus Demografi yakni besarnya jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dibandingkan usia non produktif. Kondisi ini merupakan suatu keuntungan bagi Kota Cimahi karena besarnya persentase penduduk usia produktif akan berdampak pada sosial ekonomi. Dengan adanya kondisi bonus demografi ini, tentu menjadi peluang bagi Kota Cimahi untuk memajukan kesejahteraan serta memakmurkan penduduknya apabila penduduk usia produktif tersebut memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerahnya. Prasyarat yang harus dipenuhi oleh Kota Cimahi agar dapat manfaat besar dari bonus demografi yaitu PERTAMA sumberdaya manusia yang berkualitas yakni penduduk usia produktif yang memiliki kemampuan, keahlian/keterampilan, dan pengetahuan yang baik yang akan menunjang produktivitasnya karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat; KEDUA terserapnya tenaga kerja yang menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi, kondisi ini akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk; KETIGA meningkatkan tabungan di tingkat rumah tangga dan setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain, sehingga angka pengangguran menurun.

Maka dari itu, bonus demografi dapat menjadi suatu berkah dan peluang untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi kemajuan Kota Cimahi dengan cara mengoptimalkan penduduk usia produktif ini. Namun keberkahan ini dapat menjadi bencana apabila bonus demografi ini tidak dipersiapkan kedatangannya misalnya dengan akses pendidikan formal dan non formal, kesehatan yang baik, serta pemanfaatannya melalui kesempatan kerja melalui penyediaan lapangan kerja.

C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23). Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan. Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

1. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Gambaran penduduk Kota Cimahi dengan status kawin berdasarkan wilayahnya dapat dilihat dalam tabel 3.10.

Dari Tabel 3.10 tampak bahwa penduduk Kota Cimahi usia 10 tahun ke atas didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 55,57 persen, gambaran yang sama untuk penduduk laki-laki maupun perempuan (55,40% dan 55,74%). Jumlah penduduk laki-laki yang berstatus kawin sedikit lebih kecil dibandingkan perempuan (136.238 jiwa V 136.622 jiwa). Sementara persentase penduduk laki-laki berstatus kawin sedikit lebih rendah dibandingkan dengan perempuan (55,40% V 50,74%).

TABEL. 3.10
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KECAMATAN,
KELURAHAN, JENIS KELAMIN, DAN STATUS KAWIN, TAHUN 2022

KECAMATAN/KELURAHAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	101.376	41,22%	136.238	55,40%	4.570	1,86%	3.744	1,52%	245.928	100,00%
CIMAHI SELATAN	41.931	40,75%	57.705	56,08%	1.846	1,79%	1.414	1,37%	102.896	100,00%
KEL. CIBEBER	5.084	39,37%	7.398	57,30%	242	1,87%	188	1,46%	12.912	100,00%
KEL. CIBEUREUM	11.002	41,23%	14.809	55,50%	525	1,97%	348	1,30%	26.684	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	8.377	41,21%	11.290	55,54%	360	1,77%	301	1,48%	20.328	100,00%
KEL. MELONG	11.469	41,08%	15.626	55,96%	439	1,57%	388	1,39%	27.922	100,00%
KEL. UTAMA	5.999	39,86%	8.582	57,02%	280	1,86%	189	1,26%	15.050	100,00%
CIMAHI TENGAH	29.523	41,93%	38.364	54,49%	1.359	1,93%	1.158	1,64%	70.404	100,00%
KEL. BAROS	3.879	43,17%	4.784	53,24%	168	1,87%	155	1,72%	8.986	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	8.226	40,44%	11.473	56,40%	333	1,64%	310	1,52%	20.342	100,00%
KEL. CIMAHI	2.571	43,71%	3.042	51,72%	153	2,60%	116	1,97%	5.882	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	3.134	43,97%	3.729	52,32%	147	2,06%	117	1,64%	7.127	100,00%
KEL. PADASUKA	7.310	40,99%	9.855	55,26%	365	2,05%	304	1,70%	17.834	100,00%
KEL. SETIAMANAH	4.403	43,03%	5.481	53,56%	193	1,89%	156	1,52%	10.233	100,00%
CIMAHI UTARA	29.922	41,20%	40.169	55,31%	1.365	1,88%	1.172	1,61%	72.628	100,00%
KEL. CIBABAT	9.970	41,71%	13.075	54,70%	461	1,93%	395	1,65%	23.901	100,00%
KEL. CIPAGERAN	9.291	40,96%	12.631	55,69%	404	1,78%	356	1,57%	22.682	100,00%
KEL. CITEUREUP	7.235	40,53%	9.964	55,82%	374	2,10%	278	1,56%	17.851	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	3.426	41,81%	4.499	54,91%	126	1,54%	143	1,75%	8.194	100,00%
PEREMPUAN	81.036	33,06%	136.622	55,74%	8.692	3,55%	18.758	7,65%	245.108	100,00%
CIMAHI SELATAN	33.627	32,91%	57.919	56,68%	3.318	3,25%	7.318	7,16%	102.182	100,00%
KEL. CIBEBER	4.104	31,79%	7.423	57,50%	428	3,32%	954	7,39%	12.909	100,00%
KEL. CIBEUREUM	8.673	33,08%	14.868	56,71%	867	3,31%	1.810	6,90%	26.218	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	6.862	33,73%	11.295	55,52%	678	3,33%	1.509	7,42%	20.344	100,00%
KEL. MELONG	9.251	33,01%	15.792	56,34%	860	3,07%	2.125	7,58%	28.028	100,00%
KEL. UTAMA	4.737	32,26%	8.541	58,17%	485	3,30%	920	6,27%	14.683	100,00%
CIMAHI TENGAH	23.650	33,54%	38.285	54,30%	2.738	3,88%	5.830	8,27%	70.503	100,00%
KEL. BAROS	2.979	33,20%	4.781	53,28%	344	3,83%	870	9,69%	8.974	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	6.656	33,13%	11.400	56,74%	667	3,32%	1.368	6,81%	20.091	100,00%
KEL. CIMAHI	2.030	34,30%	3.029	51,18%	275	4,65%	584	9,87%	5.918	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	2.596	35,43%	3.746	51,13%	340	4,64%	645	8,80%	7.327	100,00%
KEL. PADASUKA	5.850	32,77%	9.849	55,18%	692	3,88%	1.459	8,17%	17.850	100,00%
KEL. SETIAMANAH	3.539	34,22%	5.480	52,98%	420	4,06%	904	8,74%	10.343	100,00%
CIMAHI UTARA	23.759	32,81%	40.418	55,81%	2.636	3,64%	5.610	7,75%	72.423	100,00%
KEL. CIBABAT	7.914	33,22%	13.109	55,03%	881	3,70%	1.919	8,06%	23.823	100,00%
KEL. CIPAGERAN	7.314	32,60%	12.709	56,65%	796	3,55%	1.616	7,20%	22.435	100,00%
KEL. CITEUREUP	5.887	32,71%	10.056	55,87%	694	3,86%	1.363	7,57%	18.000	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	2.644	32,38%	4.544	55,65%	265	3,25%	712	8,72%	8.165	100,00%
KOTA CIMAHI	182.412	37,15%	272.860	55,57%	13.262	2,70%	22.502	4,58%	491.036	100,00%

KECAMATAN/KELURAHAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	75.558	36,84%	115.624	56,38%	5.164	2,52%	8.732	4,26%	205.078	100,00%
KEL. CIBEBER	9.188	35,58%	14.821	57,40%	670	2,59%	1.142	4,42%	25.821	100,00%
KEL. CIBEUREUM	19.675	37,19%	29.677	56,10%	1.392	2,63%	2.158	4,08%	52.902	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	15.239	37,47%	22.585	55,53%	1.038	2,55%	1.810	4,45%	40.672	100,00%
KEL. MELONG	20.720	37,03%	31.418	56,15%	1.299	2,32%	2.513	4,49%	55.950	100,00%
KEL. UTAMA	10.736	36,11%	17.123	57,59%	765	2,57%	1.109	3,73%	29.733	100,00%
CIMAHI TENGAH	53.173	37,74%	76.649	54,40%	4.097	2,91%	6.988	4,96%	140.907	100,00%
KEL. BAROS	6.858	38,18%	9.565	53,26%	512	2,85%	1.025	5,71%	17.960	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	14.882	36,81%	22.873	56,57%	1.000	2,47%	1.678	4,15%	40.433	100,00%
KEL. CIMAHI	4.601	38,99%	6.071	51,45%	428	3,63%	700	5,93%	11.800	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	5.730	39,64%	7.475	51,72%	487	3,37%	762	5,27%	14.454	100,00%
KEL. PADASUKA	13.160	36,88%	19.704	55,22%	1.057	2,96%	1.763	4,94%	35.684	100,00%
KEL. SETIAMANAH	7.942	38,60%	10.961	53,27%	613	2,98%	1.060	5,15%	20.576	100,00%
CIMAHI UTARA	53.681	37,01%	80.587	55,56%	4.001	2,76%	6.782	4,68%	145.051	100,00%
KEL. CIBABAT	17.884	37,47%	26.184	54,87%	1.342	2,81%	2.314	4,85%	47.724	100,00%
KEL. CIPAGERAN	16.605	36,80%	25.340	56,17%	1.200	2,66%	1.972	4,37%	45.117	100,00%
KEL. CITEUREUP	13.122	36,60%	20.020	55,84%	1.068	2,98%	1.641	4,58%	35.851	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	6.070	37,10%	9.043	55,28%	391	2,39%	855	5,23%	16.359	100,00%
KOTA CIMAHI	182.412	37,15%	272.860	55,57%	13.262	2,70%	22.502	4,58%	491.036	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki (3,55% V 1,86%), hal yang sama untuk status cerai mati yakni lebih tinggi perempuan daripada laki-laki (7,65% V 1,52%). Persentase penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup maupun mati lebih rendah daripada perempuan, hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian hidup maupun karena ditinggal meninggal istrinya lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi. Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Jika status kawin penduduk dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 3.11.

TABEL. 3.11
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHİ USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KELOMPOK UMUR,
STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHİ USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	101.376	41,22%	136.238	55,40%	4.570	1,86%	3.744	1,52%	245.928	100,00%
10-14	24.676	100,00%							24.676	100,00%
15-19	22.814	99,99%	3	0,01%					22.817	100,00%
20-24	23.594	95,18%	1.187	4,79%	7	0,03%	1	0,004%	24.789	100,00%
25-29	15.217	63,48%	8.596	35,86%	134	0,56%	23	0,10%	23.970	100,00%
30-34	6.305	29,02%	15.030	69,18%	354	1,63%	37	0,17%	21.726	100,00%
35-39	3.221	15,96%	16.385	81,16%	516	2,56%	66	0,33%	20.188	100,00%
40-44	2.234	9,66%	19.950	86,25%	807	3,49%	140	0,61%	23.131	100,00%
45-49	1.449	6,80%	18.848	88,49%	792	3,72%	210	0,99%	21.299	100,00%
50-54	864	4,43%	17.585	90,16%	728	3,73%	328	1,68%	19.505	100,00%
55-59	501	3,29%	13.721	90,13%	541	3,55%	461	3,03%	15.224	100,00%
60-64	248	2,15%	10.424	90,37%	332	2,88%	531	4,60%	11.535	100,00%
65-69	157	1,93%	7.191	88,29%	187	2,30%	610	7,49%	8.145	100,00%
70-74	56	1,21%	3.966	85,73%	96	2,08%	508	10,98%	4.626	100,00%
>75	40	0,93%	3.352	78,01%	76	1,77%	829	19,29%	4.297	100,00%
PEREMPUAN	81.036	33,06%	136.622	55,74%	8.692	3,55%	18.758	7,65%	245.108	100,00%
10-14	23.252	100,00%							23.252	100,00%
15-19	21.612	99,61%	84	0,39%					21.696	100,00%
20-24	20.321	84,47%	3.673	15,27%	60	0,25%	3	0,01%	24.057	100,00%
25-29	8.665	37,70%	13.917	60,55%	379	1,65%	25	0,11%	22.986	100,00%
30-34	2.530	12,05%	17.696	84,27%	671	3,20%	101	0,48%	20.998	100,00%
35-39	1.203	6,14%	17.344	88,46%	883	4,50%	177	0,90%	19.607	100,00%
40-44	829	3,61%	20.303	88,41%	1.292	5,63%	540	2,35%	22.964	100,00%
45-49	741	3,35%	19.023	85,94%	1.388	6,27%	984	4,45%	22.136	100,00%
50-54	693	3,50%	16.109	81,29%	1.304	6,58%	1.710	8,63%	19.816	100,00%
55-59	514	3,20%	12.125	75,45%	1.081	6,73%	2.351	14,63%	16.071	100,00%
60-64	293	2,44%	8.094	67,34%	706	5,87%	2.926	24,34%	12.019	100,00%
65-69	190	2,27%	4.577	54,59%	483	5,76%	3.135	37,39%	8.385	100,00%
70-74	108	2,06%	2.247	42,83%	237	4,52%	2.654	50,59%	5.246	100,00%
>75	85	1,45%	1.430	24,34%	208	3,54%	4.152	70,67%	5.875	100,00%
JUMLAH	182.412	37,15%	272.860	55,57%	13.262	2,70%	22.502	4,58%	491.036	100,00%
10-14	47.928	100,00%							47.928	100,00%
15-19	44.426	99,80%	87	0,20%					44.513	100,00%
20-24	43.915	89,91%	4.860	9,95%	67	0,14%	4	0,01%	48.846	100,00%
25-29	23.882	50,86%	22.513	47,94%	513	1,09%	48	0,10%	46.956	100,00%
30-34	8.835	20,68%	32.726	76,60%	1.025	2,40%	138	0,32%	42.724	100,00%
35-39	4.424	11,12%	33.729	84,76%	1.399	3,52%	243	0,61%	39.795	100,00%
40-44	3.063	6,64%	40.253	87,33%	2.099	4,55%	680	1,48%	46.095	100,00%
45-49	2.190	5,04%	37.871	87,19%	2.180	5,02%	1.194	2,75%	43.435	100,00%
50-54	1.557	3,96%	33.694	85,69%	2.032	5,17%	2.038	5,18%	39.321	100,00%
55-59	1.015	3,24%	25.846	82,59%	1.622	5,18%	2.812	8,99%	31.295	100,00%
60-64	541	2,30%	18.518	78,62%	1.038	4,41%	3.457	14,68%	23.554	100,00%
65-69	347	2,10%	11.768	71,19%	670	4,05%	3.745	22,66%	16.530	100,00%
70-74	164	1,66%	6.213	62,94%	333	3,37%	3.162	32,03%	9.872	100,00%
>75	125	1,23%	4.782	47,01%	284	2,79%	4.981	48,97%	10.172	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Dari Table 3.11 tampak bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin berada pada kelompok umur 10-14 tahun dimana semua penduduk kelompok umur 10-14 berstatus belum kawin, diikuti kelompok umur 15-19 tahun, dan 20-24 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 35-59 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga dan mereka memahami yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan perlunya kesiapan mental serta pentingnya pendidikan yang menyebabkan mereka memilih untuk berstatus lajang sampai mereka siap untuk membina rumah tangga. Hal ini dimungkinkan seiring dengan gencarnya pemerintah melakukan sosialisasi program keluarga berencana, pentingnya pendidikan serta permasalahan yang ditimbulkan akibat perkawinan usia dini.

Apabila dibandingkan dengan data tahun 2021, jumlah penduduk Kota Cimahi berstatus kawin tahun 2022 meningkat sebanyak 468 jiwa (0,17%), meningkatnya jumlah penduduk yang berstatus kawin ini diduga terkait dengan pindah/datang dimana penduduk berstatus kawin banyak yang masuk ke Kota Cimahi atau mereka pada tahun 2021 berstatus lajang dan pada tahun 2022 mereka berubah statusnya menjadi kawin. Selanjutnya jumlah penduduk berstatus belum kawin pada tahun 2022 meningkat sebanyak 10.488 jiwa (5,75%), dari 171.924 jiwa pada tahun 2021 menjadi 182.412 jiwa pada tahun 2022. Selain itu menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup lebih besar pada kelompok umur 40-54 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati terbesar berada pada kelompok umur 60 tahun ke atas.

Selanjutnya Tabel 3.11 juga menunjukkan penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin sebanyak 87 jiwa, jumlah ini menurun sebanyak 139 jiwa dari tahun 2021 (226 jiwa). Penduduk kelompok usia 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk dibangku sekolah, walaupun pada tahun 2022 ini jumlah penduduk kelompok umur 15-19 tahun yang berstatus kawin menurun, namun Pemerintah Kota Cimahi tetap harus melakukan sosialisasi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan yang mengubah batas usia kawin pertama penduduk Indonesia. Perempuan dengan batas 16 tahun dan laki-laki dengan batas 19 tahun disetarakan menjadi perempuan maupun laki

laki memiliki batas usia kawin pertama yang sama, yaitu 19 tahun secara terus menerus kepada masyarakat dan advokasi kepada RT/RW dan PKK berkaitan dengan masalah kehamilan, persalinan, pasca melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB serta pentingnya pendidikan melalui Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana serta Dinas Pendidikan.

2. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*)

Singulate Mean Age at Marriage adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama penduduk perempuan Kota Cimahi tahun 2022 adalah 27,24 tahun dan angka ini lebih tinggi dari tahun 2021 yakni 25,44 tahun. Sedangkan angka rata-rata umur perkawinan pertama penduduk laki-laki Kota Cimahi tahun 2022 adalah 32,82 tahun dan lebih tinggi dari tahun 2021 (29 tahun). Perhitungan angka ini diperoleh dari data pelayanan SIAK terolah, Adapun data yang dipergunakan adalah Data SIAK Semester II tahun 2022 atau data bulan Desember tahun 2022, dimana data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara. Ada kemungkinan pula penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara, namun belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga penduduk tersebut kawin menurut agama atau adat saja sehingga mereka tidak tercatat dalam database kependudukan.

Angka rata-rata umur kawin pertama penduduk Kota Cimahi tahun 2022 baik laki-laki maupun perempuan cukup tinggi dan ini merupakan umur yang cukup matang dan siap untuk membina rumah tangga. Selain itu, angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk perempuan di Kota Cimahi saat memutuskan membina rumah tangga,

mereka berkeinginan telah siap secara mental dan reproduksi serta mapan.

Dari angka rata-rata umur perkawinan pertama ini tergambar pula bahwa rata-rata penduduk laki-laki dan perempuan di Kota Cimahi menunda perkawinan mereka diduga karena mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan dan masuk ke pasar kerja.

D. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (still live) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

1. Angka Kelahiran Kasar

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran:

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda
- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut:

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Adapun jumlah kelahiran di Kota Cimahi tahun 2022 yang dihasilkan dari Data SIAK SM II (penduduk usia nol tahun) sebagaimana terlihat pada table 3.12 yakni sebanyak 5.160 bayi. Jumlah kelahiran ini menurun sebanyak 796 bayi dari tahun 2021 (5.956 bayi). Dimana data ini diperoleh dari pencatatan peristiwa penting yakni pembuatan akta kelahiran, sehingga kelahiran yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

Dengan menurunnya jumlah kelahiran hidup, maka akan memberikan peluang Kota Cimahi untuk dapat memberikan akses pendidikan dan kesehatan serta mensejahterakan penduduknya. Walaupun kelahiran hidup jumlahnya menurun, namun jumlah secara keseluruhan tetap besar, untuk itu Pemerintah Kota Cimahi harus memikirkan cara yang tepat untuk membuat kebijakan terkait dengan bertambahnya penduduk usia muda dan produktif.

TABEL 3.12
JUMLAH PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA NOL (0) TAHUN MENURUT KECAMATAN,
KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020-2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA 0 TAHUN								
	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	815	725	1.540	1.247	1.209	2.456	1.135	1.089	2.224
KEL. CIBEBER	112	87	199	183	149	332	155	145	300
KEL. CIBEUREUM	212	198	410	322	313	635	295	301	596
KEL. LEUWIGAJAH	167	142	309	229	249	478	206	185	391
KEL. MELONG	222	201	423	343	336	679	300	280	580
KEL. UTAMA	102	97	199	170	162	332	179	178	357
CIMAHI TENGAH	529	515	1.044	837	805	1.642	699	689	1.388
KEL. BAROS	71	79	150	117	99	216	106	85	191
KEL. CIGUGUR TENGAH	167	125	292	245	245	490	191	196	387
KEL. CIMAHI	39	42	81	58	56	114	55	53	108
KEL. KARANGMEKAR	48	52	100	78	80	158	71	53	124
KEL. PADASUKA	136	135	271	209	220	429	182	203	385
KEL. SETIAMANAH	68	82	150	130	105	235	94	99	193
CIMAHI UTARA	586	553	1.139	960	898	1.858	781	767	1.548
KEL. CIBABAT	185	186	371	323	300	623	233	235	468
KEL. CIPAGERAN	188	157	345	287	279	566	269	244	513
KEL. CITEUREUP	153	148	301	256	232	488	196	210	406
KEL. PASIRKALIKI	60	62	122	94	87	181	83	78	161
KOTA CIMAHI	1.930	1.793	3.723	3.044	2.912	5.956	2.615	2.545	5.160

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2022, diolah

Dari table 3.12 tampak jumlah bayi laki-laki pada tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, secara ilmiah bahwa kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, kecuali di tahun 2019 jumlah bayi laki-laki lebih rendah dibandingkan bayi perempuan (2.012 bayi V 2071 bayi). Data penduduk usia nol tahun (data pencatatan kelahiran) Kota Cimahi tahun 2022 ini diduga belum semua tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga saat bayi lahir hidup lalu meninggal saat itu juga dan tidak dicatatkan sebagai kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati, permasalahan ini harus menjadi agenda pemerintah kota melalui Dinas Dukcapil dan Dinas Kesehatan terkait pemahaman kelahiran hidup dan lahir mati serta prosedur pencatatannya di Dinas Dukcapil.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu melalui perhitungan angka kelahiran kasar atau *Crude Birth Rate/CBR* sebagaimana disajikan pada table 3.13.

TABEL. 3.13
ANGKA KELAHIRAN KASAR (*CRUDE BIRTH RATE/*CBR) KOTA CIMAHI, TAHUN 2020 - 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR (<i>CRUDE BIRTH RATE/</i> CBR)		
	2020	2021	2022
CIMAHI SELATAN	6,60	10,48	9,42
KEL. CIBEBER	6,97	12,03	10,15
KEL. CIBEUREUM	6,73	10,48	9,75
KEL. LEUWIGAJAH	6,81	10,76	8,41
KEL. MELONG	6,58	10,67	8,99
KEL. UTAMA	5,83	9,70	10,41
CIMAHI TENGAH	6,50	10,21	8,60
KEL. BAROS	7,29	10,59	9,33
KEL. CIGUGUR TENGAH	6,21	10,49	8,31
KEL. CIMAHI	6,13	8,80	8,10
KEL. KARANGMEKAR	6,14	9,83	7,56
KEL. PADASUKA	6,77	10,98	9,38
KEL. SETIAMANAH	6,41	10,18	8,20
CIMAHI UTARA	7,03	11,32	9,29
KEL. CIBABAT	6,84	11,70	8,50
KEL. CIPAGERAN	6,96	11,81	9,94
KEL. CITEUREUP	7,57	12,74	9,85
KEL. PASIRKALIKI	6,58	9,87	8,60
KOTA CIMAHI	6,70	10,65	9,15

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
 Data SIAK SM II Tahun 2020, 2021, dan 2022, diolah

Dari table 3.13 tampak bahwa angka kelahiran kasar (CBR) Kota Cimahi tahun 2022 sebesar 9,15 yang artinya bahwa pada tahun 2022 terdapat 9 kelahiran hidup per 1.000 penduduk. Angka kelahiran kasar tahun 2022 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021 (10,65 yang artinya bahwa pada tahun 2021 terdapat 10-11 kelahiran hidup per 1.000 penduduk).

Selanjutnya jika jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan angka kelahiran umum (*General Fertility Rate/GFR*) yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran hidup setiap 1.000 wanita yang berusia 15 – 49 tahun dalam satu tahun, sebagaimana table 3.14 di bawah ini.

TABEL. 3.14
ANGKA KELAHIRAN UMUM (*GENERAL FERTILITY RATE/GFR*)
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, KOTA CIMAH
TAHUN 2020 - 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA KELAHIRAN UMUM (<i>GENERAL FERTILITY RATE/GFR</i>)		
	2020	2021	2022
CIMAH SELATAN	23,66	37,51	34,01
KEL. CIBEBER	25,22	41,30	36,85
KEL. CIBEUREUM	23,90	37,00	35,08
KEL. LEUWIGAJAH	24,50	37,41	30,43
KEL. MELONG	24,12	38,74	33,17
KEL. UTAMA	20,12	33,33	36,00
CIMAH TENGAH	23,82	37,33	31,64
KEL. BAROS	27,70	39,80	35,59
KEL. CIGUGUR TENGAH	21,89	36,85	29,46
KEL. CIMAH	23,31	32,66	30,78
KEL. KARANGMEKAR	23,05	36,16	28,43
KEL. PADASUKA	24,85	38,86	34,65
KEL. SETIAMANAH	23,61	36,96	30,27
CIMAH UTARA	25,80	41,47	34,21
KEL. CIBABAT	25,31	42,18	31,54
KEL. CIPAGERAN	25,48	40,93	36,43
KEL. CITEUREUP	27,49	43,67	35,83
KEL. PASIRKALIKI	24,40	36,00	32,20
KOTA CIMAH	24,32	38,61	33,40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
DKB SM II Tahun 2020, 2021, dan 2022, diolah

Dari tabel 3.14 nampak bahwa angka kelahiran umum (GFR) Kota Cimahi tahun 2022 sebesar 33,40 yang artinya bahwa dari 1.000 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 33-34 bayi yang lahir, angka ini lebih rendah dari GFR tahun 2021 (38,61).

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan GFR lebih tinggi dari Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Tengah yakni 34,21.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelurahan, Kelurahan Cibeber merupakan wilayah kelurahan dengan GFR tertinggi (36,85), diikuti Kelurahan Cipageran yakni 36,43, Kelurahan Utama yakni 36,00, Kelurahan Citeureup sebesar 35,85, Kelurahan Baros sebesar 35,59, dan Kelurahan Cibeureum sebesar 35,08, sedangkan Kelurahan Karangmekar merupakan kelurahan dengan GFR terendah yakni 28,43.

2. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

CWR adalah perbandingan jumlah anak berumur dibawah lima tahun (0-4 tahun) dengan penduduk perempuan umur 15-49 tahun atau penduduk usia subur atau usia melahirkan atau usia reproduksi.

CWR ini merupakan salah satu ukuran kelahiran yang sederhana atau untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

TABEL. 3.15
RASIO ANAK BALITA TERHADAP PENDUDUK PEREMPUAN
KOTA CIMAHI USIA 15-49 TAHUN
(CHILD WOMEN RATIO/CWR)

KECAMATAN/ KELURAHAN	CHILD WOMEN RATIO (CWR)		
	2020	2021	2022
CIMAHI SELATAN	23,80	23,90	19,47
KEL. CIBEBER	24,74	24,85	20,92
KEL. CIBEUREUM	23,86	23,77	19,17
KEL. LEUWIGAJAH	23,38	24,01	19,07
KEL. MELONG	24,22	24,54	19,95
KEL. UTAMA	22,77	22,07	18,46
CIMAHI TENGAH	23,42	23,68	18,82
KEL. BAROS	23,81	23,51	19,32
KEL. CIGUGUR TENGAH	22,94	23,22	18,27
KEL. CIMAHI	21,85	22,78	18,07
KEL. KARANGMEKAR	21,74	22,20	17,45
KEL. PADASUKA	24,88	25,18	19,90
KEL. SETIAMANAH	23,57	23,67	18,99
CIMAHI UTARA	24,40	24,82	20,42
KEL. CIBABAT	24,54	24,73	19,94
KEL. CIPAGERAN	24,08	24,77	20,67
KEL. CITEUREUP	24,81	25,34	21,17
KEL. PASIRKALIKI	23,92	24,05	19,48
KOTA CIMAHI	23,87	24,10	19,56

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
DKB SM II Tahun 2020, 2021, dan 2022, diolah

Dari table 3.15 tampak bahwa rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Cimahi tahun 2022 sebesar 19,56, artinya bahwa pada tahun 2022 terdapat 19-20 orang anak usia 0-4 tahun (balita) dari 100 perempuan usia 15-49 tahun. CWR tahun 2022 lebih rendah dari tahun 2021.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari table tersebut terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 20,42, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 18,82.

Selanjutnya jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Citeureup merupakan wilayah dengan CWR tertinggi yakni sebesar 21,17, diikuti Kelurahan Cibeber 20,92, dan Kelurahan Cipageran sebesar 20,67, Sedangkan Kelurahan Karangmekar merupakan wilayah dengan CWR terendah yakni 17,45.

Dengan CWR yang sedikit tinggi ini, Pemerintah Kota Cimahi perlu mensosialisasikan akan pentingnya penundaan kehamilan dan permasalahan yang berkaitan dengan kawin usia muda.

3. *Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) Dan Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)*

Angka kelahiran menurut kelompok Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan pada kelompok umur tertentu antara 15-49 tahun (usia reproduksi). ASFR merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan perbedaan fertilitas dari perempuan yang terpapar untuk melahirkan yaitu perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi (fekunditas) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur, dan menjadi steril setelah menopause atau usia 49 tahun.

Secara sosial ada kecenderungan bahwasaat ini perempuan ingin membatasi jumlah anak. Pengetahuan mengenai ASFR akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Indikator ASFR merupakan data dasar untuk mengembangkan proyeksi penduduk, untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimasa yang akan datang. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan manusia di tahun-tahun mendatang.

TABEL 3.16
ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (*AGE SPESIFIC FERTILITY RATE-ASFR*) DAN
ANGKA FERTILITAS TOTAL (*TOTAL FERTILITY RATE-TFR*) KOTA CIMAHI,
TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (ASFR)	ANGKA FERTILITAS TOTAL (TFR)
15-19	21.696	49	2,24	1,16
20-24	24.057	979	40,68	
25-29	22.986	2.048	89,09	
30-34	20.998	1.336	63,65	
35-39	19.607	611	31,17	
40-44	22.964	118	5,15	
45-49	22.136	19	0,86	
KOTA CIMAHI	154.444	5.160	232,84	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Berdasarkan tabel 3.16 dapat bahwa pola ASFR mengikuti huruf U terbalik, yakni ASFR rendah pada kelompok umur 15-19, dan umur 45-49 tahun, dan tertinggi pada perempuan kelompok umur 20-39 tahun. Dari tabel tersebut terlihat puncak ASFR terletak pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebesar 89,09 hal ini berarti dari 1.000 perempuan

yang berusia antara 25-29 tahun terdapat 89 kelahiran hidup pada tahun 2022 dan ini mengindikasikan bahwa kelahiran pada tahun 2022 yang paling banyak dikontribusi oleh perempuan pada kelompok umur 25-29 tahun, artinya, anjuran pemerintah kota untuk **"tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda"** sudah mencapai sasaran. Kasus ini bisa juga dikaitkan dengan suksesnya program **wajib belajar sembilan tahun** yang menyebabkan semakin banyaknya perempuan muda yang bersekolah kejenjang yang lebih tinggi, dan semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan masuk ke pasar kerja, akan mengakibatkan banyaknya perempuan menunda perkawinan dan melahirkan karena pada umumnya mereka yang menikah dan melahirkan pada usia muda secara fisik dan emosional sebetulnya belum matang.

Keterbatasan data registrasi saat ini terkait dengan pelaporan fertilitas yakni kekurangan pelaporan pada bayi-bayi yang lahir hidup kemudian meninggal pada waktu masih bayi. Ini umumnya terjadi di kalangan perempuan yang berpendidikan rendah dan tinggal di wilayah perdesaan atau daerah yang sulit secara geografis. Terkait hal ini, pemerintah kota perlu melakukan pendataan bayi yang meninggal setelah dilahirkan atau bayi yang meninggal saat usia belum mencapai 1 (satu) tahun melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Dinas Kesehatan.

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata jumlah anak yang akan dilahirkan hidup oleh seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun) disebut dengan Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate=TFR*), dan indikator ini sangat penting dan strategis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu negara ataupun seluruh negara dalam mengendalikan jumlah penduduknya melalui program Keluarga Berencana.

TFR ideal penduduk tumbuh seimbang yakni 2,1 dan ini merupakan angka standar. Dengan TFR 2,1 maka 2 orang anak yang dilahirkan hanya akan menggantikan kedua orang tuanya. Dalam jangka panjang penduduk di suatu negara dengan TFR 2,1 akan mengalami pertumbuhan nol (zero population growth). Angka tidak tepat 2,0 karena memperhitungkan faktor mortalitas dari bayi yang dilahirkan.

Apabila TFR berada dibawah angka 2,1 maka penduduk cenderung akan mengalami penurunan dalam hal jumlahnya serta akan mengalami penuaan, lalu apabila lebih dari 2,1 maka akan mengalami pertumbuhan, yang besarnya sangat ditentukan oleh angka TFR itu.

Tahun 2022 Total Fertility Rate Kota Cimahi sebesar 1,16 hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata setiap perempuan Kota Cimahi yang mampu menyelesaikan masa reproduksinya (15-49 tahun) akan mempunyai anak sekitar 1-2 orang dan dengan TFR yang rendah ini, maka Kota Cimahi cenderung akan mengalami penurunan jumlah penduduk. TFR ini sangat rendah dan di bawah target TFR nasional tahun 2021 yakni 2,26 (*Rencana Strategis BKKBN Tahun 2021-2024*) dimana tahun 2024 ditargetkan TFR menjadi 2,1 yakni penduduk tumbuh seimbang.

Angka TFR berada dibawah 2,1 ini diprediksi akan memunculkan masalah penduduk yang menua serta menurunnya jumlah angkatan kerja sebagai penopang pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan jumlah penduduk usia tua yang semakin meningkat dan umur median 32,28 tahun yaitu gambaran Kota Cimahi menuju penduduk usia tua.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, perumahan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan, melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Selain itu, pendidikan juga merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Melalui pendidikan seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan dengan mengembangkan kreativitasnya. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan ini secara sadar dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudyahardjo, 2008:11).

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kota Cimahi menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 4.1, dimana batasan usia yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan tahun 2023 adalah 5 tahun ke atas sebagaimana diatur dalam *pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan dimana ayat 1 menjelaskan bahwa Calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD harus memenuhi persyaratan usia : (b) paling rendah 6 tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan, dan ayat 3 Persyaratan usia paling rendah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat dikecualikan menjadi paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada*

tanggal 1 Juli tahun berjalan bagi calon peserta didik yang memiliki: (a) Kecerdasan dan/atau bakat istimewa; dan (b) kesiapan psikis

TABEL 4.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAH I USIA 5 TAHUN KE ATAS MENURUT
PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2022

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA 5 TAHUN KE ATAS					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	40.782	15,11%	37.150	13,94%	77.932	14,53%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	26.548	9,84%	24.765	9,29%	51.313	9,57%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	29.819	11,05%	36.894	13,85%	66.713	12,44%
4	SLTP/SEDERAJAT	42.963	15,92%	46.413	17,42%	89.376	16,67%
5	SLTA/SEDERAJAT	93.972	34,82%	83.997	31,53%	177.969	33,18%
6	DIPLOMA I/II	2.440	0,90%	3.548	1,33%	5.988	1,12%
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	9.074	3,36%	10.372	3,89%	19.446	3,63%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	21.153	7,84%	21.187	7,95%	42.340	7,89%
9	STRATA II	2.753	1,02%	1.939	0,73%	4.692	0,87%
10	STRATA III	362	0,13%	176	0,07%	538	0,10%
	JUMLAH	269.866	100,00%	266.441	100,00%	536.307	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Dari Tabel 4.1 tergambar kualitas penduduk Kota Cimahi usia 5 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2022 relatif cukup tinggi. Sepertiga (33,18%) penduduk Kota Cimahi usia 5 tahun ke atas tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 16,67 persen dan 22,01 persen penduduk Kota Cimahi pada tahun 2022 berpendidikan rendah yakni Tamat SD/Sederajat dan Belum Tamat SD/Sederajat. Pada jenjang pendidikan dasar, persentase penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, gambaran yang sama untuk tamat SLTP/Sederajat.

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki, hal yang sama untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi (S2 dan S3). Sementara untuk penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II, Akademi/D-III/Sarjana Muda, dan Diploma IV/S1 lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya atau melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pada tahun 2022 jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah cukup tinggi yakni sebesar 77.932 (14,53%) dan diduga peningkatan ini dikarenakan banyaknya penduduk usia 5 dan 6

tahun yang belum sekolah atau belum terbarukan data pendidikan penduduk usia sekolah yang disebabkan ketidaktahuan penduduk untuk selalu membarukan data anggota keluarganya setiap ada perubahan data. Kondisi seperti ini perlu menjadi perhatian khusus pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Dukcapil untuk mengumpulkan permasalahan dan mencari solusi agar mereka yang usia sekolah dapat mengikuti Pendidikan sebagai investasi daerah untuk memajukan kotanya dan Dinas Dukcapil juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya memperbarui data kependudukan. Selanjutnya table 4.1 juga menunjukkan persentase laki-laki yang tidak/belum bersekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan (15,11% V 13,94%).

Permasalahan lain banyaknya anak usia sekolah yang tidak bersekolah diduga disebabkan a) tingkat kesadaran masyarakat untuk sekolah rendah, b) Tidak seimbang penyediaan sarana pendidikan dan besarnya jumlah anak usia sekolah, c) Rendahnya pendapatan perkapita penduduk Indonesia.

Jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) Siswa, Partisipasi Murni (APM) Siswa.

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan

mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Sementara, Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Nilai APK bisa lebih dari 100%. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia diatas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Selanjutnya Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah

yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Dalam upaya mempercepat tercapainya gerakan pendidikan wajib belajar sembilan tahun, pada tahun 2006 pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomer 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPWB/PBA). Dalam Inpres tersebut tercantum target pencapaian yaitu;

- i) Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI minimal 95 persen pada akhir tahun 2008,
- ii) Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs minimal 95 persen pada akhir tahun 2009. Ketuntasan wajib belajar terbagi dalam empat kategori (Depdiknas, 2006).
 - a. Tuntas Pratama bila APK mencapai 80% - 84%
 - b. Tuntas Madya bila APK mencapai 85% - 89%
 - c. Tuntas Utama bila APK mencapai 90% - 94%
 - d. Tuntas Paripurna bila APK mencapai minimal 95%

TABEL. 4.2
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK), DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SISWA,
KOTA CIMAH I TAHUN 2022

JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH	ANGKA PARTISIPASI KASAR SISWA	ANGKA PARTISIPASI MURNI SISWA
SD/SEDERAJAT (7-12)	91,74%	92,96%	91,74%
LAKI-LAKI	91,28%	92,89%	92,09%
PEREMPUAN	92,22%	93,04%	91,36%
SLTP/SEDERAJAT (13-15)	90,84%	100,29%	92,91%
LAKI-LAKI	89,68%	100,09%	92,80%
PEREMPUAN	92,06%	100,49%	93,03%
SLTA/SEDERAJAT (16-18)	93,65%	93,94%	78,29%
LAKI-LAKI	93,12%	94,54%	78,88%
PEREMPUAN	94,19%	93,31%	77,68%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Tabel 4.2 menggambarkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat Kota Cimahi tahun 2022. Dari tabel 4.2 terlihat bahwa APK SLTP/Sederajat merupakan APK tertinggi dibandingkan dengan APK SLTA/Sederajat dan APK SD/Sederajat yakni 100,29 persen, artinya bahwa semua penduduk usia 13-15 tahun melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP/Sederajat

dan 0,29 persen adalah penduduk usia di bawah 13-15 tahun yang telah duduk dibangku SLTP/Sederajat atau penduduk usia di atas 13-15 tahun yang masih duduk dibangku SLTP/Sederajat karena tinggal kelas atau karena terlambat masuk sekolah.

Berikutnya APK SLTA/Sederajat tahun 2022 sebesar 93,94 persen, artinya ada 6,06 persen penduduk Kota Cimahi usia 16-18 tahun tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA/Sederajat atau mereka putus sekolah yang diduga karena faktor sosial ekonomi keluarga, ataupun motivasi untuk melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi masih rendah atau mereka masih duduk di bangku SLTP atau mereka sudah lulus SLTA. Dari perhitungan data pendidikan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat tahun 2022 ini di atas batas minimal 95 persen yakni 100,29 persen. Sesuai *Instruksi Presiden RI Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPWB/PBA) poin (ii)*, APK SMP/Sederajat tahun 2022 Kota Cimahi masuk dalam ketuntasan wajib belajar huruf d yakni Tuntas Paripurna dimana APK SLTP mencapai minimal 95%.

Selanjutnya APK SD/Sederajat Kota Cimahi tahun 2022 merupakan APK terendah yakni sebesar 92,96 persen, artinya diduga ada 7,04 persen penduduk Kota Cimahi usia 7-12 tahun belum/tidak bersekolah SD/Sederajat atau diduga ada penduduk usia 11 atau 12 tahun sudah duduk dibangku SLTP/Sederajat.

Selain itu tabel 4.2 juga menggambarkan APM SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat Kota Cimahi tahun 2022. APM SLTA/Sederajat merupakan APM terendah dibandingkan dengan APM SLTP/Sederajat dan APM SD/Sederajat yakni 78,29 persen, hal ini menggambarkan bahwa 78,29 persen penduduk yang tepat usia 16-18 tahun bersekolah di SLTA/Sederajat. Selanjutnya APM SLTP/Sederajat sebesar 92,91 persen, hal ini menunjukkan bahwa 92,91 persen penduduk tepat usia 13-15 tahun bersekolah di SLTP/Sederajat dan APM SD/Sederajat sebesar 91,74 persen atau 91,74 persen penduduk tepat usia 7-12 tahun duduk dibangku SD/Sederajat.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100 persen. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah

kemungkinan adanya *under estimate* karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Contoh: Seorang anak usia 6 tahun bersekolah di SD kelas 1 tidak akan masuk dalam penghitungan APM karena usianya lebih rendah dibanding kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun.

Proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah SD Kota Cimahi sebesar 1,23 persen, artinya di Kota Cimahi terdapat 1,23 persen penduduk yang duduk dibangku SD di luar usia standar SD (7-12 tahun), penduduk yang bersekolah dibangku SLTP di luar usia standar SLTP (13-15 tahun) sebesar 7,37 persen, dan penduduk yang bersekolah dibangku SLTA di luar usia standar SLTA (16-18 tahun) sebesar 15,65 persen

B. Ekonomi

Ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting terutama terkait dengan isu pengangguran. Permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang

mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

TABEL. 4.3
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	22.817	11,17%	21.696	10,72%	44.513	10,95%
20-24	24.789	12,14%	24.057	11,89%	48.846	12,02%
25-29	23.970	11,74%	22.986	11,36%	46.956	11,55%
30-34	21.726	10,64%	20.998	10,38%	42.724	10,51%
35-39	20.188	9,89%	19.607	9,69%	39.795	9,79%
40-44	23.131	11,33%	22.964	11,35%	46.095	11,34%
45-49	21.299	10,43%	22.136	10,94%	43.435	10,68%
50-54	19.505	9,55%	19.816	9,79%	39.321	9,67%
55-59	15.224	7,46%	16.071	7,94%	31.295	7,70%
60-64	11.535	5,65%	12.019	5,94%	23.554	5,79%
JUMLAH	204.184	100,00%	202.350	100,00%	406.534	100,00%
	50,23%		49,77%		71,76%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Tabel 4.3 menunjukkan penduduk usia kerja (15-64 tahun) Kota Cimahi tahun 2022 atau sering disebut Tenaga Kerja (*Manpower*). Dari 566.537 orang penduduk Kota Cimahi tahun 2022 terdapat 406.534 orang penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau 71,76 persen dari total penduduk. Jumlah penduduk usia kerja ini masih cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Jumlah tenaga kerja tahun 2022 ini meningkat sebesar 8.680 orang dari tahun 2021 (397.854 orang).

Apabila dilihat per jenis kelamin, bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) laki-laki lebih tinggi (50,23%) dibandingkan perempuan (49,77%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 15-34 tahun dan 40-49 tahun, gambaran yang sama untuk tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan.

Jika diperhatikan menurut kecamatan dan kelurahan, dari table 4.4 terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan persentase tenaga kerja tertinggi yakni 41,98 persen (170.674 orang) dan diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 29,41 persen (119.574 orang), sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase tenaga kerja terendah yakni 28,60 persen (116.286 orang).

TABEL. 4.4
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT
KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	85.630	41,94%	85.044	42,03%	170.674	41,98%
KEL. CIBEBER	10.778	5,28%	10.760	5,32%	21.538	5,30%
KEL. CIBEUREUM	22.149	10,85%	21.839	10,79%	43.988	10,82%
KEL. LEUWIGAJAH	16.979	8,32%	16.911	8,36%	33.890	8,34%
KEL. MELONG	22.979	11,25%	23.129	11,43%	46.108	11,34%
KEL. UTAMA	12.745	6,24%	12.405	6,13%	25.150	6,19%
CIMAHI TENGAH	58.495	28,65%	57.791	28,56%	116.286	28,60%
KEL. BAROS	7.557	3,70%	7.266	3,59%	14.823	3,65%
KEL. CIGUGUR TENGAH	17.133	8,39%	16.870	8,34%	34.003	8,36%
KEL. CIMAHI	4.807	2,35%	4.709	2,33%	9.516	2,34%
KEL. KARANGMEKAR	5.841	2,86%	5.902	2,92%	11.743	2,89%
KEL. PADASUKA	14.666	7,18%	14.604	7,22%	29.270	7,20%
KEL. SETIAMANAH	8.491	4,16%	8.440	4,17%	16.931	4,16%
CIMAHI UTARA	60.059	29,41%	59.515	29,41%	119.574	29,41%
KEL. CIBABAT	19.744	9,67%	19.487	9,63%	39.231	9,65%
KEL. CIPAGERAN	18.920	9,27%	18.654	9,22%	37.574	9,24%
KEL. CITEUREUP	14.796	7,25%	14.886	7,36%	29.682	7,30%
KEL. PASIRKALIKI	6.599	3,23%	6.488	3,21%	13.087	3,22%
KOTA CIMAHI	204.184	100,00%	202.350	100,00%	406.534	100,00%
		50,23%		49,77%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Cimahi akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja) untuk dapat menampung penduduk usia kerja ini. Terkait hal tersebut, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat

dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kota Cimahi.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.5. Karena jika penduduk usia kerja (tenaga kerja) mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka kemungkinan akan meningkatkan pendapatan mereka, selain pendidikan formal, yang tidak kalah penting adalah pendidikan non formal yang akan menambah dan meningkatkan keahlian dan keterampilan penduduk usia kerja ini dan dengan keahlian dan keterampilan mereka tentu saja memungkinkan akan menambah/meningkatkan pula pendapatan mereka.

TABEL. 4.5
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG
DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	4.172	2,04%	3.821	1,89%	7.993	1,97%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	15.043	7,37%	13.608	6,72%	28.651	7,05%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	23.708	11,61%	27.746	13,71%	51.454	12,66%
4	SLTP/SEDERAJAT	39.819	19,50%	42.444	20,98%	82.263	20,24%
5	SLTA/SEDERAJAT	88.850	43,51%	79.426	39,25%	168.276	41,39%
6	DIPLOMA I/II	2.276	1,11%	3.283	1,62%	5.559	1,37%
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	8.082	3,96%	9.693	4,79%	17.775	4,37%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	19.613	9,61%	20.385	10,07%	39.998	9,84%
9	STRATA II	2.322	1,14%	1.789	0,88%	4.111	1,01%
10	STRATA III	299	0,15%	155	0,08%	454	0,11%
	JUMLAH	204.184	100,00%	202.350	100,00%	406.534	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa kualitas tenaga kerja Kota Cimahi Tahun 2022 menurut tingkat pendidikan formalnya cukup tinggi, dimana 41,39 persen tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 20,24 persen, dan tamat SD/Sederajat 12,66 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja yang tidak bersekolah sebesar 1,97 persen dan belum tamat SD/Sederajat sebesar 7,05 persen. Walaupun tenaga kerja yang belum tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini persentasenya tidak terlalu tinggi, namun perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kota Cimahi untuk dapat memfasilitasi mereka guna meningkatkan kemampuannya dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

TABEL. 4.6
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	4.172	2,69%	3.882	7,15%	8.054	3,84%
20-24	5.760	3,71%	3.496	6,44%	9.256	4,42%
25-29	15.852	10,21%	7.916	14,59%	23.768	11,34%
30-34	20.017	12,89%	8.022	14,79%	28.039	13,38%
35-39	19.908	12,82%	6.624	12,21%	26.532	12,66%
40-44	23.071	14,85%	6.917	12,75%	29.988	14,31%
45-49	21.280	13,70%	5.929	10,93%	27.209	12,98%
50-54	19.489	12,55%	5.007	9,23%	24.496	11,69%
55-59	15.066	9,70%	3.779	6,97%	18.845	8,99%
60-64	10.719	6,90%	2.684	4,95%	13.403	6,39%
JUMLAH	155.334	100,00%	54.256	100,00%	209.590	100,00%
	74,11%		25,89%		51,56%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2022 sebesar 209.590 orang atau 51,56 persen dari total tenaga kerja Kota Cimahi tahun 2022 (406.534 orang), ini menjelaskan bahwa dari 406.534 orang tenaga kerja hanya 209.590 orang yang dapat masuk ke pasar kerja. Persentase angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2022 menurun sebanyak 5.690 orang atau 2,71 persen dari tahun 2021 (215.280 orang).

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni 74,11 persen (155.334 orang) di bandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni 25,89 persen (54.256 orang). Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja atau mereka banyak yang melanjutkan sekolah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 4.6 menunjukkan pula persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun dan angkatan kerja terendah berada pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 3,84 persen, diduga angkatan kerja pada kelompok umur sekolah ini mempunyai kualitas yang rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari sisi keterampilannya. Selanjutnya dilihat perjenis kelamin, maka proporsi angkatan kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun, sedangkan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun.

Selanjutnya jika angkatan kerja ini dikaitkan dengan wilayah dimana mereka bermukim sebagaimana terlihat pada tabel 4.7.

TABEL 4.7
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	65.075	41,89%	22.432	41,34%	87.507	41,75%
KEL. CIBEBER	8.154	5,25%	2.633	4,85%	10.787	5,15%
KEL. CIBEUREUM	17.027	10,96%	5.577	10,28%	22.604	10,78%
KEL. LEUWIGAJAH	12.748	8,21%	4.579	8,44%	17.327	8,27%
KEL. MELONG	17.338	11,16%	6.521	12,02%	23.859	11,38%
KEL. UTAMA	9.808	6,31%	3.122	5,75%	12.930	6,17%
CIMAHI TENGAH	45.011	28,98%	16.068	29,62%	61.079	29,14%
KEL. BAROS	5.766	3,71%	2.445	4,51%	8.211	3,92%
KEL. CIGUGUR TENGAH	13.465	8,67%	4.665	8,60%	18.130	8,65%
KEL. CIMAHI	3.686	2,37%	1.278	2,36%	4.964	2,37%
KEL. KARANGMEKAR	4.415	2,84%	1.721	3,17%	6.136	2,93%
KEL. PADASUKA	11.285	7,26%	3.819	7,04%	15.104	7,21%
KEL. SETIAMANAH	6.394	4,12%	2.140	3,94%	8.534	4,07%
CIMAHI UTARA	45.248	29,13%	15.756	29,04%	61.004	29,11%
KEL. CIBABAT	14.870	9,57%	5.351	9,86%	20.221	9,65%
KEL. CIPAGERAN	14.107	9,08%	4.607	8,49%	18.714	8,93%
KEL. CITEUREUP	11.340	7,30%	3.969	7,32%	15.309	7,30%
KEL. PASIRKALIKI	4.931	3,17%	1.829	3,37%	6.760	3,23%
KOTA CIMAHI	155.334	100,00%	54.256	100,00%	209.590	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 4.7 tampak bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 41,75 persen, diikuti

Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 29,14 persen, sedangkan persentase terendah di Kecamatan Cimahi Utara yaitu 29,11 persen.

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana ditunjukkan pada table 4.8, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

TABEL. 4.8
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG
DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

NO.	JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	4.131	2,66%	3.658	6,74%	7.789	3,72%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.616	1,04%	812	1,50%	2.428	1,16%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	18.728	12,06%	2.621	4,83%	21.349	10,19%
4	SLTP/SEDERAJAT	27.881	17,95%	5.451	10,05%	33.332	15,90%
5	SLTA/SEDERAJAT	72.415	46,62%	19.809	36,51%	92.224	44,00%
6	DIPLOMA I/II	2.125	1,37%	1.383	2,55%	3.508	1,67%
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	7.612	4,90%	5.426	10,00%	13.038	6,22%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	18.310	11,79%	13.436	24,76%	31.746	15,15%
9	STRATA II	2.223	1,43%	1.520	2,80%	3.743	1,79%
10	STRATA III	293	0,19%	140	0,26%	433	0,21%
	JUMLAH	155.334	100,00%	54.256	100,00%	209.590	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, angkatan kerja Kota Cimahi cukup berpendidikan yakni 44 persen angkatan kerja Kota Cimahi Tamat SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 15,90 persen, tamat D-IV/S1 15,15 persen, tamat SD/ sederajat 10,19 persen, Akademi/ Diploma III/S. Muda sebanyak 6,22 persen, Tidak/ Belum Sekolah 3,72 persen, Strata II sebanyak 1,78 persen, Diploma I/II sebanyak 1,67 persen, dan Belum Tamat SD/ Sederajat sebanyak 1,16 persen, sedangkan angkatan kerja yang mempunyai pendidikan Strata III hanya berkisar 0,21 persen.

Angkatan kerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya memang kecil, namun dengan kondisi pendidikan seperti ini pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan sulit mencari pekerjaan dan diduga mereka akan menjadi pengangguran.

Berkaitan hal tersebut, Pemerintah Kota Cimahi perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan sangat rendah tersebut melalui peningkatan pendidikan formalnya dengan membuat program pendidikan bagi mereka yang tidak sekolah dan tidak tamat Sekolah Dasar dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan peningkatan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan di Balai-balai pelatihan kerja agar mereka mampu secara mandiri untuk berusaha dan bersaing di pasar kerja.

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diharapkan kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya akan menurun.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan baik dasar, menengah, dan tinggi lebih rendah dibandingkan angkatan kerja laki-laki.

TABEL. 4.9
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA USIA 15-19 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.864	44,68%	1.704	43,89%	3.568	44,30%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	571	13,69%	577	14,86%	1.148	14,25%
TAMAT SD/SEDERAJAT	265	6,35%	197	5,07%	462	5,74%
SLTP/SEDERAJAT	961	23,03%	859	22,13%	1.820	22,60%
SLTA/SEDERAJAT	457	10,95%	485	12,49%	942	11,70%
DIPLOMA I/II	54	1,29%	60	1,55%	114	1,42%
	4.172	100,00%	3.882	100,00%	8.054	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dugaan bahwa kualitas angkatan kerja pada kelompok usia 15-19 tahun rendah adalah benar karena 44,30 persen tidak berpendidikan (tidak sekolah) dan yang berpendidikan rendah yakni Tamat SD/Sederajat 5,74 dan Belum Tamat SD/Sederajat sebesar 14,25 persen, selanjutnya angkatan kerja yang tamat SLTA/ sederajat sebesar 11,70 persen 22,60 persen tamat SLTP/ sederajat, dan yang Diploma I/II sebesar 1,42 persen.

Terkait rendahnya kualitas angkatan kerja usia 15-19 tahun, sebaiknya Pemerintah Daerah Kota Cimahi melalui Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan untuk dapat memberikan akses pendidikan formal dan nonformal kepada mereka agar mereka mampu bersaing di pasar kerja dan mampu mandiri secara ekonomi.

Selanjutnya untuk mengetahui angkatan kerja yang bekerja di Kota Cimahi dapat ditunjukkan pada table 4.10.

TABEL. 4.10
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	51	0,04%	40	0,09%	91	0,05%
20-24	3.021	2,17%	1.479	3,34%	4.500	2,45%
25-29	12.745	9,14%	6.419	14,48%	19.164	10,43%
30-34	18.385	13,18%	7.358	16,60%	25.743	14,01%
35-39	18.922	13,57%	6.227	14,05%	25.149	13,68%
40-44	22.217	15,93%	6.580	14,85%	28.797	15,67%
45-49	20.676	14,83%	5.602	12,64%	26.278	14,30%
50-54	18.926	13,57%	4.673	10,54%	23.599	12,84%
55-59	14.439	10,35%	3.506	7,91%	17.945	9,76%
60-64	10.075	7,22%	2.438	5,50%	12.513	6,81%
JUMLAH	139.457	100,00%	44.322	100,00%	183.779	100,00%
	75,88%		24,12%		87,69%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Jika diperhatikan dari table 4.6 dan 4.10 terlihat bahwa dari 209.590 orang angkatan kerja dan yang bekerja sebanyak 183.779 orang (87,69% dari total angkatan kerja). Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka tiga perempat angkatan kerja laki-laki adalah bekerja (75,88%) dan hanya 24,12 persen angkatan kerja perempuan yang bekerja, kecilnya presentase perempuan yang bekerja diduga mereka berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga (bagi yang sudah berstatus kawin) atau memang mereka belum memperoleh pekerjaan, atau sebetulnya mereka bekerja misalnya membuka warung, berdagang kecil-kecilan namun mereka tidak melaporkannya bahwa itu sebagai pekerjaan atau yang saat ini sedang marak adalah berdagang online atau youtubers dan mereka tidak memasukan sebagai pekerjaan. Sementara itu angkatan kerja pra lansia 60-64 tahun masih terlihat yaitu 6,39 persen (13.403 orang) dan 12.513 orang (6,81%) masih bekerja.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun, gambaran yang sama untuk angkatan kerja perempuan, sedangkan angkatan kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun.

Dari tabel 4.3 (penduduk usia kerja) yang dihubungkan dengan Tabel 4.6 (Angkatan kerja), Tabel 4.10 (Angkatan Kerja yang Bekerja)

terlihat bahwa dari 44.513 orang (10,95%) penduduk yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah (usia 15-19 tahun) sebanyak 8.054 orang (3,84%) masuk pasar kerja dan 91 orang bekerja (0,05%).

Penduduk kelompok usia 15-19 tahun tersebut terpaksa putus sekolah dan masuk ke pasar kerja agar mereka mampu bertahan hidup. Jika kelompok usia 15-19 tahun ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentasenya kecil, namun kelompok ini perlu menjadi perhatian utama Pemerintah Kota Cimahi misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka. Disamping itu, pemerintah Kota Cimahi harus menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun ditahun selanjutnya dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal.

Jika angkatan kerja yang bekerja ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan, sebagaimana disajikan pada table 4.11.

TABEL. 4.11
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAH SELATAN	57.793	41,44%	17.729	40,00%	75.522	41,09%
KEL. CIBEBER	7.306	5,24%	2.171	4,90%	9.477	5,16%
KEL. CIBEUREUM	15.191	10,89%	4.357	9,83%	19.548	10,64%
KEL. LEUWIGAJAH	11.280	8,09%	3.598	8,12%	14.878	8,10%
KEL. MELONG	15.474	11,10%	5.251	11,85%	20.725	11,28%
KEL. UTAMA	8.542	6,13%	2.352	5,31%	10.894	5,93%
CIMAH TENGAH	40.406	28,97%	13.546	30,56%	53.952	29,36%
KEL. BAROS	5.200	3,73%	2.165	4,88%	7.365	4,01%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.037	8,63%	3.894	8,79%	15.931	8,67%
KEL. CIMAH	3.282	2,35%	1.051	2,37%	4.333	2,36%
KEL. KARANGMEKAR	3.971	2,85%	1.458	3,29%	5.429	2,95%
KEL. PADASUKA	10.242	7,34%	3.220	7,27%	13.462	7,33%
KEL. SETIAMANAH	5.674	4,07%	1.758	3,97%	7.432	4,04%
CIMAH UTARA	41.258	29,58%	13.047	29,44%	54.305	29,55%
KEL. CIBABAT	13.522	9,70%	4.449	10,04%	17.971	9,78%
KEL. CIPAGERAN	12.931	9,27%	3.823	8,63%	16.754	9,12%
KEL. CITEUREUP	10.259	7,36%	3.228	7,28%	13.487	7,34%
KEL. PASIRKALIKI	4.546	3,26%	1.547	3,49%	6.093	3,32%
KOTA CIMAH	139.457	100,00%	44.322	100,00%	183.779	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 4.11 tampak bahwa angkatan kerja yang bekerja tertinggi di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan yakni 41,09 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 29,55 persen, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase angkatan kerja terendah yakni 29,36 persen.

Jika diperhatikan menurut kelurahan, maka Kelurahan Melong merupakan wilayah dengan angkatan kerja yang bekerja tertinggi yakni 11,28 persen, diikuti Kelurahan Cibeureum yakni 10,64 persen dan kelurahan dengan persentase angkatan kerja yang bekerja terendah adalah Kelurahan Cimahi 2,36 persen.

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas angkatan kerja yang bekerja dilihat dari sisi pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana tabel 4.12.

TABEL. 4.12
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA USIA 15-19 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

NO.	JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	138	0,10%	33	0,07%	171	0,09%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	751	0,54%	112	0,25%	863	0,47%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	17.070	12,24%	1.855	4,19%	18.925	10,30%
4	SLTP/SEDERAJAT	25.093	17,99%	4.309	9,72%	29.402	16,00%
5	SLTA/SEDERAJAT	66.660	47,80%	16.833	37,98%	83.493	45,43%
6	DIPLOMA I/II	2.050	1,47%	1.312	2,96%	3.362	1,83%
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	7.373	5,29%	5.226	11,79%	12.599	6,86%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	17.823	12,78%	12.997	29,32%	30.820	16,77%
9	STRATA II	2.209	1,58%	1.506	3,40%	3.715	2,02%
10	STRATA III	290	0,21%	139	0,31%	429	0,23%
	JUMLAH	139.457	100,00%	44.322	100,00%	183.779	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa pada tahun 2022 ini angkatan kerja Kota Cimahi yang bekerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi yakni 45,43 persen tamat SLTA/ sederajat, diikuti tamat D-IV/S1 16,77 persen, tamat SLTP/ sederajat 16 persen, tamat SD/ sederajat 10,30 persen, Akademi/ Diploma III/S. Muda sebanyak 6,86 persen, Diploma I/II sebanyak 1,83 persen, dan Strata II sebesar 2,02 persen dan Strata III sebanyak 0,23 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 0,09 persen dan 0,47 persen.

Angkatan kerja yang bekerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya sangat kecil, dengan kondisi pendidikan

seperti itu, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui peningkatan keterampilan mereka dan program wirausaha agar mereka mampu mandiri secara ekonomi.

TABEL. 4.13
ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (AGE-SEX SPECIFIC ACTIVITY RATE)
DAN ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA (EMPLOYMENT RATE),
KOTA CIMAH, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (APAK)			ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	18,28%	17,89%	18,09%	1,22%	1,03%	1,13%
20-24	23,24%	14,53%	18,95%	52,45%	42,31%	48,62%
25-29	66,13%	34,44%	50,62%	80,40%	81,09%	80,63%
30-34	92,13%	38,20%	65,63%	91,85%	91,72%	91,81%
35-39	98,61%	33,78%	66,67%	95,05%	94,01%	94,79%
40-44	99,74%	30,12%	65,06%	96,30%	95,13%	96,03%
45-49	99,91%	26,78%	62,64%	97,16%	94,48%	96,58%
50-54	99,92%	25,27%	62,30%	97,11%	93,33%	96,34%
55-59	98,96%	23,51%	60,22%	95,84%	92,78%	95,22%
60-64	92,93%	22,33%	56,90%	93,99%	90,83%	93,36%
JUMLAH	76,08%	26,81%	51,56%	89,78%	81,69%	87,69%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Table 4.13 menunjukkan bahwa 51,56 persen dari angkatan kerja di Kota Cimahi pada tahun 2022 berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi angkatan kerja laki-laki secara keseluruhan lebih tinggi (76,08%) dibandingkan dengan partisipasi angkatan kerja perempuan (26,81%), kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

Jika diperhatikan per kelompok umur, maka hampir 100 persen angkatan kerja laki-laki usia 35-59 tahun berpartisipasi di pasar kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan yang berpartisipasi di pasar kerja tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun.

Angka partisipasi angkatan kerja total tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun yakni 66,67 persen, artinya bahwa 66,67 persen angkatan kerja pada kelompok umur 35-39 tahun aktif berpartisipasi dalam pasar kerja. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 18,09 persen. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja golongan umur 15-19 tahun ini

diduga mereka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya angkatan kerja berpendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Penduduk dan angkatan kerja yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan dan ekonomi. Namun jumlah angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

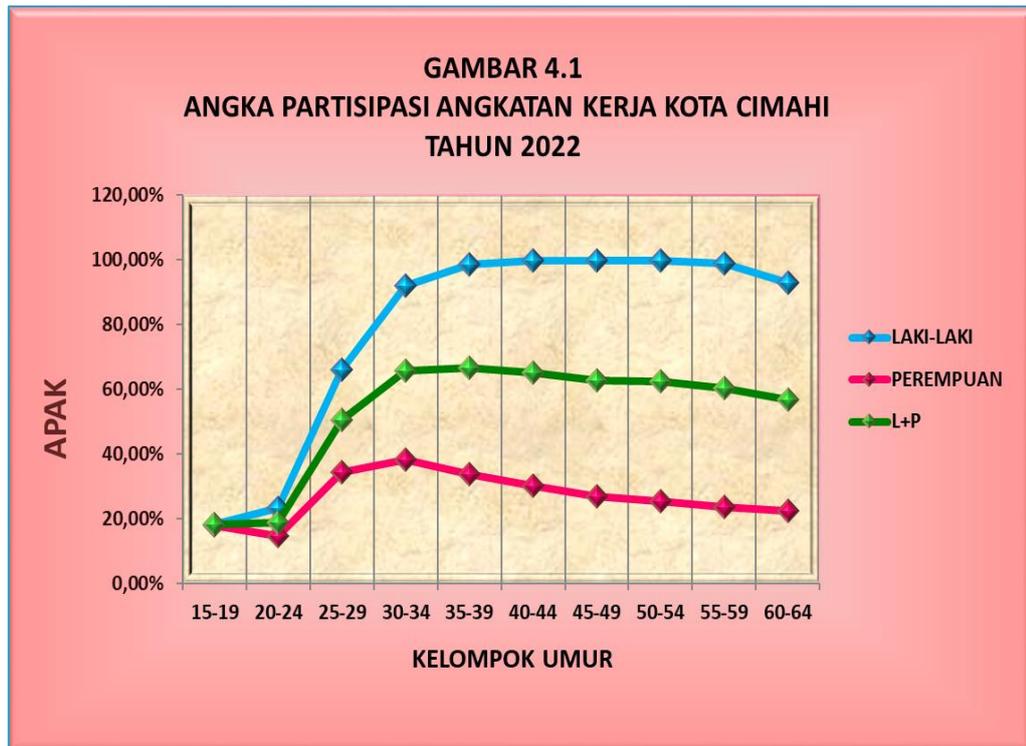
Disamping itu, Tabel 4.13 juga menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja usia 60-64 tahun (pra lansia) masih tinggi (56,90%) terutama pada para lansia Laki-laki yaitu 92,93 persen. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa masa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

Tabel 4.13 juga menggambarkan penyerapan angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2022 yakni 87,69 yang artinya bahwa 87,69 persen angkatan kerja di Kota Cimahi bekerja. Apabila diperhatikan menurut kelompok umur, penyerapan angkatan kerja tertinggi pada kelompok 30 tahun ke atas yakni hampir 100 persen angkatan kerja di Kota Cimahi bekerja, gambaran yang sama untuk penyerapan angkatan kerja laki-laki dan penyerapan angkatan kerja perempuan, sedangkan kelompok umur 15-19 tahun merupakan kelompok umur dengan angka penyerapan terendah yakni 1,13 persen. Angkatan kerja kelompok usia 15-19 tahun yang bekerja ini, diduga kualitas mereka masih cukup rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari keterampilannya.

Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin 89,78 persen angkatan kerja laki-laki bekerja dan angka ini lebih tinggi daripada angkatan kerja perempuan (81,69%)

Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada gambar 4.1. Angka partisipasi angkatan kerja (APAK) perempuan berada di bawah APAK laki-laki sejak usia 20 tahun.

Jika digambarkan secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini, seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



Pola angka partisipasi angkatan kerja (APAK) berbentuk seperti huruf **U** terbalik, terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 20 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Selanjutnya angkatan kerja yang bekerja atau seseorang yang melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan atau membantu menghasilkan upah, gaji, pendapatan atau penghasilan atau didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang menghasilkan nilai tambah sehingga diperhitungkan dalam penghitungan sistem neraca nasional.

Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh penduduk Kota Cimahi pada tahun 2022, digambarkan pada table 4.14 di bawah ini.

TABEL. 4.14
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA KOTA CIMAH YANG BEKERJA MENURUT
JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2022

JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
AKUNTAN	6	0,004%	12	0,027%	18	0,010%
ANGGOTA BPK	1	0,001%			1	0,001%
ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	11	0,008%	5	0,011%	16	0,009%
ANGGOTA DPRD PROP.	0	0,000%	1	0,002%	1	0,001%
ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	0	0,000%	1	0,002%	1	0,001%

JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAIN	29	0,021%	18	0,041%	47	0,026%
APOTEKER	29	0,021%	112	0,253%	141	0,077%
ARSITEK	71	0,051%	23	0,052%	94	0,051%
BIARAWAN/BIARAWATI	0	0,000%	6	0,014%	6	0,003%
BIDAN	0	0,000%	407	0,918%	407	0,221%
BURUH HARIAN LEPAS	44.163	31,668%	2.151	4,853%	46.314	25,201%
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	9	0,006%	1	0,002%	10	0,005%
BURUH PETERNAKAN	14	0,010%	2	0,005%	16	0,009%
BURUH TANI/PERKEBUNAN	266	0,191%	25	0,056%	291	0,158%
DOKTER	256	0,184%	471	1,063%	727	0,396%
DOSEN	446	0,320%	421	0,950%	867	0,472%
GURU	1.099	0,788%	2.890	6,520%	3.989	2,171%
IMAM MASJID	11	0,008%			11	0,006%
INDUSTRI	213	0,153%	107	0,241%	320	0,174%
JURU MASAK	29	0,021%	7	0,016%	36	0,020%
KARYAWAN BUMD	221	0,158%	129	0,291%	350	0,190%
KARYAWAN BUMN	2.292	1,644%	822	1,855%	3.114	1,694%
KARYAWAN HONORER	1.293	0,927%	1.041	2,349%	2.334	1,270%
KARYAWAN SWASTA	52.357	37,543%	24.908	56,198%	77.265	42,042%
KEPOLISIAN RI (POLRI)	913	0,655%	99	0,223%	1.012	0,551%
KONSTRUKSI	88	0,063%	5	0,011%	93	0,051%
KONSULTAN	135	0,097%	24	0,054%	159	0,087%
MEKANIK	166	0,119%	1	0,002%	167	0,091%
NELAYAN/PERIKANAN	3	0,002%			3	0,002%
NOTARIS	11	0,008%	29	0,065%	40	0,022%
PARAJI	1	0,001%	2	0,005%	3	0,002%
PARANORMAL	0	0,000%	1	0,002%	1	0,001%
PASTOR	3	0,002%	1	0,002%	4	0,002%
PEDAGANG	2.869	2,057%	570	1,286%	3.439	1,871%
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	4.205	3,015%	4.183	9,438%	8.388	4,564%
PEKERJAAN LAINNYA	1	0,001%	1	0,002%	2	0,001%
PELAUT	57	0,041%	3	0,007%	60	0,033%
PEMBANTU RUMAH TANGGA	2	0,001%	168	0,379%	170	0,093%
PENATA BUSANA	2	0,001%	1	0,002%	3	0,002%
PENATA RAMBUT	6	0,004%	28	0,063%	34	0,019%
PENATA RIAS	7	0,005%	51	0,115%	58	0,032%
PENDETA	55	0,039%	14	0,032%	69	0,038%
PENELITI	13	0,009%	5	0,011%	18	0,010%
PENGACARA	47	0,034%	13	0,029%	60	0,033%
PENTERJEMAH	2	0,001%	7	0,016%	9	0,005%

JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	N	%	n	%	n	%
PENYIAR RADIO	3	0,002%	6	0,014%	9	0,005%
PERANCANG BUSANA	3	0,002%	10	0,023%	13	0,007%
PERANGKAT DESA	1	0,001%			1	0,001%
PERAWAT	163	0,117%	635	1,433%	798	0,434%
PERDAGANGAN	1.947	1,396%	407	0,918%	2.354	1,281%
PETANI/PEKEBUN	200	0,143%	37	0,083%	237	0,129%
PETERNAK	18	0,013%	1	0,002%	19	0,010%
PIALANG	6	0,004%			6	0,003%
PILOT	13	0,009%			13	0,007%
PROMOTOR ACARA	2	0,001%	1	0,002%	3	0,002%
PSIKIATER/PSIKOLOG	3	0,002%	27	0,061%	30	0,016%
SENIMAN	186	0,133%	39	0,088%	225	0,122%
SOPIR	986	0,707%			986	0,537%
TABIB	9	0,006%			9	0,005%
TENTARA NASIONAL INDONESIA	3.810	2,732%	198	0,447%	4.008	2,181%
TRANSPORTASI	201	0,144%	7	0,016%	208	0,113%
TUKANG BATU	32	0,023%			32	0,017%
TUKANG CUKUR	26	0,019%			26	0,014%
TUKANG GIGI	4	0,003%			4	0,002%
TUKANG JAHIT	190	0,136%	76	0,171%	266	0,145%
TUKANG KAYU	104	0,075%			104	0,057%
TUKANG LAS/PANDAI BESI	53	0,038%			53	0,029%
TUKANG LISTRIK	26	0,019%			26	0,014%
TUKANG SOL SEPATU	9	0,006%			9	0,005%
USTADZ/MUBALIGH	124	0,089%	7	0,016%	131	0,071%
WALIKOTA	1	0,001%			1	0,001%
WARTAWAN	55	0,039%	8	0,018%	63	0,034%
WIRASWASTA	19.880	14,255%	4.097	9,244%	23.977	13,047%
JUMLAH	139.457	100,00%	44.322	100,00%	183.779	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari Tabel 4.14 terlihat bahwa hampir separuh penduduk Kota Cimahi usia 15-64 tahun (45,21%) berkerja atau dari 406.534 orang penduduk usia 15-64 tahun yang bekerja sebanyak 183.779 orang.

Jenis pekerjaan yang terbanyak digeluti oleh penduduk usia 15-64 tahun adalah sebagai Karyawan Swasta yakni 42,042 persen, diikuti Buruh Harian Lepas sebesar 25,201 persen, dan Wiraswasta sebesar 13,047 persen. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berprofesi sebagai karyawan

swasta. Sementara yang menjadi wiraswasta didominasi angkatan kerja laki-laki, hal yang sama dengan pekerjaan buruh harian lepas.

Disamping itu, tabel 4.14 juga menggambarkan bahwa sektor swasta banyak memberikan peluang kerja dan merupakan pilihan utama bagi penduduk Kota Cimahi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

3. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta atau banyaknya tenaga kerja asing yang dengan mudah memasuki pasar kerja yang tidak terkendali.

Adapun angka pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

Sebagaimana tabel 4.15 yang menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari 209.590 orang angkatan kerja di Kota Cimahi, 183.779 orang bekerja dan 25.811 orang menganggur (Belum/Tidak Bekerja) atau 12,31 persen mengaggur.

Angka pengangguran tertinggi di Kota Cimahi tahun 2022 pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 98,87 persen atau dari 8.054 orang angkatan kerja usia 15-19 tahun 7.963 orang tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja. Selanjutnya tingkat pengangguran kedua tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 51,38 persen, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 19,37

persen. Sedangkan kelompok umur dengan angka pengangguran terendah pada kelompok umur 45-49 tahun rata-rata 3,42 persen.

TABEL 4.15
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN TINGKAT
PENGGANGGURAN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA						ANGKA PENGGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		L	P	L+P
	n	%	n	%	n	%			
15-19	4.121	25,96%	3.842	38,68%	7.963	30,85%	98,78%	98,97%	98,87%
20-24	2.739	17,25%	2.017	20,30%	4.756	18,43%	47,55%	57,69%	51,38%
25-29	3.107	19,57%	1.497	15,07%	4.604	17,84%	19,60%	18,91%	19,37%
30-34	1.632	10,28%	664	6,68%	2.296	8,90%	8,15%	8,28%	8,19%
35-39	986	6,21%	397	4,00%	1.383	5,36%	4,95%	5,99%	5,21%
40-44	854	5,38%	337	3,39%	1.191	4,61%	3,70%	4,87%	3,97%
45-49	604	3,80%	327	3,29%	931	3,61%	2,84%	5,52%	3,42%
50-54	563	3,55%	334	3,36%	897	3,48%	2,89%	6,67%	3,66%
55-59	627	3,95%	273	2,75%	900	3,49%	4,16%	7,22%	4,78%
60-64	644	4,06%	246	2,48%	890	3,45%	6,01%	9,17%	6,64%
JUMLAH	15.877	100,00%	9.934	100,00%	25.811	100,00%	10,22%	18,31%	12,31%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kota Cimahi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum/tidak bekerja (pengangguran) menurut wilayah kecamatan ditampilkan dalam tabel 4.16.

TABEL 4.16
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN
MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA						ANGKA PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		L	P	L+P
	n	%	n	%	n	%			
CIMAHI SELATAN	7.282	45,87%	4.703	47,34%	11.985	46,43%	11,19%	20,97%	13,70%
KEL. CIBEBER	848	5,34%	462	4,65%	1.310	5,08%	10,40%	17,55%	12,14%
KEL. CIBEUREUM	1.836	11,56%	1.220	12,28%	3.056	11,84%	10,78%	21,88%	13,52%
KEL. LEUWIGAJAH	1.468	9,25%	981	9,88%	2.449	9,49%	11,52%	21,42%	14,13%
KEL. MELONG	1.864	11,74%	1.270	12,78%	3.134	12,14%	10,75%	19,48%	13,14%
KEL. UTAMA	1.266	7,97%	770	7,75%	2.036	7,89%	12,91%	24,66%	15,75%
CIMAHI TENGAH	4.605	29,00%	2.522	25,39%	7.127	27,61%	10,23%	15,70%	11,67%
KEL. BAROS	566	3,56%	280	2,82%	846	3,28%	9,82%	11,45%	10,30%
KEL. CIGUGUR TENGAH	1.428	8,99%	771	7,76%	2.199	8,52%	10,61%	16,53%	12,13%
KEL. CIMAHI	404	2,54%	227	2,29%	631	2,44%	10,96%	17,76%	12,71%
KEL. KARANGMEKAR	444	2,80%	263	2,65%	707	2,74%	10,06%	15,28%	11,52%
KEL. PADASUKA	1.043	6,57%	599	6,03%	1.642	6,36%	9,24%	15,68%	10,87%
KEL. SETIAMANAH	720	4,53%	382	3,85%	1.102	4,27%	11,26%	17,85%	12,91%
CIMAHI UTARA	3.990	25,13%	2.709	27,27%	6.699	25,95%	8,82%	17,19%	10,98%
KEL. CIBABAT	1.348	8,49%	902	9,08%	2.250	8,72%	9,07%	16,86%	11,13%
KEL. CIPAGERAN	1.176	7,41%	784	7,89%	1.960	7,59%	8,34%	17,02%	10,47%
KEL. CITEUREUP	1.081	6,81%	741	7,46%	1.822	7,06%	9,53%	18,67%	11,90%
KEL. PASIRKALIKI	385	2,42%	282	2,84%	667	2,58%	7,81%	15,42%	9,87%
KOTA CIMAHI	15.877	100,00%	9.934	100,00%	25.811	100,00%	10,22%	18,31%	12,31%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Jika dilihat menurut kecamatan, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 13,70 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 11,67 persen, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan persentase pengangguran atau belum/tidak bekerja atau sedang mencari kerja terendah yaitu 10,98 persen.

Lebih menarik jika angkatan kerja yang belum/tidak bekerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana disajikan dalam tabel 4.17.

TABEL. 4.17
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA MENURUT
PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

NO.	JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	3.993	25,15%	3.625	36,49%	7.618	29,51%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	865	5,45%	700	7,05%	1.565	6,06%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	1.658	10,44%	766	7,71%	2.424	9,39%
4	SLTP/SEDERAJAT	2.788	17,56%	1.142	11,50%	3.930	15,23%
5	SLTA/SEDERAJAT	5.755	36,25%	2.976	29,96%	8.731	33,83%
6	DIPLOMA I/II	75	0,47%	71	0,71%	146	0,57%
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	239	1,51%	200	2,01%	439	1,70%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	487	3,07%	439	4,42%	926	3,59%
9	STRATA II	14	0,09%	14	0,14%	28	0,11%
10	STRATA III	3	0,02%	1	0,01%	4	0,02%
	JUMLAH	15.877	100,00%	9.934	100,00%	25.811	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 4.17 terlihat bahwa mayoritas pengangguran di Kota Cimahi tahun 2022 berpendidikan tamat SLTA/Sederajat yaitu 33,83 persen, diikuti tamat SLTP/Sederajat 15,23 persen, dan tamat SD/Sederajat 9,39 persen. Sedangkan yang tamat pendidikan tinggi (D-I/D-II/D-III/Akademi/S1/S2/S3) sebesar 5,98 persen dan yang berpendidikan rendah (tidak tamat SD/Sederajat) sebesar 9,39 persen dan tidak sekolah sebesar 29,51 persen.

C. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi

dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2022 jumlah keluarga di Kota Cimahi sebanyak 184.558 keluarga yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yakni Kecamatan Cimahi Selatan memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 77.085 keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 53.989 keluarga dan Kecamatan Cimahi Teangan sebanyak 53.484 keluarga, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.18.

TABEL. 4.18
JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KELUARGA, DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KELUARGA		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
	n	%	n	%	
CIMAHI SELATAN	236.911	41,82%	77.085	41,77%	3
KEL. CIBEBER	29.880	5,27%	9.771	5,29%	3
KEL. CIBEUREUM	61.135	10,79%	19.786	10,72%	3
KEL. LEUWIGAJAH	46.759	8,25%	15.136	8,20%	3
KEL. MELONG	64.758	11,43%	20.898	11,32%	3
KEL. UTAMA	34.379	6,07%	11.494	6,23%	3
CIMAHI TENGAH	161.755	28,55%	53.484	28,98%	3
KEL. BAROS	20.469	3,61%	7.141	3,87%	3
KEL. CIGUGUR TENGAH	46.539	8,21%	15.087	8,17%	3
KEL. CIMAHI	13.425	2,37%	4.524	2,45%	3
KEL. KARANGMEKAR	16.392	2,89%	5.499	2,98%	3
KEL. PADASUKA	41.330	7,30%	13.517	7,32%	3
KEL. SETIAMANAH	23.600	4,17%	7.716	4,18%	3
CIMAHI UTARA	167.871	29,63%	53.989	29,25%	3
KEL. CIBABAT	55.273	9,76%	17.772	9,63%	3
KEL. CIPAGERAN	52.154	9,21%	16.610	9,00%	3
KEL. CITEUREUP	41.646	7,35%	13.491	7,31%	3
KEL. PASIRKALIKI	18.798	3,32%	6.116	3,31%	3
KOTA CIMAHI	566.537	100,00%	184.558	100,00%	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 4.18 terlihat bahwa tahun 2022 rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cimahi sebanyak 3 (tiga) orang per keluarga. Ini

menunjukkan bahwa keluarga di Kota Cimahi lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga. hal yang sama untuk setiap kelurahan, kondisi ini sama dengan tahun 2021.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kota Cimahi dan dapat digunakan Pemerintah Kota Cimahi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang dan kebutuhan pangan.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak yang ditunjukkan dalam tabel 4.19.

TABEL. 4.19
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN KELUARGA DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

NO.	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	PENDUDUK KOTA CIMAH					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	KEPALA KELUARGA	148.709	52,24%	35.849	12,72%	184.558	32,58%
2	SUAMI	3	0,001%			3	0,001%
3	ISTERI			127.998	45,41%	127.998	22,59%
4	ANAK	130.422	45,82%	111.951	39,72%	242.373	42,78%
5	MENANTU	17	0,01%	24	0,01%	41	0,01%
6	CUCU	1.776	0,62%	1.431	0,51%	3.207	0,57%
7	ORANG TUA	84	0,03%	753	0,27%	837	0,15%
8	MERTUA	63	0,02%	665	0,24%	728	0,13%
9	FAMILI LAIN	3.509	1,23%	3.069	1,09%	6.578	1,16%
10	ASISTEN RUMAH TANGGA	3	0,001%	37	0,01%	40	0,01%
11	LAINNYA	69	0,02%	105	0,04%	174	0,03%
	JUMLAH	284.655	100,00%	281.882	100,00%	566.537	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari Tabel 4.19 terlihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 148.709 kepala keluarga laki-laki yang mempunyai isteri sebanyak 127.998 orang (86,07%) dan 20.711 orang (13,93%) kepala keluarga laki-laki diduga berstatus belum kawin, cerai hidup, atau cerai mati. Sedangkan dari 35.849 kepala keluarga perempuan (12,72%) hanya 3 (tiga) orang yang

suaminya masuk dalam Kartu Keluarga. Hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati atau mereka berstatus kawin namun suaminya bekerja di luar Kota Cimahi untuk waktu yang lama atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih terutama yang berpendidikan rendah, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, asisten rumah tangga/pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,05 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Cimahi jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, proporsinya sedikit lebih tinggi dibandingkan yang dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki (2,16% V 1,94%), hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, family lain, Asisten Rumah Tangga, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya. Walaupun demikian dari keluarga bukan inti tersebut, proporsi terbesar adalah family lain (1,16%), hal ini dapat diasumsikan bahwa Kota Cimahi sebagai bagian dari kawasan Bandung Raya yang merupakan penyangga Kota Bandung mempunyai banyak daya tarik dan kemudahan, khususnya dalam bidang pekerjaan dan pendidikan. Oleh karena itu banyak dari keluarga bukan inti dalam hal ini family lain yang ikut menetap di Kota Cimahi.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, persebarannya, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Adapun gambaran persebaran keluarga di Kota Cimahi sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.20

TABEL 4.20
JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	62.521	42,04%	14.564	40,63%	77.085	41,77%
KEL. CIBEBER	8.001	5,38%	1.770	4,94%	9.771	5,29%
KEL. CIBEUREUM	16.093	10,82%	3.693	10,30%	19.786	10,72%
KEL. LEUWIGAJAH	12.242	8,23%	2.894	8,07%	15.136	8,20%
KEL. MELONG	16.834	11,32%	4.064	11,34%	20.898	11,32%
KEL. UTAMA	9.351	6,29%	2.143	5,98%	11.494	6,23%
CIMAHI TENGAH	42.506	28,58%	10.978	30,62%	53.484	28,98%
KEL. BAROS	5.569	3,74%	1.572	4,39%	7.141	3,87%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.422	8,35%	2.665	7,43%	15.087	8,17%
KEL. CIMAHI	3.454	2,32%	1.070	2,98%	4.524	2,45%
KEL. KARANGMEKAR	4.212	2,83%	1.287	3,59%	5.499	2,98%
KEL. PADASUKA	10.794	7,26%	2.723	7,60%	13.517	7,32%
KEL. SETIAMANAH	6.055	4,07%	1.661	4,63%	7.716	4,18%
CIMAHI UTARA	43.682	29,37%	10.307	28,75%	53.989	29,25%
KEL. CIBABAT	14.270	9,60%	3.502	9,77%	17.772	9,63%
KEL. CIPAGERAN	13.643	9,17%	2.967	8,28%	16.610	9,00%
KEL. CITEUREUP	10.896	7,33%	2.595	7,24%	13.491	7,31%
KEL. PASIRKALIKI	4.873	3,28%	1.243	3,47%	6.116	3,31%
KOTA CIMAHI	148.709	100,00%	35.849	100,00%	184.558	100,00%
		80,58%		19,42%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 4.20 tampak gambaran keluarga di Kota Cimahi, dimana semua wilayah kecamatan dan kelurahan mayoritas dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki yaitu 148.709 orang (80,58%), sedangkan wilayah yang dikepalai kepala keluarga perempuan sebanyak 35.849 orang (19,42%) atau dengan perbandingannya sekitar 4:1, yang artinya dari 4 (empat) kepala keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) kepala keluarga perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab keluarga dari sisi ekonomi sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai hidup, cerai mati, lajang, atau sebab-sebab yang lain.

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi kepala keluarga perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan Cimahi Selatan (40,63%), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah (30,62%), dan Kecamatan Cimahi Utara (28,75%). Jika dilihat per kelurahan, maka Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan Kepala Keluarga perempuan tertinggi yakni 11,34 persen, diikuti Kelurahan Cibeureum sebesar 10,30 persen, Kelurahan Cibabat sebesar 9,77 persen, sedangkan Kelurahan

Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan terendah yakni 2,98 persen atau 1.070 orang.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni dimana perempuan banyak yang hidup melajang.

Selanjutnya jika kepala keluarga dilihat menurut kelompok umur, maka tabel 4.21 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kota Cimahi dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 35-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi merupakan keluarga yang berada pada kelompok usia produktif.

TABEL. 4.21
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR
DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	51	0,03%	61	0,17%	112	0,06%
20-24	1.882	1,27%	511	1,43%	2.393	1,30%
25-29	9.750	6,56%	1.095	3,05%	10.845	5,88%
30-34	16.027	10,78%	1.520	4,24%	17.547	9,51%
35-39	17.432	11,72%	1.773	4,95%	19.205	10,41%
40-44	21.264	14,30%	2.799	7,81%	24.063	13,04%
45-49	20.236	13,61%	3.495	9,75%	23.731	12,86%
50-54	18.926	12,73%	4.131	11,52%	23.057	12,49%
55-59	14.943	10,05%	4.465	12,46%	19.408	10,52%
60-64	11.382	7,65%	4.372	12,20%	15.754	8,54%
65-69	8.066	5,42%	4.195	11,70%	12.261	6,64%
70-74	4.566	3,07%	3.161	8,82%	7.727	4,19%
>75	4.184	2,81%	4.271	11,91%	8.455	4,58%
JUMLAH	148.709	100,00%	35.849	100,00%	184.558	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Apabila kelompok umur kepala keluarga ini dikaitkan dengan jenis kelamin, dari tabel 4.21 tampak bahwa mayoritas kepala keluarga laki-laki berada di kelompok umur 30-59 tahun, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 50-69 tahun dan 75 tahun ke atas. Penduduk perempuan menjadi kepala keluarga diduga sebagian besar karena mereka selain belum menikah, juga karena cerai hidup ataupun cerai mati.

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya kepala keluarga berumur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 4,58 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kota Cimahi. Selain itu dari tabel 4.21 tampak adanya kepala keluarga usia 15-19 tahun sebesar 0,06 persen atau sebanyak 112 orang yang terdiri dari 51 orang kepala keluarga laki-laki dan 61 orang kepala keluarga perempuan yang diduga mereka adalah pelajar/mahasiswa. Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

TABEL. 4.22
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS KAWIN
DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM KAWIN	5.189	3,49%	2.687	7,50%	7.876	4,27%
KAWIN	135.623	91,20%	7.676	21,41%	143.299	77,64%
CERAI HIDUP	4.270	2,87%	8.005	22,33%	12.275	6,65%
CERAI MATI	3.627	2,44%	17.481	48,76%	21.108	11,44%
JUMLAH	148.709	100,00%	35.849	100,00%	184.558	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari table 4.22 dapat dilihat bahwa 77,64 persen (143.299 orang) kepala keluarga di Kota Cimahi berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin sebesar 91,20 persen (135.623 orang) dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 21,41 persen (7.676 orang), sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 33.383 orang atau 18,09 persen yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki sebesar 5,31 persen (7.897 orang) dan perempuan sebesar 71,09 persen (25.486 orang). Sementara sisanya 4,27 persen adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 3,49 persen (5.189 orang) dan perempuan 7,50 persen (2.687 orang).

Besarnya proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut.

Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini

kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor lainnya kemungkinan kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Jika dikaitkan dengan tabel 4.19 (SHDK) bahwa kepala keluarga perempuan hanya 3 (tiga) orang yang mempunyai suami, sedangkan dari tabel 4.22 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 7.676 orang (21,41%), diduga mereka berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat dan seterusnya karena di dalam administrasi kependudukan mereka mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja di luar kota tetapi si suami masih menjadi penduduk Kota Cimahi atau suaminya bekerja jauh di luar kota dan menjadi penduduk kota dimana ia bekerja atau si suami bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.21 di atas bahwa lebih dari separuh kepala keluarga Kota Cimahi (59,31%) berada pada kelompok usia 35-59 tahun atau usia produktif.

Lebih menarik jika status perkawinan kepala keluarga dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 4.23 di bawah ini.

TABEL. 4.23
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN
DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	STATUS KAWIN KEPALA KELUARGA							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	5.189	65,88%	135.623	94,64%	4.270	34,79%	3.627	17,18%
15-19	48	0,61%	3	0,002%				
20-24	692	8,79%	1.183	0,83%	6	0,05%	1	0,005%
25-29	1.045	13,27%	8.557	5,97%	125	1,02%	23	0,11%
30-34	726	9,22%	14.936	10,42%	331	2,70%	34	0,16%
35-39	601	7,63%	16.290	11,37%	479	3,90%	62	0,29%
40-44	541	6,87%	19.839	13,84%	745	6,07%	139	0,66%
45-49	521	6,62%	18.755	13,09%	751	6,12%	209	0,99%
50-54	398	5,05%	17.522	12,23%	684	5,57%	322	1,53%
55-59	291	3,69%	13.687	9,55%	507	4,13%	458	2,17%
60-64	151	1,92%	10.397	7,26%	313	2,55%	521	2,47%
65-69	107	1,36%	7.179	5,01%	180	1,47%	600	2,84%
70-74	41	0,52%	3.954	2,76%	81	0,66%	490	2,32%
>75	27	0,34%	3.321	2,32%	68	0,55%	768	3,64%

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	STATUS KAWIN KEPALA KELUARGA							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	n	%	n	%	n	%	n	%
PEREMPUAN	2.687	34,12%	7.676	5,36%	8.005	65,21%	17.481	82,82%
15-19	57	0,72%	4	0,003%				
20-24	371	4,71%	85	0,06%	52	0,42%	3	0,01%
25-29	387	4,91%	330	0,23%	353	2,88%	25	0,12%
30-34	263	3,34%	540	0,38%	617	5,03%	100	0,47%
35-39	204	2,59%	570	0,40%	824	6,71%	175	0,83%
40-44	208	2,64%	846	0,59%	1.217	9,91%	528	2,50%
45-49	238	3,02%	992	0,69%	1.297	10,57%	968	4,59%
50-54	279	3,54%	953	0,67%	1.221	9,95%	1.678	7,95%
55-59	239	3,03%	909	0,63%	1.017	8,29%	2.300	10,90%
60-64	176	2,23%	772	0,54%	633	5,16%	2.791	13,22%
65-69	132	1,68%	676	0,47%	418	3,41%	2.969	14,07%
70-74	73	0,93%	456	0,32%	204	1,66%	2.428	11,50%
>75	60	0,76%	543	0,38%	152	1,24%	3.516	16,66%
JUMLAH (L+P)	7.876	4,27%	143.299	77,64%	12.275	6,65%	21.108	11,44%
15-19	105	1,33%	7	0,005%				
20-24	1.063	13,50%	1.268	0,88%	58	0,47%	4	0,02%
25-29	1.432	18,18%	8.887	6,20%	478	3,89%	48	0,23%
30-34	989	12,56%	15.476	10,80%	948	7,72%	134	0,63%
35-39	805	10,22%	16.860	11,77%	1.303	10,62%	237	1,12%
40-44	749	9,51%	20.685	14,43%	1.962	15,98%	667	3,16%
45-49	759	9,64%	19.747	13,78%	2.048	16,68%	1.177	5,58%
50-54	677	8,60%	18.475	12,89%	1.905	15,52%	2.000	9,48%
55-59	530	6,73%	14.596	10,19%	1.524	12,42%	2.758	13,07%
60-64	327	4,15%	11.169	7,79%	946	7,71%	3.312	15,69%
65-69	239	3,03%	7.855	5,48%	598	4,87%	3.569	16,91%
70-74	114	1,45%	4.410	3,08%	285	2,32%	2.918	13,82%
>75	87	1,10%	3.864	2,70%	220	1,79%	4.284	20,30%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 4.23 tampak bahwa persentase kepala keluarga berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun, kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi berada pada kelompok 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-59 tahun, dan kepala keluarga yang berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

Tabel 4.23 juga menggambarkan proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-54 tahun dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 45-59 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-49 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 40-54 tahun dan kepala keluarga laki-laki berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas,

sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati pada kelompok 55 tahun ke atas.

Jika tabel 4.23 dikaitkan dengan tabel 4.21, maka tampak bahwa kepala keluarga pada kelompok usia 15-19 tahun 7 orang berstatus kawin dari 112 orang kepala keluarga usia 15-19 tahun dimana 3 orang adalah kepala keluarga laki-laki dan 4 orang kepala keluarga perempuan. Diduga kepala keluarga usia 15-19 tahun berstatus kawin ini belum/tidak bekerja.

Keluarga yang dikepalai kelompok usia 15-19 tahun dan keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan karena berstatus cerai hidup atau cerai mati perlu mendapat perhatian lebih lanjut oleh pemerintah kota, karena biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, hal ini diduga bahwa kepala keluarga usia 15-19 tahun yang berstatus kawin dan kepala keluarga perempuan yang berusia lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sangat rendah. Untuk itu kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga sangat dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, Adapun unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Kota Cimahi walaupun termasuk wilayah perkotaan namun masih ditemui penduduk yang menikah di usia muda (di bawah 20 tahun) sebesar 0,20 persen atau 87 orang dan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 7 orang (0,005%).

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Pasal I Beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019) diubah sebagai berikut:

Ketentuan Pasal 7 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

"Pasal 7"

- (1) Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.*
- (2) Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup.*
- (3) Pemberian dispensasi oleh Pengadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib mendengarkan pendapat kedua belah calon mempelai yang akan melangsungkan perkawinan.*
- (4) Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan seorang atau kedua orang tua calon mempelai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) dan ayat (4) berlaku juga ketentuan mengenai permintaan dispensasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dengan tidak mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (6)."*

Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat (6) Ketentuan tersebut ayat (1) sampai dengan ayat (5) pasal ini berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

- a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
- b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan, dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
- c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan memberikan informasi dan pemahaman kepada penduduk usia muda (remaja) tentang pentingnya menunda perkawinan dalam rangka

pembentukan dan peningkatan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, serta sebagai upaya mencegah terjadinya perceraian dikalangan keluarga usia muda.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya.

Pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan. Adapun pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga di Kota Cimahi disajikan pada tabel 4.24 berikut:

TABEL 4.24
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

NO.	JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	352	0,24%	363	1,01%	715	0,39%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.155	0,78%	832	2,32%	1.987	1,08%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	22.392	15,06%	10.423	29,07%	32.815	17,78%
4	SLTP/SEDERAJAT	27.493	18,49%	7.336	20,46%	34.829	18,87%
5	SLTA/SEDERAJAT	66.506	44,72%	11.441	31,91%	77.947	42,23%
6	DIPLOMA I/II	2.232	1,50%	828	2,31%	3.060	1,66%
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	7.965	5,36%	1.569	4,38%	9.534	5,17%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	17.363	11,68%	2.407	6,71%	19.770	10,71%
9	STRATA II	2.723	1,83%	445	1,24%	3.168	1,72%
10	STRATA III	528	0,36%	205	0,57%	733	0,40%
	JUMLAH	148.709	100,00%	35.849	100,00%	184.558	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa hampir separuh (42,23%) kepala keluarga di Kota Cimahi tamat SLTA/ sederajat, tamat SLTP/ sederajat 18,87 persen, tamat SD/ Sederajat 17,78 persen dan kepala keluarga yang menamatkan pendidikan tinggi (D I/II, Akademi/SARMUD, S1, S2, S3) sebesar 19,65 persen terdiri dari laki-laki 20,72 persen dan perempuan sebesar 15,21persen.

Lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang tidak sekolah sebesar 0,39 persen (715 orang) dan tidak tamat SD/ Sederajat sebesar 1,08 persen (1.987 orang), dengan pendidikan yang sangat rendah ini

diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah daripada lapangan pekerjaan di sektor formal, hal ini sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Melihat kondisi seperti ini dan sebagai kota yang tidak sedikit memiliki sumber daya alam, maka sudah selayaknya Pemerintah Kota Cimahi harus memberikan perhatian lebih serius pada bidang pendidikan, dan juga peningkatan keterampilan bagi kepala keluarga yang berpendidikan rendah agar mereka dapat bersaing di pasar global dan memenuhi kebutuhan sandang dan pangan.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (44,72%) lebih tinggi daripada perempuan (31,91%). Sedangkan kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTP/ sederajat lebih rendah dibandingkan perempuan (18,49% VS 20,46%), hal yang sama untuk tamat SD/ sederajat (15,06% VS 29,07%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk, sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.25

TABEL. 4.25
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KEGIATAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

JENIS KEGIATAN UTAMA	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	5.310	3,57%	2.208	6,16%	7.518	4,07%
BEKERJA	137.254	92,30%	7.983	22,27%	145.237	78,69%
MENGURUS RUMAH TANGGA	51	0,03%	22.739	63,43%	22.790	12,35%
PELAJAR/MAHASISWA	570	0,38%	814	2,27%	1.384	0,75%
PENSIUNAN	5.524	3,71%	2.105	5,87%	7.629	4,13%
JUMLAH	148.709	100,00%	35.849	100,00%	184.558	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa 78,69 persen kepala keluarga di Kota Cimahi bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 4,07 persen, dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,75 persen, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 12,35 persen, serta kepala keluarga yang berstatus pensiunan 4,13 persen. Melihat data pada tabel 4.25, Pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun proporsi mereka tidak terlalu besar.

Kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, dapat disebabkan karena belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga Pemerintah Kota Cimahi perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (92,30%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (22,27%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga lebih rendah yakni 0,03 persen daripada kepala keluarga perempuan yakni 63,43 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 4,13 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih rendah yakni 3,71 persen dari pada Kepala Keluarga perempuan yakni 5,87 persen.

Untuk lebih jelasnya, jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga dapat dilihat pada tabel 4.26.

TABEL. 4.26
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN
DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
AKUNTAN	7	0,01%			7	0,005%
ANGGOTA BPK	1	0,001%			1	0,001%
ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	17	0,01%	1	0,01%	18	0,01%
ANGGOTA DPRD PROP.	1	0,001%			1	0,001%
ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	18	0,01%	4	0,05%	22	0,02%
APOTEKER	26	0,02%	5	0,06%	31	0,02%
ARSITEK	69	0,05%	3	0,04%	72	0,05%
BIARAWAN/BIARAWATI			7	0,09%	7	0,00%
BIDAN			30	0,38%	30	0,02%
BURUH HARIAN LEPAS	44.660	32,54%	784	9,82%	45.444	31,29%
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	10	0,01%			10	0,01%
BURUH PETERNAKAN	13	0,01%	3	0,04%	16	0,01%
BURUH TANI/PERKEBUNAN	414	0,30%	26	0,33%	440	0,30%
DOKTER	247	0,18%	48	0,60%	295	0,20%
DOSEN	495	0,36%	61	0,76%	556	0,38%
GURU	1.087	0,79%	374	4,68%	1.461	1,01%
IMAM MASJID	17	0,01%			17	0,01%
INDUSTRI	201	0,15%	26	0,33%	227	0,16%
JURU MASAK	26	0,02%	1	0,01%	27	0,02%
KARYAWAN BUMD	213	0,16%	15	0,19%	228	0,16%
KARYAWAN BUMN	2.318	1,69%	73	0,91%	2.391	1,65%
KARYAWAN HONORER	1.118	0,81%	101	1,27%	1.219	0,84%
KARYAWAN SWASTA	47.495	34,60%	3.355	42,03%	50.850	35,01%
KEPOLISIAN RI (POLRI)	815	0,59%	8	0,10%	823	0,57%
KONSTRUKSI	98	0,07%			98	0,07%
KONSULTAN	137	0,10%	5	0,06%	142	0,10%
MEKANIK	159	0,12%			159	0,109%
NELAYAN/PERIKANAN	2	0,001%			2	0,001%
NOTARIS	12	0,01%	6	0,08%	18	0,01%
PARAJI	1	0,001%	5	0,06%	6	0,004%
PASTOR	2	0,001%			2	0,001%
PEDAGANG	3.200	2,33%	316	3,96%	3.516	2,42%
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	4.499	3,28%	875	10,96%	5.374	3,70%
PEKERJAAN LAINNYA	1	0,001%	1	0,01%	2	0,001%
PELAUT	52	0,04%	2	0,03%	54	0,04%
PEMBANTU RUMAH TANGGA	3	0,002%	108	1,35%	111	0,08%
PENATA BUSANA	2	0,001%	3	0,04%	5	0,003%

JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
PENATA RAMBUT	5	0,004%	12	0,15%	17	0,01%
PENATA RIAS	2	0,001%	16	0,20%	18	0,01%
PENDETA	63	0,05%	4	0,05%	67	0,05%
PENELITI	12	0,01%			12	0,01%
PENGACARA	49	0,04%	5	0,06%	54	0,04%
PENTERJEMAH	3	0,002%	1	0,01%	4	0,003%
PENYIAR RADIO	2	0,001%	1	0,01%	3	0,0021%
PERANCANG BUSANA	3	0,002%	2	0,03%	5	0,003%
PERANGKAT DESA	5	0,004%			5	0,003%
PERAWAT	149	0,11%	48	0,60%	197	0,14%
PERDAGANGAN	2.237	1,63%	201	2,52%	2.438	1,68%
PETANI/PEKEBUN	339	0,25%	19	0,24%	358	0,25%
PETERNAK	22	0,02%			22	0,02%
PIALANG	7	0,01%			7	0,005%
PILOT	10	0,01%			10	0,01%
PROMOTOR ACARA	2	0,001%			2	0,001%
PSIKIATER/PSIKOLOG	2	0,001%	3	0,04%	5	0,0034%
SENIMAN	161	0,12%	7	0,09%	168	0,12%
SOPIR	1.064	0,78%			1.064	0,73%
TABIB	7	0,01%			7	0,005%
TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	3.746	2,73%	25	0,31%	3.771	2,60%
TRANSPORTASI	225	0,16%	2	0,03%	227	0,156%
TUKANG BATU	38	0,03%			38	0,03%
TUKANG CUKUR	30	0,02%			30	0,02%
TUKANG GIGI	4	0,003%			4	0,003%
TUKANG JAHIT	220	0,16%	32	0,40%	252	0,17%
TUKANG KAYU	152	0,11%			152	0,10%
TUKANG LAS/PANDAI BESI	61	0,04%			61	0,04%
TUKANG LISTRIK	29	0,02%			29	0,02%
TUKANG SOL SEPATU	13	0,01%			13	0,01%
USTADZ/MUBALIGH	137	0,10%	2	0,03%	139	0,096%
WALIKOTA	1	0,001%			1	0,001%
WARTAWAN	54	0,04%	1	0,01%	55	0,038%
WIRASWASTA	20.964	15,27%	1.356	16,99%	22.320	15,37%
JUMLAH	137.254	100,00%	7.983	100,00%	145.237	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel. 4.26 terlihat bahwa kepala keluarga di Kota Cimahi paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 35,01 persen, diikuti buruh harian lepas yakni 31,29 persen, dan wiraswasta sebesar 15,37

persen. Sedangkan 4 (empat) pekerjaan terbesar yang banyak digeluti kepala keluarga perempuan adalah menjadi karyawan swasta, diikuti menjadi wiraswasta, pegawai negeri sipil, dan buruh harian lepas.

D. Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Indonesia adalah negara demokratis yang menjamin kebebasan beragama. Konstitusi ini juga menetapkan bahwa negara Indonesia harus didasarkan pada keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa (kondisi tersebut juga merupakan prinsip pertama Pancasila, yaitu filosofi negara Indonesia yang dipegang presiden Soekarno pada tahun 1945). Hal ini sesuai *pasal 29 ayat (1) UUD 1945 bahwa Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, ayat (2) menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu*. Adapun agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Oleh karena itu agama-agama dimaksud mendapatkan jaminan dari negara sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945.

Untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama diperlukan data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dipeluknya sebagaimana tabel 4.27.

TABEL 4.27
AGAMA PENDUDUK KOTA CIMAHU MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN, TAHUN 2022

AGAMA DAN KEPERCAYAAN	PENDUDUK KOTA CIMAHU TAHUN 2021							
	CIMAHU SELATAN		CIMAHU TENGAH		CIMAHU UTARA		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	119.244	50,33%	81.129	50,16%	84.282	50,21%	284.655	50,24%
ISLAM	113.005	94,77%	76.538	94,34%	79.275	94,06%	268.818	94,44%
KRISTEN	4.314	3,62%	3.183	3,92%	3.653	4,33%	11.150	3,92%
KATHOLIK	1.615	1,35%	1.080	1,33%	1.134	1,35%	3.829	1,35%
HINDU	67	0,06%	161	0,20%	75	0,09%	303	0,11%
BUDHA	173	0,15%	163	0,20%	110	0,13%	446	0,16%
KONG HUCU	6	0,01%	3	0,004%			9	0,003%
PENGHAYAT KEPERCAYAAN	64	0,05%	1	0,00%	35	0,04%	100	0,04%
PEREMPUAN	117.667	49,67%	80.626	49,84%	83.589	49,79%	281.882	49,76%
ISLAM	111.114	94,43%	75.857	94,09%	78.529	93,95%	265.500	94,19%
KRISTEN	4.553	3,87%	3.321	4,12%	3.609	4,32%	11.483	4,07%
KATHOLIK	1.734	1,47%	1.159	1,44%	1.244	1,49%	4.137	1,47%
HINDU	68	0,06%	127	0,16%	69	0,08%	264	0,09%
BUDHA	152	0,13%	160	0,20%	106	0,13%	418	0,15%
KONG HUCU	3	0,003%	1	0,001%			4	0,001%
PENGHAYAT KEPERCAYAAN	43	0,04%	1	0,00%	32	0,04%	76	0,03%
JUMLAH (L+P)	236.911	100,00%	161.755	100,00%	167.871	100,00%	566.537	100,00%

AGAMA DAN KEPERCAYAAN	PENDUDUK KOTA CIMAHI TAHUN 2021							
	CIMAHI SELATAN		CIMAHI TENGAH		CIMAHI UTARA		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
ISLAM	224.119	94,60%	152.395	94,21%	157.804	94,00%	534.318	94,31%
KRISTEN	8.867	3,74%	6.504	4,02%	7.262	4,33%	22.633	3,99%
KATHOLIK	3.349	1,41%	2.239	1,38%	2.378	1,42%	7.966	1,41%
HINDU	135	0,06%	288	0,18%	144	0,09%	567	0,10%
BUDHA	325	0,14%	323	0,20%	216	0,13%	864	0,15%
KONG HUCU	9	0,004%	4	0,002%			13	0,002%
PENGHAYAT KEPERCAYAAN	107	0,05%	2	0,00%	67	0,04%	176	0,03%
JUMLAH (L+P)	236.911	149,67%	161.755	149,84%	167.871	149,79%	566.537	149,76%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 4.27 tampak bahwa 94,31 persen penduduk Kota Cimahi beragama Islam, diikuti 3,99 persen agama Kristen, 1,41 persen beragama Katholik, dan Khonghucu merupakan agama dengan pengikut terendah yakni 0,002 persen.

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan di Kota Cimahi didominasi penduduk muslim dan diikuti agama kristen, sedangkan Khonghucu merupakan agama terendah yang diikuti penduduk Kota Cimahi.

2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 5 ayat 2 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan bahwa Penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial: a. kemiskinan; b. ketelantaran; c. kecacatan; d. keterpencilan; e. ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku; f. korban bencana; dan/atau g. korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

Salah satu yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah pada huruf c yakni kecacatan.

Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya, Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah kaum difabel. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Pada tabel 4.28 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kota Cimahi adalah sebanyak 1.527 orang, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Cimahi yaitu 566.537 orang. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang disabilitas ini harus tetap menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi dan pemerintah kota tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kewirausahaan, terbebas dari diskriminasi, terbebas dari penelantaran, terbebas dari eksploitasi, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai penyandang cacat pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat mental/jiwa sebanyak 738 orang, diikuti cacat fisik sebanyak 317 orang, cacat

rungu/wicara sebanyak 220 orang, buta/tuna netra sebanyak 123 orang, dan cacat lainnya sebanyak 96 orang, sedangkan penyandang cacat fisik dan mental sebanyak 33 orang.

TABEL. 4.28
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN , KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK PENYANDANG CACAT						JUMLAH
	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	
LAKI-LAKI	195	23	486	76	127	60	967
CIMAHI SELATAN	87	5	191	29	37	19	368
KEL. CIBEBER	15	2	33	3	3	1	57
KEL. CIBEUREUM	22	1	50	8	10	1	92
KEL. LEUWIGAJAH	8	1	39	7	8	4	67
KEL. MELONG	31	1	49	9	7	10	107
KEL. UTAMA	11	0	20	2	9	3	45
CIMAHI TENGAH	56	11	123	21	43	35	289
KEL. BAROS	8	2	19	1	5	1	36
KEL. CIGUGUR TENGAH	19	4	34	5	7	7	76
KEL. CIMAHI	1	1	10	4	8	4	28
KEL. KARANGMEKAR	9	2	10	5	10	4	40
KEL. PADASUKA	8	0	24	5	8	9	54
KEL. SETIAMANAH	11	2	26	1	5	10	55
CIMAHI UTARA	52	7	172	26	47	6	310
KEL. CIBABAT	13	0	48	8	17	4	90
KEL. CIPAGERAN	21	3	55	8	15	2	104
KEL. CITEUREUP	11	4	47	7	7	0	76
KEL. PASIRKALIKI	7	0	22	3	8	0	40
PEREMPUAN	122	10	252	47	93	36	560
CIMAHI SELATAN	51	0	84	25	24	9	193
KEL. CIBEBER	8	0	13	3	2	1	27
KEL. CIBEUREUM	12	0	22	4	2	2	42
KEL. LEUWIGAJAH	11	0	19	6	5	1	42
KEL. MELONG	15	0	17	9	8	5	54
KEL. UTAMA	5	0	13	3	7	0	28
CIMAHI TENGAH	35	6	77	10	32	22	182
KEL. BAROS	3	0	1	1	3	1	9
KEL. CIGUGUR TENGAH	9	0	21	3	8	8	49
KEL. CIMAHI	5	1	9	0	6	1	22
KEL. KARANGMEKAR	2	1	9	1	3	1	17
KEL. PADASUKA	12	4	25	5	9	4	59
KEL. SETIAMANAH	4	0	12	0	3	7	26
CIMAHI UTARA	36	4	91	12	37	5	185
KEL. CIBABAT	11	1	17	1	8	3	41
KEL. CIPAGERAN	13	2	40	2	15	1	73
KEL. CITEUREUP	9	1	22	6	8	1	47
KEL. PASIRKALIKI	3	0	12	3	6	0	24
KOTA CIMAHI	317	33	738	123	220	96	1.527

KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK PENYANDANG CACAT						
	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	JUMLAH
CIMAHI SELATAN	138	5	275	54	61	28	561
KEL. CIBEBER	23	2	46	6	5	2	84
KEL. CIBEUREUM	34	1	72	12	12	3	134
KEL. LEUWIGAJAH	19	1	58	13	13	5	109
KEL. MELONG	46	1	66	18	15	15	161
KEL. UTAMA	16	0	33	5	16	3	73
CIMAHI TENGAH	76	15	162	30	67	40	390
KEL. BAROS	11	2	20	2	8	2	45
KEL. CIGUGUR TENGAH	28	4	55	8	15	15	125
KEL. CIMAHI	6	2	19	4	14	5	50
KEL. KARANGMEKAR	11	3	19	6	13	5	57
KEL. PADASUKA	20	4	49	10	17	13	113
KEL. SETIAMANAH	15	2	38	1	8	17	81
CIMAHI UTARA	88	11	263	38	84	11	495
KEL. CIBABAT	24	1	65	9	25	7	131
KEL. CIPAGERAN	34	5	95	10	30	3	177
KEL. CITEUREUP	20	5	69	13	15	1	123
KEL. PASIRKALIKI	10	0	34	6	14	0	64
KOTA CIMAHI	317	33	738	123	220	96	1.527

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Tabel 4.28 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 561 orang dan diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 495 orang, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terendah yakni 390 orang.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih tinggi (967 orang) dibandingkan penyandang disabilitas perempuan (560 orang).

Adapun jenis kecacatan yang banyak disandang penduduk laki-laki adalah cacat mental/jiwa sejumlah 486 orang dan diikuti cacat fisik sejumlah 195 orang, gambaran yang sama untuk penyandang disabilitas perempuan yakni terbanyak adalah cacat mental/jiwa sejumlah 252 orang dan diikuti fisik sejumlah 122 orang.

Jika penduduk penyandang disabilitas ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana disajikan tabel 4.29 terlihat bahwa dari 1.527 orang penyandang disabilitas, 1.055 orang adalah kelompok usia produktif (15-64), 96 orang adalah kelompok usia tua (Lansia), 376 orang adalah kelompok usia muda atau 0-14 tahun. Tabel 4.29 juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tertinggi pada kelompok usia 10-14 tahun (314 orang).

TABEL. 4.29
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN , KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	JUMLAH
LAKI-LAKI	195	23	486	76	127	60	967
0-4	0	0	0	0	0	0	0
5-9	2	0	22	1	7	0	32
10-14	14	0	169	4	21	2	210
15-19	15	2	139	7	22	8	193
20-24	8	3	36	5	14	5	71
25-29	12	0	12	3	6	10	43
30-34	8	2	9	1	8	4	32
35-39	18	2	12	4	9	5	50
40-44	27	4	21	10	9	5	76
45-49	19	4	23	9	5	7	67
50-54	17	3	13	7	10	4	54
55-59	19	2	17	10	8	3	59
60-64	11	1	5	6	3	2	28
65-69	10	0	5	3	3	3	24
70-74	9	0	3	3	1	0	16
>75	6	0	0	3	1	2	12
PEREMPUAN	122	10	252	47	93	36	560
0-4	0	0	0	0	0	1	1
5-9	4	0	18	2	4	1	29
10-14	8	0	77	7	9	3	104
15-19	9	3	72	4	15	9	112
20-24	7	1	29	2	3	4	46
25-29	6	1	2	2	8	3	22
30-34	9	1	5	2	6	2	25
35-39	7	0	7	1	8	5	28
40-44	11	1	10	4	11	0	37
45-49	14	2	7	6	5	2	36
50-54	6	0	7	5	7	2	27
55-59	16	0	10	3	4	0	33
60-64	6	0	2	2	5	1	16
65-69	10	0	2	4	4	2	22
70-74	7	1	2	3	2	1	16
>75	2	0	2	0	2	0	6
JUMLAH (L+P)	317	33	738	123	220	96	1.527

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	JUMLAH
0-4	0	0	0	0	0	1	1
5-9	6	0	40	3	11	1	61
10-14	22	0	246	11	30	5	314
15-19	24	5	211	11	37	17	305
20-24	15	4	65	7	17	9	117
25-29	18	1	14	5	14	13	65
30-34	17	3	14	3	14	6	57
35-39	25	2	19	5	17	10	78
40-44	38	5	31	14	20	5	113
45-49	33	6	30	15	10	9	103
50-54	23	3	20	12	17	6	81
55-59	35	2	27	13	12	3	92
60-64	17	1	7	8	8	3	44
65-69	20	0	7	7	7	5	46
70-74	16	1	5	6	3	1	32
>75	8	0	2	3	3	2	18
JUMLAH (L+P)	317	33	738	123	220	96	1.527

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, menjelaskan terkait jangkauan pengaturan dalam Undang-Undang ini yang meliputi Pemenuhan Kesamaan Kesempatan terhadap Penyandang Disabilitas dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat, Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas, termasuk penyediaan Aksesibilitas dan Akomodasi yang Layak. Pengaturan pelaksanaan dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas bertujuan untuk mewujudkan taraf kehidupan Penyandang Disabilitas yang lebih berkualitas, adil, sejahtera lahir dan batin, serta bermartabat. Selain itu, pelaksanaan dan Pemenuhan hak juga ditujukan untuk melindungi Penyandang Disabilitas dari penelantaran dan eksploitasi, pelecehan dan segala tindakan diskriminatif, serta pelanggaran hak asasi manusia. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup

secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan dengan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepenuh mungkin dan pengembangan individu; "Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kota Cimahi adalah harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27: (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D: (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua. Antigen berupa dalam gugus kimia yang tergantung dari golongan darah tersebut. Ada 32 golongan darah yang dikenal oleh Perkumpulan Internasional Transfusi Darah. Tetapi terdapat dua antigen yang paling perlu dipertimbangkan saat transfusi yaitu golongan darah berdasarkan sistem ABO dan rhesus (tipe A, B, AB, dan O dengan Rhesus + dan -).

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Antibodi anti-A dan anti-B biasanya merupakan immunoglobulin M atau dikenal dengan IgM. Antibodi IgM ABO diproduksi pada satu tahun usia kehidupan.

Sistem Rhesus atau Rh merupakan golongan darah nomor dua yang paling signifikan dalam transfusi darah manusia. Golongan darah rhesus negatif tidak umum pada populasi manusia di Asia dan hanya berkisar sekitar 0,3% dibandingkan dengan orang kulit putih yang berkisar 15%. Ada atau tidaknya antigen rhesus ditandai dengan tanda (+) atau (-), pada contoh orang dengan golongan darah A- menunjukkan tidak mempunyai antigen rhesus.

Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, sebagai berikut:

- a. Golongan darah A adalah Individu dengan golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan membran selnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah A-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah A-negatif atau O-negatif.
- b. Golongan darah B adalah Individu dengan golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merahnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah B-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah B-negatif atau O-negatif.
- c. Golongan darah AB adalah Individu dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A maupun B. Sehingga, orang dengan golongan darah AB-positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB-positif tidak dapat mendonorkan darah kecuali pada sesama AB-positif.
- d. Golongan darah O adalah Individu dengan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B. Sehingga, orang dengan golongan darah O-negatif dapat mendonorkan darahnya kepada orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut donor universal. Namun, orang dengan golongan darah O-negatif hanya dapat menerima darah dari sesama O-negatif.

TABEL. 4.30
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHI MENURUT GOLONGAN DARAH, JENIS
KELAMIN , DAN KECAMATAN, TAHUN 2022

GOLONGAN DARAH	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
	CIMAHI SELATAN		CIMAHI TENGAH		CIMAHI UTARA		KOTA CIMAHI	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	119.244	50,33%	81.129	50,16%	84.282	50,21%	284.655	50,24%
A	9.299	3,93%	9.204	5,69%	8.207	4,89%	26.710	4,71%
A-	16	0,01%	19	0,01%	20	0,01%	55	0,01%
A+	259	0,11%	359	0,22%	348	0,21%	966	0,17%
AB	4.886	2,06%	5.473	3,38%	4.044	2,41%	14.403	2,54%
AB-	43	0,02%	28	0,02%	18	0,01%	89	0,02%
AB+	91	0,04%	190	0,12%	116	0,07%	397	0,07%
B	9.546	4,03%	9.748	6,03%	8.356	4,98%	27.650	4,88%
B-	12	0,01%	17	0,01%	16	0,01%	45	0,01%
B+	154	0,07%	302	0,19%	222	0,13%	678	0,12%
O	18.190	7,68%	19.403	12,00%	15.151	9,03%	52.744	9,31%
O-	110	0,05%	56	0,03%	90	0,05%	256	0,05%
O+	165	0,07%	238	0,15%	204	0,12%	607	0,11%
TIDAK TAHU	76.473	32,28%	36.092	22,31%	47.490	28,29%	160.055	28,25%
PEREMPUAN	117.667	49,67%	80.626	49,84%	83.589	49,79%	281.882	49,76%
A	9.871	4,17%	9.874	6,10%	9.223	5,49%	28.968	5,11%
A-	16	0,01%	16	0,01%	23	0,01%	55	0,01%
A+	289	0,12%	419	0,26%	359	0,21%	1.067	0,19%
AB	4.952	2,09%	5.501	3,40%	4.295	2,56%	14.748	2,60%
AB-	39	0,02%	25	0,02%	37	0,02%	101	0,02%
AB+	136	0,06%	208	0,13%	134	0,08%	478	0,08%
B	10.776	4,55%	10.729	6,63%	9.168	5,46%	30.673	5,41%
B-	25	0,01%	13	0,01%	21	0,01%	59	0,01%
B+	178	0,08%	391	0,24%	253	0,15%	822	0,15%
O	17.375	7,33%	18.423	11,39%	14.625	8,71%	50.423	8,90%
O-	106	0,04%	58	0,04%	77	0,05%	241	0,04%
O+	185	0,08%	299	0,18%	190	0,11%	674	0,12%
TIDAK TAHU	73.719	31,12%	34.670	21,43%	45.184	26,92%	153.573	27,11%
JUMLAH (L+P)	236.911	100,00%	161.755	100,00%	167.871	100,00%	566.537	100,00%
A	19.170	8,09%	19.078	11,79%	17.430	10,38%	55.678	9,83%
A-	32	0,01%	35	0,02%	43	0,03%	110	0,02%
A+	548	0,23%	778	0,48%	707	0,42%	2.033	0,36%
AB	9.838	4,15%	10.974	6,78%	8.339	4,97%	29.151	5,15%
AB-	82	0,03%	53	0,03%	55	0,03%	190	0,03%
AB+	227	0,10%	398	0,25%	250	0,15%	875	0,15%
B	20.322	8,58%	20.477	12,66%	17.524	10,44%	58.323	10,29%
B-	37	0,02%	30	0,02%	37	0,02%	104	0,02%
B+	332	0,14%	693	0,43%	475	0,28%	1.500	0,26%
O	35.565	15,01%	37.826	23,38%	29.776	17,74%	103.167	18,21%
O-	216	0,09%	114	0,07%	167	0,10%	497	0,09%
O+	350	0,15%	537	0,33%	394	0,23%	1.281	0,23%
TIDAK TAHU	150.192	63,40%	70.762	43,75%	92.674	55,21%	313.628	55,36%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 4.30 tampak bahwa lebih dari separuh penduduk Kota Cimahi (55,36%) tidak mengetahui golongan darah mereka, diduga mereka tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan darah. Atau mereka memang merasa tidak perlu untuk mengetahuinya.

Mengetahui jenis golongan darah menjadi suatu hal yang penting misalnya saat akan melakukan transfusi darah, karena jika senyawa darah tidak sesuai dapat mengakibatkan sel darah menggumpal atau mengalami aglutinasi.

Tiap-tiap orang memiliki golongan darah tertentu, ini berarti bahwa sel darah seseorang mengandung zat aglutinogen tertentu dan plasma darahnya dapat membuat aglutinin tertentu pula. Jadi, mengetahui golongan darah diri sendiri merupakan sesuatu yang penting.

Adapun alasan lainnya untuk mengetahui golongan darah adalah menghindari resiko penyakit, membantu memantau program diet, resiko penggumpalan darah, test DNA, dan merupakan suatu keuntungan Pemerintah Kota Cimahi jika mengetahui golongan darah penduduknya, karena dengan mengetahui golongan darah ini maka kebutuhan darah untuk PMI minimal dapat terpenuhi. Oleh karena itu, Pemerintah Kota melalui Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya mengetahui golongan darah dan menyelenggarakan pula pengetesan golongan darah gratis bagi penduduk Kota Cimahi yang selanjutnya hasil test golongan darah penduduk dapat di masukkan ke dalam database kependudukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobiltas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobiltas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda. Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobiltas penduduk.

Mobiltas penduduk atau perpindahan penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobiltas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobiltas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobiltas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut.

Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobiltas penduduk, arus mobiltas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya.

Mobiltas penduduk dilakukan untuk mempertahankan hidup atau meningkatkan kualitas hidupnya. Mobiltas penduduk terjadi karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Daerah tujuan mobiltas penduduk umumnya merupakan daerah dimana terdapat peluang kerja yang lebih besar atau lebih baik dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dari yang sudah diperoleh selama ini. Pilihan untuk melakukan mobiltas tentu dilandasi oleh beberapa motif, kebanyakan para ahli menjelaskan bahwa motif seseorang melakukan mobiltas adalah karena motif ekonomi

Mobiltas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobiltas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobiltas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobiltas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di

wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi.

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi internal baik migrasi masuk maupun keluar.

Migrasi itu sendiri secara geografis dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk antar wilayah. Proses perpindahan penduduk dapat terjadi dalam satu batas administrasi atau keluar batas administrasi. Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Banyak factor yang menyebabkan penduduk untuk berpindah, seperti pertimbangan ekonomi, berharap ditempat baru akan lebih baik. Keputusan untuk bermigrasi sangat ditentukan oleh factor individu, karena setiap individu mempunyai kebutuhan hidup tertentu untuk dipenuhi, mempunyai aspirasi yang ingin dapat terlaksana. Sebagai kota yang perkembangannya sangat pesat baik dari jumlah penduduk maupun ekonomi, Kota Cimahi merupakan kota tujuan bagi para pendatang baik untuk sekolah maupun bekerja.

Perpindahan penduduk di Kota Cimahi selama tahun 2022 tergambar pada tabel 5.1. Dari tabel 5.1 bahwa jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kota Cimahi pada tahun 2022 sebanyak 6.274 orang terdiri dari 3.180 orang laki-laki (50,69%) dan 3.094 orang perempuan (49,31%). Disamping itu tabel 5.1 menunjukkan pula bahwa penduduk yang masuk ke Kota Cimahi didominasi berjenis kelamin laki-laki.

Jika diperhatikan menurut wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah pendatang terbesar yakni 2.409 orang (38,40%), diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 2.018 orang (32,16%), dan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah dengan jumlah pendatang terkecil yakni 1.847 orang (29,44%).

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Cibabat merupakan kelurahan dengan jumlah pendatang terbesar yakni 677 orang, diikuti Kelurahan Melong sebanyak 663 orang, dan Kelurahan Cipageran sebanyak 653 orang, sedangkan Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah

merupakan wilayah kelurahan dengan jumlah pendatang terkecil yakni 165 orang.

TABEL 5.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MASUK DAN KELUAR KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK MASUK KOTA CIMAHI						PENDUDUK KELUAR KOTA CIMAHI					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	2.356	38,47%	2.316	38,37%	4.672	38,42%	3.429	42,83%	3.419	44,34%	6.848	43,57%
KEL. CIBEBER	316	5,16%	299	4,95%	615	5,06%	321	4,01%	309	4,01%	630	4,01%
KEL. CIBEUREUM	552	9,01%	541	8,96%	1.093	8,99%	906	11,32%	925	12,00%	1.831	11,65%
KEL. LEUWIGAJAH	426	6,96%	434	7,19%	860	7,07%	569	7,11%	531	6,89%	1.100	7,00%
KEL. MELONG	704	11,49%	666	11,03%	1.370	11,27%	1.068	13,34%	1.103	14,30%	2.171	13,81%
KEL. UTAMA	358	5,84%	376	6,23%	734	6,04%	565	7,06%	551	7,15%	1.116	7,10%
CIMAHI TENGAH	1.839	30,02%	1.761	29,17%	3.600	29,60%	2.444	30,53%	2.331	30,23%	4.775	30,38%
KEL. BAROS	332	5,42%	297	4,92%	629	5,17%	434	5,42%	390	5,06%	824	5,24%
KEL. CIGUGUR TENGAH	394	6,43%	411	6,81%	805	6,62%	676	8,44%	675	8,75%	1.351	8,60%
KEL. CIMAHI	168	2,74%	170	2,82%	338	2,78%	155	1,94%	159	2,06%	314	2,00%
KEL. KARANGMEKAR	201	3,28%	189	3,13%	390	3,21%	259	3,24%	263	3,41%	522	3,32%
KEL. PADASUKA	436	7,12%	406	6,73%	842	6,92%	502	6,27%	462	5,99%	964	6,13%
KEL. SETIAMANAH	308	5,03%	288	4,77%	596	4,90%	418	5,22%	382	4,95%	800	5,09%
CIMAHI UTARA	1.930	31,51%	1.959	32,46%	3.889	31,98%	2.133	26,64%	1.961	25,43%	4.094	26,05%
KEL. CIBABAT	657	10,73%	640	10,60%	1.297	10,67%	725	9,06%	667	8,65%	1.392	8,86%
KEL. CIPAGERAN	585	9,55%	621	10,29%	1.206	9,92%	597	7,46%	568	7,37%	1.165	7,41%
KEL. CITEUREUP	499	8,15%	492	8,15%	991	8,15%	520	6,50%	457	5,93%	977	6,22%
KEL. PASIRKALIKI	189	3,09%	206	3,41%	395	3,25%	291	3,63%	269	3,49%	560	3,56%
KOTA CIMAHI	6.125	100,00%	6.036	100,00%	12.161	100,00%	8.006	100,00%	7.711	100,00%	15.717	100,00%
		50,37%		49,63%			50,94%		49,06%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Selanjutnya dari table 5.1 juga tergambar banyaknya jumlah penduduk yang keluar (pindah) dari Kota Cimahi pada tahun 2022 sebesar 15.717 orang terdiri dari 8.006 orang laki-laki (50,94%) dan 7.711 orang perempuan (49,06%). Perbandingan antara penduduk yang masuk (datang) Kota Cimahi dan keluar (pindah) Kota Cimahi adalah 1:1,29 artinya pada tahun 2022 dari 1 (satu) penduduk yang masuk ke Kota Cimahi terdapat 1 (satu) atau 2 (dua) penduduk yang keluar dari Kota Cimahi.

Apabila penduduk yang keluar Kota Cimahi dikaitkan dengan wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk keluar terbesar yakni sebanyak 6.848 orang, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 4.775 orang, dan Kecamatan

Cimahi Utara adalah wilayah dengan jumlah penduduk yang keluar dari Kota Cimahi terkecil yakni 4.094 orang.

Selanjutnya jika dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Melong merupakan wilayah kelurahan dengan jumlah penduduk keluar (pindah) terbesar yakni 2.171 orang, diikuti Kelurahan Cibeureum sebanyak 1.831 orang, dan Kelurahan Cibabat sebanyak 1.392 orang, serta Kelurahan Cigugur Tengah sebanyak 1.351 orang, sedangkan Kelurahan Cimahi adalah merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk yang keluar Kota Cimahi terkecil yakni sebanyak 314 orang.

Migrasi penduduk akan lebih menarik jika dikaitkan dengan kelompok umur, hal ini diperlukan untuk mengetahui jumlah penduduk yang masuk dan keluar terbesar berada dikelompok umur muda, umur produktif, atau umur tua (lansia).

Jumlah penduduk masuk dan keluar Kota Cimahi tahun 2022 sebagaimana disajikan pada table 5.2.

TABEL 5.2

JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MASUK KOTA CIMAH MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK MASUK KOTA CIMAH						PENDUDUK KELUAR KOTA CIMAH					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
0-4	274	4,47%	251	4,16%	525	4,32%	237	2,96%	270	3,50%	507	3,23%
5-9	611	9,98%	547	9,06%	1.158	9,52%	687	8,58%	604	7,83%	1.291	8,21%
10-14	526	8,59%	524	8,68%	1.050	8,63%	635	7,93%	623	8,08%	1.258	8,00%
15-19	428	6,99%	406	6,73%	834	6,86%	545	6,81%	559	7,25%	1.104	7,02%
20-24	626	10,22%	787	13,04%	1.413	11,62%	571	7,13%	769	9,97%	1.340	8,53%
25-29	1.021	16,67%	1.219	20,20%	2.240	18,42%	1.048	13,09%	1.182	15,33%	2.230	14,19%
30-34	793	12,95%	717	11,88%	1.510	12,42%	1.069	13,35%	965	12,51%	2.034	12,94%
35-39	539	8,80%	465	7,70%	1.004	8,26%	909	11,35%	754	9,78%	1.663	10,58%
40-44	473	7,72%	406	6,73%	879	7,23%	786	9,82%	661	8,57%	1.447	9,21%
45-49	306	5,00%	254	4,21%	560	4,60%	558	6,97%	485	6,29%	1.043	6,64%
50-54	204	3,33%	178	2,95%	382	3,14%	378	4,72%	318	4,12%	696	4,43%
55-59	148	2,42%	117	1,94%	265	2,18%	238	2,97%	206	2,67%	444	2,82%
60-64	80	1,31%	61	1,01%	141	1,16%	146	1,82%	148	1,92%	294	1,87%
65-69	46	0,75%	49	0,81%	95	0,78%	98	1,22%	76	0,99%	174	1,11%
70-74	22	0,36%	28	0,46%	50	0,41%	53	0,66%	39	0,51%	92	0,59%
>75	28	0,46%	27	0,45%	55	0,45%	48	0,60%	52	0,67%	100	0,64%
JUMLAH	6.125	100,00%	6.036	100,00%	12.161	100,00%	8.006	100,00%	7.711	100,00%	15.717	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari table 5.2 terlihat bahwa penduduk yang masuk ke Kota Cimahi 9.228 orang (75,88%) adalah penduduk usia produktif, 2.733 orang

(22,47%) penduduk usia muda dan 200 orang (1,64%) penduduk usia tua atau 65 tahun ke atas.

Besarnya jumlah penduduk usia produktif yang masuk ke Kota Cimahi ini akan berdampak positif bagi perekonomian pemerintah dengan syarat bahwa mereka masuk dalam rangka berkerja atau berusaha sehingga tidak menjadi beban pemerintah kota.

Selanjutnya table 5.2 juga menjelaskan jumlah penduduk Kota Cimahi yang keluar atau pindah, dari table 5.2 tersebut tampak bahwa penduduk Kota Cimahi yang keluar sejumlah 12.295 orang (78,23%) adalah penduduk usia produktif, 3.056 orang (19,44%) adalah penduduk usia muda, dan 366 orang (2,33%) adalah penduduk usia 65 tahun ke atas atau lansia.

Perbandingan jumlah penduduk usia produktif yang masuk dan keluar Kota Cimahi pada tahun 2022 adalah 1:1,33 artinya dari 1 (satu) orang penduduk usia produktif yang masuk ke Kota Cimahi terdapat 1 (satu) atau 2 (dua) penduduk usia produktif yang keluar dari Kota Cimahi. Diduga penduduk usia produktif yang keluar dari Kota Cimahi adalah penduduk yang telah selesai sekolah dan mengharuskannya kembali ke daerah asalnya atau penduduk yang karena pekerjaan mengharuskannya untuk pindah keluar dari Kota Cimahi atau alasan ikut suami/isteri atau alasan keluarga. Jumlah penduduk yang keluar Kota Cimahi hampir seimbang dengan penduduk yang masuk Kota Cimahi.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak penduduk yang masuk ke suatu daerah atau banyak yang keluar dari suatu daerah, maka perlu adanya perhitungan angka migrasi, dimana angka migrasi ini bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya. Dapat juga ditentukan apakah suatu kabupaten/kota merupakan wilayah yang tidak disenangi untuk dijadikan tempat tinggal. Dengan kata lain kabupaten/kota ini memiliki daya dorong bagi penduduknya untuk pergi meninggalkan daerah tersebut. Kabupaten/kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya biasanya memiliki **angka migrasi neto yang positif**. Artinya, jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk yang keluar. Sedangkan kabupaten/kota yang kurang disenangi oleh penduduknya akibat kelangkaan sumberdaya misalnya, biasanya memiliki **angka migrasi neto yang negatif**, yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah migran yang masuk.

Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Netto Kota Cimahi menurut kecamatan dan kelurahan tergambar pada tabel 5.3.

Dari tabel 5.3 terlihat besarnya angka migrasi masuk penduduk Kota Cimahi tahun 2022 yaitu sebesar 21,58 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 21-22 orang yang masuk ke Kota Cimahi, dan jika dikaitkan dengan jenis kelamin, angka migrasi masuk laki-laki sedikit lebih tinggi dari angka migrasi masuk perempuan (21,63 V 21,52). Sedangkan angka migrasi keluar penduduk Kota Cimahi tahun 2022 sebesar 27,88 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 27-28 orang penduduk keluar dari Kota Cimahi, jika dilihat menurut jenis kelamin, angka migrasi keluar laki-laki lebih tinggi dari angka migrasi keluar perempuan (28,27 V 27,50).

TABEL. 5.3
ANGKA MIGRASI MASUK, ANGKA MIGRASI KELUAR, DAN ANGKA MIGRASI NETTO
KOTA CIMAHİ MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMİN,
TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA MIGRASI								
	MASUK			KELUAR			NETTO		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHİ SELATAN	19,85	19,76	19,81	28,89	29,18	29,03	-9,04	-9,41	-9,23
KEL. CIBEBER	21,25	20,37	20,81	21,59	21,05	21,32	-0,34	-0,68	-0,51
KEL. CIBEUREUM	17,90	17,89	17,89	29,37	30,59	29,98	-11,48	-12,70	-12,08
KEL. LEUWIGAJAH	18,23	18,78	18,50	24,35	22,98	23,67	-6,12	-4,20	-5,16
KEL. MELONG	21,82	20,67	21,24	33,10	34,23	33,66	-11,28	-13,56	-12,42
KEL. UTAMA	20,64	22,21	21,41	32,58	32,54	32,56	-11,94	-10,33	-11,14
CIMAHİ TENGAH	22,74	21,90	22,32	30,22	28,99	29,61	-7,48	-7,09	-7,29
KEL. BAROS	32,27	29,20	30,75	42,19	38,34	40,28	-9,92	-9,14	-9,53
KEL. CIGUGUR TENGAH	16,73	17,85	17,29	28,71	29,32	29,01	-11,98	-11,47	-11,72
KEL. CIMAHİ	25,07	25,64	25,35	23,13	23,98	23,55	1,94	1,66	1,80
KEL. KARANGMEKAR	24,85	22,76	23,79	32,02	31,67	31,85	-7,17	-8,91	-8,05
KEL. PADASUKA	21,25	19,82	20,54	24,46	22,56	23,51	-3,22	-2,73	-2,98
KEL. SETIAMANAH	26,29	24,40	25,34	35,67	32,37	34,01	-9,39	-7,96	-8,67
CIMAHİ UTARA	23,07	23,65	23,36	25,50	23,67	24,59	-2,43	-0,02	-1,23
KEL. CIBABAT	23,75	23,41	23,58	26,21	24,39	25,31	-2,46	-0,99	-1,73
KEL. CIPAGERAN	22,53	24,25	23,38	22,99	22,18	22,59	-0,46	2,07	0,79
KEL. CITEUREUP	24,14	23,99	24,06	25,15	22,28	23,72	-1,02	1,71	0,34
KEL. PASIRKALIKI	20,22	21,98	21,10	31,14	28,70	29,92	-10,91	-6,72	-8,82
KOTA CIMAHİ	21,63	21,52	21,58	28,27	27,50	27,88	-6,64	-5,97	-6,31

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Tabel 5.3 juga menggambarkan besarnya angka migrasi netto Kota Cimahi yakni -6,31 yang artinya bahwa pada tahun 2022 sebanyak 6 orang dari 1.000 penduduk yang keluar Kota Cimahi. Angka migrasi netto yang minus 6,31 ini menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk yang keluar daripada yang masuk Kota Cimahi. Selain itu, tabel 5.3 menggambarkan juga angka migrasi netto menurut jenis kelamin dan terlihat bahwa angka migrasi

netto laki-laki lebih tinggi dari angka migrasi netto perempuan (-6,64 V 5,97) yang artinya lebih banyak penduduk laki-laki yang keluar Kota Cimahi daripada perempuan.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk tertinggi yakni 23,36, dan juga merupakan dengan angka migrasi keluar terendah yakni 24,59. Selanjutnya Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah dengan angka migrasi masuk terbesar kedua yakni 22,32 dan juga merupakan wilayah kecamatan dengan angka migrasi keluar kedua tertinggi yakni 28,99. Sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk terendah yakni sebesar 19,81, namun merupakan wilayah dengan angka migrasi keluar terbesar yakni 29,18.

Selanjutnya dari tabel 5.3 juga tampak bahwa semua kecamatan di Kota Cimahi mempunyai angka migrasi netto negatif yang artinya bahwa penduduk banyak keluar dari wilayah kecamatan tersebut. Wilayah dengan jumlah penduduk keluar atau pindah adalah Kecamatan Cimahi Selatan dengan angka migrasi netto sebesar -9,23 (min 9,23), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah sebesar -7,29 (min 7,29), dan Kecamatan Cimahi Utara adalah wilayah kecamatan dengan angka migrasi terendah yakni -1,23 (min 1,23).

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, bahwa hampir semua kelurahan di Kota Cimahi mempunyai angka migrasi netto negatif yang artinya bahwa di kelurahan-kelurahan tersebut banyak penduduk yang keluar baik keluar dari kelurahan-kelurahan tersebut atau keluar dari kecamatan atau keluar dari Kota Cimahi. Sedangkan 3 (tiga) kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Cimahi, Kelurahan Cipageran, dan Kelurahan Citeureup adalah merupakan kelurahan-kelurahan dengan angka migrasi netto positif yang artinya bahwa pada kelurahan-kelurahan tersebut banyak penduduk yang masuk atau datang.

Lebih menarik angka migrasi ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana table 5.4.

Dari table 5.4 terlihat bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada migrapada kelompok umur 25-29 tahun yakni 47,89, diikuti kelompok umur 30-34 tahun yakni 36,23, dan kelompok umur 20-24 tahun yakni 29,52.

TABEL. 5.4
ANGKA MIGRASI MASUK, ANGKA MIGRASI KELUAR, DAN ANGKA MIGRASI
NETTO KOTA CIMAHI MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN,
TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	ANGKA MIGRASI								
	MASUK			KELUAR			NETTO		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0-4	15,91	15,20	15,56	13,76	16,35	15,03	2,15	-1,15	0,53
5-9	25,94	24,64	25,31	29,16	27,21	28,21	-3,23	-2,57	-2,91
10-14	21,23	22,45	21,82	25,63	26,69	26,14	-4,40	-4,24	-4,32
15-19	18,67	18,47	18,57	23,77	25,43	24,58	-5,10	-6,96	-6,01
20-24	25,72	33,45	29,52	23,46	32,69	27,99	2,26	0,77	1,53
25-29	42,88	53,09	47,89	44,02	51,48	47,68	-1,13	1,61	0,21
30-34	37,33	35,09	36,23	50,32	47,23	48,81	-12,99	-12,14	-12,57
35-39	25,70	22,62	24,17	43,34	36,68	40,04	-17,64	-14,06	-15,87
40-44	20,68	17,72	19,20	34,37	28,85	31,61	-13,69	-11,13	-12,41
45-49	14,33	11,49	12,89	26,13	21,94	24,00	-11,80	-10,45	-11,11
50-54	10,85	9,34	10,09	20,10	16,69	18,38	-9,25	-7,35	-8,29
55-59	10,17	7,54	8,81	16,36	13,28	14,77	-6,19	-5,74	-5,95
60-64	7,27	5,42	6,33	13,27	13,14	13,20	-6,00	-7,73	-6,87
65-69	6,01	6,19	6,10	12,79	9,61	11,17	-6,79	-3,41	-5,07
70-74	5,35	5,89	5,64	12,89	8,20	10,38	-7,54	-2,31	-4,74
>75	7,02	5,00	5,86	12,03	9,63	10,65	-5,01	-4,63	-4,79
JUMLAH	21,63	21,52	21,58	28,27	27,50	27,88	-6,64	-5,97	-6,31

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Table 5.4 juga menjelaskan angka migrasi keluar dari Kota Cimahi dimana angka migrasi keluar tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun yakni 48,81, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 47,68, dan kelompok umur 35-39 tahun yakni sebesar 40,04.

Table 5.4 menggambarkan pula angka migrasi netto Kota Cimahi tahun 2022 dimana angka migrasi netto pada kelompok umur 5-19 tahun dan kelompok umur 30 tahun ke atas adalah migrasi negative, artinya bahwa migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk atau banyak penduduk usia 5-19 tahun dan 30 tahun ke atas yang keluar dari Kota Cimahi.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk serta merupakan perlindungan dan pengakuan negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP elektronik, Kartu Keluarga, Akta Pencatatan Sipil. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, status pekerjaan, kecacatan dan lainnya. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

TABEL 6.1
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH KELUARGA			JUMLAH KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA			PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA
	L	P	L+P	L	P	L+P	
CIMAHI SELATAN	61.906	13.857	75.763	55.556	11.057	66.613	87,92%
KEL. CIBEBER	7.795	1.665	9.460	7.151	1.361	8.512	89,98%
KEL. CIBEUREUM	16.072	3.518	19.590	14.324	2.820	17.144	87,51%
KEL. LEUWIGAJAH	12.097	2.718	14.815	10.835	2.242	13.077	88,27%
KEL. MELONG	16.665	3.888	20.553	14.955	3.038	17.993	87,54%
KEL. UTAMA	9.277	2.068	11.345	8.291	1.596	9.887	87,15%
CIMAHI TENGAH	42.190	10.528	52.718	38.170	8.749	46.919	89,00%
KEL. BAROS	5.565	1.508	7.073	5.119	1.297	6.416	90,71%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.390	2.571	14.961	11.099	2.082	13.181	88,10%
KEL. CIMAHI	3.413	1.024	4.437	3.093	859	3.952	89,07%
KEL. KARANGMEKAR	4.194	1.230	5.424	3.772	1.014	4.786	88,24%
KEL. PADASUKA	10.604	2.611	13.215	9.719	2.226	11.945	90,39%
KEL. SETIAMANAH	6.024	1.584	7.608	5.368	1.271	6.639	87,26%
CIMAHI UTARA	42.835	9.709	52.544	39.680	8.332	48.012	91,37%
KEL. CIBABAT	14.059	3.349	17.408	12.893	2.835	15.728	90,35%
KEL. CIPAGERAN	13.321	2.769	16.090	12.486	2.421	14.907	92,65%
KEL. CITEUREUP	10.631	2.433	13.064	9.823	2.046	11.869	90,85%
KEL. PASIRKALIKI	4.824	1.158	5.982	4.478	1.030	5.508	92,08%
KOTA CIMAHI	146.931	34.094	181.025	133.406	28.138	161.544	89,24%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK yang sudah ber QR code (*Quick Response Code*) di Kota Cimahi tahun 2022. Dari tabel 6.1 terlihat bahwa 89,24 persen atau 161.544 keluarga di Kota Cimahi sudah memiliki Kartu Keluarga yang ber QR Code, sedangkan sisanya 10,76 persen (19.481 keluarga) diduga belum mengubah Kartu Keluarganya menjadi yang ber QR code. Kartu Keluarga ini mulai tahun 2019 sudah tidak lagi dibubuhi tanda tangan pejabat dukcapil dan cap

lembaga tetapi sudah diganti dengan *Quick Response Code (QR Code)* yang dapat dipindai dan secara otomatis akan langsung terhubung ke situs daring dengan Dukcapil Kemendagri. Selain itu, KK tersebut tidak lagi dicetak di kertas khusus tetapi dicetak di kertas putih biasa.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah usia 17 tahun tetapi sudah pernah kawin yang dalam hal ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkannya program KTP elektronik, adapun program KTP elektronik dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas
5. Memalsukan dan menggandakan KTP.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik yang singkat KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2017*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara

Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemennya.

Adapun fungsi KTP-el "Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan

TABEL 6.2
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK KOTA CIMAHI, MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH WAJIB KTP			JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI KTPel			PERSENTASE KEPEMILIKAN KTPel		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	88.379	88.561	176.940	82.934	82.552	165.486	93,84%	93,21%	93,53%
KEL. CIBEBER	11.086	11.211	22.297	10.569	10.694	21.263	95,34%	95,39%	95,36%
KEL. CIBEUREUM	22.841	22.695	45.536	21.903	21.658	43.561	95,89%	95,43%	95,66%
KEL. LEUWIGAJAH	17.474	17.606	35.080	16.631	16.579	33.210	95,18%	94,17%	94,67%
KEL. MELONG	24.107	24.394	48.501	22.373	23.060	45.433	92,81%	94,53%	93,67%
KEL. UTAMA	12.871	12.655	25.526	11.458	10.561	22.019	89,02%	83,45%	86,26%
CIMAHI TENGAH	60.407	61.032	121.439	56.607	57.073	113.680	93,71%	93,51%	93,61%
KEL. BAROS	7.850	7.873	15.723	7.468	7.490	14.958	95,13%	95,14%	95,13%
KEL. CIGUGUR TENGAH	17.418	17.320	34.738	16.680	16.536	33.216	95,76%	95,47%	95,62%
KEL. CIMAHI	5.035	5.103	10.138	4.755	4.716	9.471	94,44%	92,42%	93,42%
KEL. KARANGMEKAR	6.131	6.356	12.487	5.807	6.015	11.822	94,72%	94,63%	94,67%
KEL. PADASUKA	15.241	15.443	30.684	14.649	14.779	29.428	96,12%	95,70%	95,91%
KEL. SETIAMANAH	8.732	8.937	17.669	7.248	7.537	14.785	83,01%	84,33%	83,68%
CIMAHI UTARA	62.535	62.932	125.467	58.086	56.289	114.375	92,89%	89,44%	91,16%
KEL. CIBABAT	20.579	20.672	41.251	18.893	18.042	36.935	91,81%	87,28%	89,54%
KEL. CIPAGERAN	19.506	19.463	38.969	17.663	16.577	34.240	90,55%	85,17%	87,86%
KEL. CITEUREUP	15.374	15.630	31.004	14.743	14.926	29.669	95,90%	95,50%	95,69%
KEL. PASIRKALIKI	7.076	7.167	14.243	6.787	6.744	13.531	95,92%	94,10%	95,00%
KOTA CIMAHI	211.321	212.525	423.846	197.627	195.914	393.541	93,52%	92,18%	92,85%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 423.846 orang wajib KTP pada tahun 2022, sebanyak 393.541 orang atau 92,85 persen sudah memiliki KTPel dan hanya 7,15 persen (30.305 orang) yang belum memiliki KTPel, hal ini diduga karena belum tercetak atau penduduk yang pindah atau keluar dari Kota Cimahi adalah penduduk yang sudah memiliki KTPel, sedangkan penduduk yang masuk atau datang ke Kota Cimahi mereka belum mempunyai KTPel walaupun mungkin mereka sudah pernah melakukan perekaman di daerah asalnya atau karena meninggal.

Jika kepemilikan KTP Elektronik ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana ditampilkan pada tabel 6.3 di bawah ini.

TABEL 6.3
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK KOTA CIMAH, MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK WAJIB KTP			PENDUDUK YANG MEMILIKI KTPel			PERSENTASE KEPEMILIKAN KTPel		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	12.886	12.365	25.251	7.551	7.182	14.733	58,60%	58,08%	58,35%
20-24	24.789	24.057	48.846	24.700	23.942	48.642	99,64%	99,52%	99,58%
25-29	23.970	22.986	46.956	23.289	22.362	45.651	97,16%	97,29%	97,22%
30-34	21.726	20.998	42.724	21.207	20.350	41.557	97,61%	96,91%	97,27%
35-39	20.188	19.607	39.795	19.476	18.475	37.951	96,47%	94,23%	95,37%
40-44	23.131	22.964	46.095	22.099	21.408	43.507	95,54%	93,22%	94,39%
45-49	21.299	22.136	43.435	20.251	20.551	40.802	95,08%	92,84%	93,94%
50-54	19.505	19.816	39.321	18.334	18.314	36.648	94,00%	92,42%	93,20%
55-59	15.224	16.071	31.295	14.345	14.810	29.155	94,23%	92,15%	93,16%
60-64	11.535	12.019	23.554	10.784	11.006	21.790	93,49%	91,57%	92,51%
65-69	8.145	8.385	16.530	7.526	7.581	15.107	92,40%	90,41%	91,39%
70-74	4.626	5.246	9.872	4.194	4.725	8.919	90,66%	90,07%	90,35%
>75	4.297	5.875	10.172	3.871	5.208	9.079	90,09%	88,65%	89,25%
JUMLAH	211.321	212.525	423.846	197.627	195.914	393.541	93,52%	92,18%	92,85%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 6.3 tampak bahwa hampir 100 persen penduduk Kota Cimahi disetiap kelompok umur sudah memiliki KTPel dan kelompok umur tertinggi yang sudah memiliki KTPel adalah Kelompok Umur 20-74 tahun yakni lebih dari 90 persen dan kelompok umur 75 tahun ke atas sebesar 89,25 persen sudah memiliki KTPel dan hanya berkisar 11,13 persen saja yang belum memiliki KTPel, hal ini diduga kelompok umur 75 tahun ke atas ini mengalami kesulitan untuk melakukan perekaman karena sakit, pengaruh jarak yang terkait transportasi, atau mereka sudah melakukan perekaman namun KTPel belum siap untuk dicetak. Sedangkan kelompok umur 15-19 tahun yang memiliki KTPel hanya 58,35 persen atau 14.733 orang dari 25.251 orang wajib KTP, diduga KTPel mereka belum tercetak walaupun mereka sudah melakukan perekaman atau mereka diduga belum melakukan perekaman karena sakit atau mereka berkebutuhan khusus atau mereka memang merasa tidak perlu memiliki KTPel.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian,

akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

TABEL 6.4

PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	119.244	117.667	236.911	61.711	59.877	121.588	51,75%	50,89%	51,32%
KEL. CIBEBER	15.041	14.839	29.880	8.826	8.493	17.319	58,68%	57,23%	57,96%
KEL. CIBEUREUM	30.889	30.246	61.135	15.115	14.612	29.727	48,93%	48,31%	48,63%
KEL. LEUWIGAJAH	23.504	23.255	46.759	12.766	12.437	25.203	54,31%	53,48%	53,90%
KEL. MELONG	32.410	32.348	64.758	16.511	16.188	32.699	50,94%	50,04%	50,49%
KEL. UTAMA	17.400	16.979	34.379	8.493	8.147	16.640	48,81%	47,98%	48,40%
CIMAHI TENGAH	81.129	80.626	161.755	46.731	45.694	92.425	57,60%	56,67%	57,14%
KEL. BAROS	10.293	10.176	20.469	5.963	5.726	11.689	57,93%	56,27%	57,11%
KEL. CIGUGUR TENGAH	23.562	22.977	46.539	13.263	12.716	25.979	56,29%	55,34%	55,82%
KEL. CIMAHI	6.743	6.682	13.425	3.928	3.842	7.770	58,25%	57,50%	57,88%
KEL. KARANGMEKAR	8.101	8.291	16.392	4.774	4.858	9.632	58,93%	58,59%	58,76%
KEL. PADASUKA	20.686	20.644	41.330	11.922	11.786	23.708	57,63%	57,09%	57,36%
KEL. SETIAMANAH	11.744	11.856	23.600	6.881	6.766	13.647	58,59%	57,07%	57,83%
CIMAHI UTARA	84.282	83.589	167.871	45.231	44.308	89.539	53,67%	53,01%	53,34%
KEL. CIBABAT	27.790	27.483	55.273	15.001	14.618	29.619	53,98%	53,19%	53,59%
KEL. CIPAGERAN	26.233	25.921	52.154	14.220	13.762	27.982	54,21%	53,09%	53,65%
KEL. CITEUREUP	20.877	20.769	41.646	11.172	11.066	22.238	53,51%	53,28%	53,40%
KEL. PASIRKALIKI	9.382	9.416	18.798	4.838	4.862	9.700	51,57%	51,64%	51,60%
KOTA CIMAHI	284.655	281.882	566.537	153.673	149.879	303.552	53,99%	53,17%	53,58%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Tabel. 6.4 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi terhadap total penduduk Kota Cimahi berdasarkan data yang terdapat dalam database SIAK Kota Cimahi SM II Tahun 2022 dan terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kota Cimahi Tahun 2022 hanya 53,58 persen (303.552 orang) dan

meningkat sebesar 1,81 persen (13.246 orang) dari tahun 2021 yakni 51,77 persen (290.306 orang). Jika dilihat menurut kecamatan dan kelurahan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kecamatan dengan kepemilikan akta kelahiran tertinggi yakni 57,14 persen dari jumlah penduduk Kota Cimahi sebesar 560.746 orang, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 53,34 persen, dan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kelahiran terendah yakni sebesar 51,32 persen dari jumlah penduduk Kota Cimahi. Sedangkan jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka hampir semua kelurahan persentase penduduk yang memiliki akta kelahiran di atas 50 persen kecuali Kelurahan Cibeureum (48,63%) dan Kelurahan Utama (48,40%) di bawah 50 persen.

Kecilnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau karena mereka merasa belum/tidak perlu mencatatkan kelahirannya atau memiliki akta kelahiran apalagi jika mereka sudah pra lansia dan lansia yang tidak bekerja atau yang bekerja tanpa memerlukan dokumen tersebut, sehingga kepemilikan akta kelahiran mereka tidak tercatat di database SIAK. Untuk itu, Kota Cimahi terus menerus melakukan sosialisasi, inovasi pelayanan dokumen kependudukan dan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran.

Jika kepemilikan akta kelahiran dikaitkan dengan kelompok umur 5 (lima) tahunan sebagaimana disajikan pada tabel 6.5 akan lebih jelas kelompok umur mana yang perlu menjadi target agar mereka dapat memiliki akta kelahiran.

Jika diperhatikan menurut kelompok umur, persentase penduduk yang memiliki akta kelahiran terendah pada kelompok umur 70 tahun ke atas. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi pada kelompok umur 5-9 tahun yakni 98,07 persen, diikuti kelompok umur 10-14 tahun yakni 96,98 persen, kelompok umur 0-4 tahun yakni 95,82 persen dan kelompok umur 15-19 tahun yakni 92,22 persen, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua untuk mencatatkan kelahiran anaknya sudah cukup tinggi, selain itu adanya kebijakan terkait percepatan kepemilikan akta kelahiran untuk penduduk usia 0-18 tahun.

TABEL 6.5
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN,
KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0-4	15.380	14.850	30.230	14.733	14.233	28.966	95,79%	95,85%	95,82%
5-9	23.347	21.924	45.271	22.873	21.525	44.398	97,97%	98,18%	98,07%
10-14	24.676	23.252	47.928	23.931	22.548	46.479	96,98%	96,97%	96,98%
15-19	22.817	21.696	44.513	20.981	20.069	41.050	91,95%	92,50%	92,22%
20-24	24.789	24.057	48.846	17.977	17.529	35.506	72,52%	72,86%	72,69%
25-29	23.970	22.986	46.956	13.453	12.401	25.854	56,12%	53,95%	55,06%
30-34	21.726	20.998	42.724	8.928	8.014	16.942	41,09%	38,17%	39,65%
35-39	20.188	19.607	39.795	5.800	5.411	11.211	28,73%	27,60%	28,17%
40-44	23.131	22.964	46.095	5.474	5.917	11.391	23,67%	25,77%	24,71%
45-49	21.299	22.136	43.435	4.839	5.554	10.393	22,72%	25,09%	23,93%
50-54	19.505	19.816	39.321	4.758	5.304	10.062	24,39%	26,77%	25,59%
55-59	15.224	16.071	31.295	3.763	4.394	8.157	24,72%	27,34%	26,06%
60-64	11.535	12.019	23.554	2.821	3.134	5.955	24,46%	26,08%	25,28%
65-69	8.145	8.385	16.530	1.789	1.896	3.685	21,96%	22,61%	22,29%
70-74	4.626	5.246	9.872	873	1.095	1.968	18,87%	20,87%	19,94%
>75	4.297	5.875	10.172	680	855	1.535	15,82%	14,55%	15,09%
JUMLAH	284.655	281.882	566.537	153.673	149.879	303.552	53,99%	53,17%	53,58%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Tetapi jika diperhatikan bahwa semakin tinggi kelompok umur penduduk, maka kepemilikan akta kelahiran penduduk semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk belum memahami manfaat memiliki akta kelahiran, hal menjadi tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi untuk terus mengkampanyekan pentingnya memiliki akta kelahiran dan manfaatnya kepada penduduk untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk berperan aktif mengurus akta kelahiran.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait kepemilikan akta kelahiran bagi penduduk usia 0-18 tahun, dimana kebijakan tersebut adalah sebagai upaya pemerintah untuk menjamin terpenuhinya salah satu hak anak. Dari tabel 6.6 tampak bahwa jumlah penduduk usia 0-18 tahun Kota Cimahi Tahun 2022 sebesar 167.942 orang dan yang telah memiliki akta kelahiran sebesar 87,68 persen atau 147.250 orang. Persentase kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-18 tahun pada tahun 2022 lebih rendah dari tahun 2021 sebesar 3,67 persen atau turun sebesar 5.434 orang.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan cakupan akta kelahiran tertinggi yakni 88,18 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 88,15 persen dan Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 87,01 persen.

Jika dilihat menurut kelurahan, maka seluruh kelurahan di Kota Cimahi mempunyai cakupan akta kelahiran berkisar 85-89 persen.

TABEL 6.6
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAH SELATAN	36.306	34.289	70.595	31.594	29.828	61.422	87,02%	86,99%	87,01%
KEL. CIBEBER	4.644	4.290	8.934	4.112	3.757	7.869	88,54%	87,58%	88,08%
KEL. CIBEUREUM	9.448	8.888	18.336	8.187	7.739	15.926	86,65%	87,07%	86,86%
KEL. LEUWIGAJAH	7.153	6.711	13.864	6.225	5.842	12.067	87,03%	87,05%	87,04%
KEL. MELONG	9.671	9.277	18.948	8.471	8.067	16.538	87,59%	86,96%	87,28%
KEL. UTAMA	5.390	5.123	10.513	4.599	4.423	9.022	85,32%	86,34%	85,82%
CIMAH TENGAH	24.436	23.140	47.576	21.508	20.446	41.954	88,02%	88,36%	88,18%
KEL. BAROS	2.902	2.702	5.604	2.547	2.415	4.962	87,77%	89,38%	88,54%
KEL. CIGUGUR TENGAH	7.221	6.700	13.921	6.377	5.935	12.312	88,31%	88,58%	88,44%
KEL. CIMAH	2.025	1.889	3.914	1.771	1.656	3.427	87,46%	87,67%	87,56%
KEL. KARANGMEKAR	2.284	2.291	4.575	2.036	2.037	4.073	89,14%	88,91%	89,03%
KEL. PADASUKA	6.434	6.098	12.532	5.651	5.366	11.017	87,83%	88,00%	87,91%
KEL. SETIAMANAH	3.570	3.460	7.030	3.126	3.037	6.163	87,56%	87,77%	87,67%
CIMAH UTARA	25.478	24.293	49.771	22.482	21.392	43.874	88,24%	88,06%	88,15%
KEL. CIBABAT	8.481	8.008	16.489	7.501	7.060	14.561	88,44%	88,16%	88,31%
KEL. CIPAGERAN	7.874	7.606	15.480	6.949	6.709	13.658	88,25%	88,21%	88,23%
KEL. CITEUREUP	6.413	6.069	12.482	5.663	5.325	10.988	88,31%	87,74%	88,03%
KEL. PASIRKALIKI	2.710	2.610	5.320	2.369	2.298	4.667	87,42%	88,05%	87,73%
KOTA CIMAH	86.220	81.722	167.942	75.584	71.666	147.250	87,66%	87,69%	87,68%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Selanjutnya kepemilikan akta kelahiran dikaitkan dengan umur sebagaimana terlihat pada tabel 6.7, tampak bahwa persentase kepemilikan akta lahir penduduk usia 0-5 tahun, 7 tahun, dan 14 tahun hampir mencapai 100 persen. Sedangkan kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 6 tahun, usia 8-13 tahun dan usia 15-16 tahun berkisar antara 80-89 persen, dan kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 17-18 tahun berkisar antara 65-69 persen. Dari tabel 6.6 dan tabel 6.7 tampak jelas bahwa kesadaran penduduk Kota Cimahi untuk memiliki akta kelahiran cukup tinggi karena mereka paham akan pentingnya memiliki dokumen kependudukan salah satunya adalah akta kelahiran.

TABEL 6.7
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK KOTA CIMAHU USIA 0-18 TAHUN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2022

UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0	2.615	2.545	5.160	2.436	2.362	4.798	93,15%	92,81%	92,98%
1	3.954	3.763	7.717	3.734	3.560	7.294	94,44%	94,61%	94,52%
2	4.331	4.077	8.408	4.057	3.681	7.738	93,67%	90,29%	92,03%
3	4.480	4.465	8.945	4.166	4.152	8.318	92,99%	92,99%	92,99%
4	4.631	4.304	8.935	4.353	4.121	8.474	94,00%	95,75%	94,84%
5	4.605	4.282	8.887	4.311	4.101	8.412	93,62%	95,77%	94,66%
6	4.683	4.347	9.030	4.071	4.021	8.092	86,93%	92,50%	89,61%
7	4.695	4.454	9.149	4.203	4.173	8.376	89,52%	93,69%	91,55%
8	4.733	4.537	9.270	4.135	4.061	8.196	87,37%	89,51%	88,41%
9	4.916	4.633	9.549	4.095	4.012	8.107	83,30%	86,60%	84,90%
10	4.855	4.547	9.402	4.343	4.113	8.456	89,45%	90,46%	89,94%
11	4.915	4.687	9.602	4.359	4.152	8.511	88,69%	88,59%	88,64%
12	5.101	4.806	9.907	4.326	4.032	8.358	84,81%	83,90%	84,36%
13	4.889	4.579	9.468	4.408	4.019	8.427	90,16%	87,77%	89,01%
14	4.844	4.593	9.437	4.433	4.153	8.586	91,52%	90,42%	90,98%
15	5.087	4.738	9.825	4.221	4.063	8.284	82,98%	85,75%	84,32%
16	4.924	4.671	9.595	4.361	4.018	8.379	88,57%	86,02%	87,33%
17	3.507	3.272	6.779	2.553	2.082	4.635	72,80%	63,63%	68,37%
18	4.455	4.422	8.877	3.019	2.790	5.809	67,77%	63,09%	65,44%
JUMLAH	86.220	81.722	167.942	75.584	71.666	147.250	87,66%	87,69%	87,68%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 6.8 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Cimahi yang berstatus kawin sebanyak 272.860 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 74,24 persen (202.564 orang), sedangkan yang tidak memiliki akta kawin sebanyak sepertiga dari jumlah penduduk berstatus kawin yakni 25,76 persen (70.296 orang). Kondisi seperti ditemukan diseluruh Indonesia, diduga penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin/buku nikah ini diduga belum melaporkan perkawinannya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena mereka menikah secara Islam dan perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat atau ketika

pengisian formulir biodata penduduk tidak lengkap yakni tidak menuliskan nomor buku nikahnya. Namun dengan adanya kebijakan baru terkait status perkawinan dalam Kartu Keluarga bahwa jika seseorang dalam KK statusnya Kawin tetapi tidak mempunyai dokumen perkawinan atau akta perkawinan/Buku Nikah, maka pada KK dapat ditulis Kawin Belum Tercatat. Kadangkala penduduk kurang memperhatikan saat menerima Kartu Keluarga dimana dalam kolom status perkawinan tertulis Kawin Belum Tercatat dan hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kondisi data.

TABEL. 6.8

JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN PENDUDUK BERSTATUS KAWIN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN			KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN			PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAH SELATAN	57.705	57.919	115.624	43.111	40.376	83.487	74,71%	69,71%	72,21%
KEL. CIBEBER	7.398	7.423	14.821	5.930	5.650	11.580	80,16%	76,11%	78,13%
KEL. CIBEUREUM	14.809	14.868	29.677	10.911	10.329	21.240	73,68%	69,47%	71,57%
KEL. LEUWIGAJAH	11.290	11.295	22.585	9.001	8.001	17.002	79,73%	70,84%	75,28%
KEL. MELONG	15.626	15.792	31.418	10.990	10.515	21.505	70,33%	66,58%	68,45%
KEL. UTAMA	8.582	8.541	17.123	6.279	5.881	12.160	73,16%	68,86%	71,02%
CIMAH TENGAH	38.364	38.285	76.649	31.075	29.909	60.984	81,00%	78,12%	79,56%
KEL. BAROS	4.784	4.781	9.565	3.768	3.676	7.444	78,76%	76,89%	77,83%
KEL. CIGUGUR TENGAH	11.473	11.400	22.873	9.589	9.260	18.849	83,58%	81,23%	82,41%
KEL. CIMAH	3.042	3.029	6.071	2.433	2.333	4.766	79,98%	77,02%	78,50%
KEL. KARANGMEKAR	3.729	3.746	7.475	2.934	2.828	5.762	78,68%	75,49%	77,08%
KEL. PADASUKA	9.855	9.849	19.704	7.897	7.558	15.455	80,13%	76,74%	78,44%
KEL. SETIAMANAH	5.481	5.480	10.961	4.454	4.254	8.708	81,26%	77,63%	79,45%
CIMAH UTARA	40.169	40.418	80.587	29.650	28.443	58.093	73,81%	70,37%	72,09%
KEL. CIBABAT	13.075	13.109	26.184	9.340	8.959	18.299	71,43%	68,34%	69,89%
KEL. CIPAGERAN	12.631	12.709	25.340	9.862	9.565	19.427	78,08%	75,26%	76,67%
KEL. CITEUREUP	9.964	10.056	20.020	7.298	6.913	14.211	73,24%	68,75%	70,98%
KEL. PASIRKALIKI	4.499	4.544	9.043	3.150	3.006	6.156	70,02%	66,15%	68,07%
KOTA CIMAH	136.238	136.622	272.860	103.836	98.728	202.564	76,22%	72,26%	74,24%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Jika dilihat menurut wilayah, Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan tertinggi yakni 79,56 persen (60.984 orang) dan Kelurahan Cigugur Tengah merupakan kelurahan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi yakni 82,41 persen (18.849 orang).

Jika dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana ditampilkan pada tabel 6.9, terlihat bahwa masih terdapat perkawinan usia muda pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 87 orang dan yang memiliki akta perkawinan hanya 39 orang (44,83%), sedangkan yang tidak memiliki akta kawin sebesar 55,7 persen (48 orang).

TABEL 6.9
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN PENDUDUK BERSTATUS KAWIN MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN			KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN			PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	3	84	87	1	38	39	33,33%	45,24%	44,83%
20-24	1.187	3.673	4.860	1.058	3.316	4.374	89,13%	90,28%	90,00%
25-29	8.596	13.917	22.513	7.829	12.170	19.999	91,08%	87,45%	88,83%
30-34	15.030	17.696	32.726	12.616	13.994	26.610	83,94%	79,08%	81,31%
35-39	16.385	17.344	33.729	12.797	12.784	25.581	78,10%	73,71%	75,84%
40-44	19.950	20.303	40.253	15.124	14.398	29.522	75,81%	70,92%	73,34%
45-49	18.848	19.023	37.871	14.137	13.442	27.579	75,01%	70,66%	72,82%
50-54	17.585	16.109	33.694	13.266	11.203	24.469	75,44%	69,54%	72,62%
55-59	13.721	12.125	25.846	10.228	8.120	18.348	74,54%	66,97%	70,99%
60-64	10.424	8.094	18.518	7.556	5.031	12.587	72,49%	62,16%	67,97%
65-69	7.191	4.577	11.768	4.924	2.581	7.505	68,47%	56,39%	63,77%
70-74	3.966	2.247	6.213	2.450	1.076	3.526	61,78%	47,89%	56,75%
>75	3.352	1.430	4.782	1.850	575	2.425	55,19%	40,21%	50,71%
JUMLAH	136.238	136.622	272.860	103.836	98.728	202.564	76,22%	72,26%	74,24%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Selanjutnya dari tabel 6.9 juga menjelaskan bahwa kelompok umur tertinggi yang mempunyai akta perkawinan adalah kelompok umur 20-24 tahun sebesar 90 persen, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni sebesar 88,83 persen, dan kelompok umur 30-34 tahun yakni sebesar 81,31 persen, sedangkan penduduk berstatus kawin kelompok umur 70 tahun ke atas adalah kelompok umur yang memiliki akta perkawinan/buku nikah dengan persentase terendah. Untuk itu peran pemerintah daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bekerjasama dengan KUA dan Pengadilan Agama harus aktif memberikan sosialisasi perlunya segera melaporkan perkawinannya Ke Dinas Dukcapil dan manfaatnya memiliki akta perkawinan/Buku Nikah, antara lain: sebagai perlindungan negara kepada rakyatnya secara umum dan kepada perempuan khususnya.

3. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 6.10 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kota Cimahi tahun 2022

Dari tabel 6.10 terlihat bahwa 13.262 orang yang cerai hidup dan yang memiliki akta cerai hanya 7.585 orang (57,19%) dan 5.677 orang (42,81%) tidak memiliki akta cerai. Besarnya persentase penduduk

yang berstatus cerai hidup dan tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup ini tidak mencatatkan perceraianya terutama penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah pengadilan agama dan kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan KUA serta Pengadilan Agama dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya memiliki akta perceraian bagi penduduk yang elah bercerai. Kurang pahamnya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan sebaiknya sosialisasi ini dilakukan terus menerus.

TABEL. 6.10

JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP			KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN			PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAH SELATAN	1.846	3.318	5.164	1.144	1.762	2.906	61,97%	53,10%	56,27%
KEL. CIBEBER	242	428	670	150	241	391	61,98%	56,31%	58,36%
KEL. CIBEUREUM	525	867	1.392	342	472	814	65,14%	54,44%	58,48%
KEL. LEUWIGAJAH	360	678	1.038	223	356	579	61,94%	52,51%	55,78%
KEL. MELONG	439	860	1.299	272	450	722	61,96%	52,33%	55,58%
KEL. UTAMA	280	485	765	157	243	400	56,07%	50,10%	52,29%
CIMAH TENGAH	1.359	2.738	4.097	871	1.583	2.454	64,09%	57,82%	59,90%
KEL. BAROS	168	344	512	108	206	314	64,29%	59,88%	61,33%
KEL. CIGUGUR TENGAH	333	667	1.000	204	390	594	61,26%	58,47%	59,40%
KEL. CIMAH	153	275	428	102	149	251	66,67%	54,18%	58,64%
KEL. KARANGMEKAR	147	340	487	100	188	288	68,03%	55,29%	59,14%
KEL. PADASUKA	365	692	1.057	238	422	660	65,21%	60,98%	62,44%
KEL. SETIAMANAH	193	420	613	119	228	347	61,66%	54,29%	56,61%
CIMAH UTARA	1.365	2.636	4.001	842	1.383	2.225	61,68%	52,47%	55,61%
KEL. CIBABAT	461	881	1.342	273	460	733	59,22%	52,21%	54,62%
KEL. CIPAGERAN	404	796	1.200	258	430	688	63,86%	54,02%	57,33%
KEL. CITEUREUP	374	694	1.068	234	367	601	62,57%	52,88%	56,27%
KEL. PASIRKALIKI	126	265	391	77	126	203	61,11%	47,55%	51,92%
KOTA CIMAH	4.570	8.692	13.262	2.857	4.728	7.585	62,52%	54,39%	57,19%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Jika dikaitkan dengan kelompok umur yang ada pada Tabel 6.11, terlihat bahwa kepemilikan akta cerai tertinggi dimiliki oleh kelompok umur 20-24 tahun yang berstatus cerai, diikuti kelompok umur 25-29 tahun, dan kelompok umur 30-34 tahun, sedangkan kelompok umur 70 tahun ke merupakan kelompok umur berstatus cerai dengan persentase kepemilikan akta perceraian terendah dan ini menjelaskan

bahwa semakin usia penduduk berstatus cerai bertambah, maka kepemilikan akta cerai semakin kecil.

TABEL 6.11
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP
MENURUT KELOMPOK UMUR, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI			KEPEMILIKAN AKTA CERAI			PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	0	0	0	0	0	0	0,00%	0,00%	0,00%
20-24	7	60	67	6	55	61	85,71%	91,67%	91,04%
25-29	134	379	513	125	336	461	93,28%	88,65%	89,86%
30-34	354	671	1.025	326	547	873	92,09%	81,52%	85,17%
35-39	516	883	1.399	426	659	1.085	82,56%	74,63%	77,56%
40-44	807	1.292	2.099	574	869	1.443	71,13%	67,26%	68,75%
45-49	792	1.388	2.180	505	828	1.333	63,76%	59,65%	61,15%
50-54	728	1.304	2.032	389	655	1.044	53,43%	50,23%	51,38%
55-59	541	1.081	1.622	261	417	678	48,24%	38,58%	41,80%
60-64	332	706	1.038	139	210	349	41,87%	29,75%	33,62%
65-69	187	483	670	57	104	161	30,48%	21,53%	24,03%
70-74	96	237	333	26	33	59	27,08%	13,92%	17,72%
>75	76	208	284	23	15	38	30,26%	7,21%	13,38%
JUMLAH	4.570	8.692	13.262	2.857	4.728	7.585	62,52%	54,39%	57,19%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Terkait kecilnya kepemilikan akta-akta pencatatan sipil seperti akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, sebaiknya pemerintah kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta sekaligus melakukan pemutakhiran data penduduk maksimal 3 (tiga) tahun sekali namun lebih baik adalah setahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif melapor, maka data akan sulit termutakhirkan.

4. Akta Kematian

Akta Kematian merupakan dokumen kependudukan yang diberikan kepada keluarga yang melaporkan anggota keluarganya/Kepala keluarganya yang meninggal. Akta kematian ini sangat bermanfaat bagi keluarga yang ditinggalkan untuk mengurus berbagai keperluan seperti urusan perbankan, asuransi, warisan, dan lain-lain.

Pada Tabel 6.12 tampak bahwa jumlah kematian pada tahun 2022 yang dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi tahun 2022 sebesar 2.604 orang dan akta kematian yang diterbitkan pada tahun 2022 sebanyak 4.282 akta kematian yang

terdiri dari 2.481 akta kematian bagi penduduk laki-laki dan 1.801 akta kematian bagi penduduk perempuan.

TABEL 6.12
JUMLAH PENERBITAN AKTA KEMATIAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN,
KOTA CIMAHI, TAHUN 2022

KECAMATAN / KELURAHAN	KEMATIAN TAHUN 2022 YANG DILAPORKAN			AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN TAHUN 2022			AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN UNTUK KEMATIAN SEBELUM TAHUN 2022		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	544	389	933	991	614	1.605	447	225	672
KEL. CIBEBER	69	49	118	118	75	193	49	26	75
KEL. CIBEUREUM	148	81	229	274	154	428	126	73	199
KEL. LEUWIGAJAH	94	74	168	202	109	311	108	35	143
KEL. MELONG	188	142	330	261	189	450	73	47	120
KEL. UTAMA	45	43	88	136	87	223	91	44	135
CIMAHI TENGAH	472	360	832	759	611	1.370	287	251	538
KEL. BAROS	75	64	139	101	98	199	26	34	60
KEL. CIGUGUR TENGAH	118	107	225	189	150	339	71	43	114
KEL. CIMAHI	22	15	37	76	62	138	54	47	101
KEL. KARANGMEKAR	47	48	95	77	69	146	30	21	51
KEL. PADASUKA	152	84	236	186	141	327	34	57	91
KEL. SETIAMANAH	58	42	100	130	91	221	72	49	121
CIMAHI UTARA	479	360	839	731	576	1.307	252	216	468
KEL. CIBABAT	200	111	311	241	233	474	41	122	163
KEL. CIPAGERAN	122	100	222	221	172	393	99	72	171
KEL. CITEUREUP	102	106	208	173	122	295	71	16	87
KEL. PASIRKALIKI	55	43	98	96	49	145	41	6	47
KOTA CIMAHI	1.495	1.109	2.604	2.481	1.801	4.282	986	692	1.678

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Jika diperhatikan pada tabel 6.12, bahwa jumlah akta kematian yang diterbitkan (4.282 akta kematian) pada tahun 2022 lebih besar dari jumlah kematian yang dilaporkan yakni sebesar 2.604 orang, hal ini menunjukkan bahwa dari 4.282 akta kematian yang diterbitkan pada tahun 2022 sebanyak 2.604 akta kematian diperuntukkan bagi kematian tahun 2022 yang dilaporkan dan selebihnya sebanyak 1.678 akta kematian adalah diperuntukkan bagi kematian sebelum tahun 2022 yang baru dilaporkan ke Dinas Dukcapil Kota Cimahi pada tahun 2022, hal ini diduga untuk keperluan waris atau menikah ulang dan lain sebagainya.

Selanjutnya, apabila akta kematian ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana terlihat pada tabel 6.13 berikut.

Dari tabel 6.13 terlihat bahwa penerbitan Akta Kematian terbesar pada kelompok umur 75 tahun ke atas dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin tampak bahwa akta kematian lebih banyak diterbitkan

pada kelompok umur 75 tahun penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan.

TABEL. 6.13
JUMLAH PENERBITAN AKTA KEMATIAN PENDUDUK KOTA CIMAHİ MENURUT KELOMPOK UMUR, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	KEMATIAN TAHUN 2022 YANG DILAPORKAN			AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN TAHUN 2022			AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN UNTUK KEMATIAN SEBELUM TAHUN 2022		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0-4	12	8	20	26	20	46	14	12	26
5-9	6	5	11	17	18	35	11	13	24
10-14	3	2	5	21	12	33	18	10	28
15-19	5	3	8	16	11	27	11	8	19
20-24	10	12	22	27	23	50	17	11	28
25-29	13	20	33	41	31	72	28	11	39
30-34	11	22	33	35	34	69	24	12	36
35-39	38	36	74	36	49	85	-2	13	11
40-44	54	33	87	101	74	175	47	41	88
45-49	111	69	180	139	108	247	28	39	67
50-54	135	106	241	212	124	336	77	18	95
55-59	184	116	300	283	155	438	99	39	138
60-64	207	128	335	287	202	489	80	74	154
65-69	223	147	370	315	225	540	92	78	170
70-74	190	120	310	316	197	513	126	77	203
>75	293	282	575	609	518	1.127	316	236	552
JUMLAH	1.495	1.109	2.604	2.481	1.801	4.282	986	692	1.678

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Melihat cukup banyaknya penduduk yang melaporkan kematian keluarganya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi sangat membantu Dinas Dukcapil dalam memutakhirkan data penduduk terkait jumlah, dan untuk melihat jumlah kematian di Kota Cimahi sebagai bahan evaluasi kebijakan terutama kematian pada kelompok usia muda atau usia 0-14 tahun dan usia produktif atau usia 15-64 tahun.

TABEL. 6.14
JUMLAH PENERBITAN AKTA KEMATIAN PENDUDUK KOTA CIMAHİ MENURUT UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, DAN UMUR TUA, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	KEMATIAN TAHUN 2022 YANG DILAPORKAN			AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN TAHUN 2022			AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN UNTUK KEMATIAN SEBELUM TAHUN 2022		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0-14	21	15	36	64	50	114	43	35	78
15-64	768	545	1.313	1.177	811	1.988	409	266	675
65+	706	549	1.255	1.240	940	2.180	534	391	925
JUMLAH	1.495	1.109	2.604	1.241	1.801	4.282	452	692	1.678

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari tabel 6.14 dapat terlihat bahwa kematian terbanyak adalah pada kelompok usia produktif yakni 1.313 orang atau 50,42 persen, diikuti usia tua yakni 1.255 orang atau 48,20 persen, dan usia muda yakni 36 orang atau 1,38 persen.

Besarnya jumlah kematian pada usia produktif ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi, karena kematian penduduk usia produktif dapat mengganggu roda perputaran ekonomi. Oleh karena itu Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan dan Ketenagakerjaan, Dinas Pertanian dan Peternakan perlu melakukan sosialisasi terkait dengan pola hidup yang sehat dan cara-cara meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha mandiri.

BAB VII

PENUTUP

Demikian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2023 yang merupakan gambaran kependudukan Kota Cimahi pada Tahun 2022, dimana data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang tersimpan dalam database kependudukan SIAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri bulan Desember Tahun 2022

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini diharapkan dapat menjadi dasar atau rujukan bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan program pembangunan baik nasional maupun daerah, mengevaluasi kebijakan yang telah dilaksanakan dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang memerlukan.